

BIOTECH INNOVATION FOR SUSTAINABILITY







BIOTECH INNOVATION FOR SUSTAINABILITY

Terus berinovasi guna memperbaiki kualitas hidup telah kami terapkan di sepanjang tahun 2016. Mempertahankan predikat Emas dalam PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI merupakan salah satu indikasi komitmen kuat Bio Farma dalam inovasi di bidang keberlanjutan.

Penyelenggaraan Forum Riset *Life Science* (FRLN) bertajuk, “Tantangan Menuju Kemandirian Riset Nasional Bidang *Life Science*” di tahun 2016 merupakan bentuk kontribusi lain dari inovasi bio teknologi Bio Farma guna mempercepat hilirisasi dan komersialisasi produk *Life Science* yang diakui sebagai produk nasional hasil kerja nyata putra-putri terbaik Bangsa Indonesia. Produk *Life Science* nasional akan mendorong tersedianya Biofarmasetikal berharga terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Inovasi bio teknologi merupakan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

**We have a strong commitment to transparency
and sustainable decision-making**



DAFTAR ISI



5 IKHTISAR KEBERLANJUTAN

- 6 Dampak Ekonomi
- 7 Dampak Sosial
- 8 Dampak Lingkungan
- 9 Dampak Keselamatan
- 10 Penghargaan dan Sertifikasi
- 18 Peristiwa Penting
- 29 Informasi pada Website Perusahaan



31 LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

- 32 Laporan Komisaris Utama
- 36 Laporan Direktur Utama



41 TENTANG LAPORAN INI

- 43 Standar Pelaporan
- 43 Periode dan *Boundary* Laporan
- 43 Perubahan dengan Tahun Sebelumnya
- 43 Proses Penetapan Konten Laporan
- 45 Prinsip-Prinsip Penetapan Konten Laporan
- 46 Daftar Topik Material dan *Boundary*
- 47 Tingkat Materialitas
- 47 Kontak Personal



49 PERJALANAN DEDIKASI BIO FARMA

- 50 Profile Perusahaan
- 52 Filosofi, Visi, Misi Kebijakan Perusahaan, *Value* (Budaya Perusahaan) dan Kompetensi Inti
- 54 Riwayat Singkat
- 56 Produk Kami
- 57 Pangsa Pasar

- 58 Komitmen Menjaga Kualitas Vaksin

- 59 Edukasi Media

- 60 Perjalanan Sebotol Vaksin

- 62 Bisnis Proses Ramah Lingkungan

- 63 Siklus Pengembangan Vaksin



65 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

- 66 Struktur Tata Kelola

- 67 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

- 68 Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris

- 68 Asesmen Risiko Korupsi

- 69 Komunikasi dan Pelatihan Kebijakan Anti Korupsi

- 70 Mekanisme Penyampaian Pendapat Kepada Direksi

- 70 Manajemen Risiko

- 70 *Precautionary Approach*

- 70 Etika dan Budaya Perusahaan

- 71 Keanggotaan dalam Asosiasi Industri

- 71 Keterlibatan Pemangku Kepentingan



73 DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN

- 74 Nilai-nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

- 76 Investasi Sosial Melalui CSR dan PKBL



79 DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

- 81 Aspek Energi
- 85 Aspek Air
- 87 Aspek Emisi
- 91 Aspek Limbah Cair dan Buangan
- 92 Aspek Produk dan Jasa
- 94 Aspek Kepatuhan



97 DEDIKASI MELALUI KUALITAS KINERJA PEKERJA

- 98 Profil Pekerja Bio Farma
- 100 Kesejahteraan Pekerja yang Komprehensif
- 102 Kebebasan Berserikat dan Hubungan Industrial
- 102 Asas Kesenjangan dalam Berkinerja
- 104 Merekrut dan Menjaga Talenta Terbaik
- 108 Keutamaan Keselamatan dan Kesehatan
- 109 Pelaksanaan Program dan Kebijakan K3
- 110 Pelaporan Kecelakaan Kerja
- 110 Sistem Tanggap Darurat
- 110 Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja



113 DEDIKASI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- 114 Bersama Menuju Pencapaian Tujuan TPB/SDG's
- 115 Pencapaian Dedikasi Pemberdayaan Masyarakat
- 116 Geopark Ciletuh Menuju Geopark UNESCO
- 117 Program Pengembangan Usaha Kuliner di Geopark Ciletuh
- 118 Budaya Lokal Ramah Lingkungan
- 120 Pemuliaan Untuk Kesejahteraan
- 122 Konservasi Mangrove dan Proteksi Keanekaragaman Hayati



125 DEDIKASI MELALUI KUALITAS PRODUK

- 126 Kesehatan Konsumen Adalah Tujuan & Prioritas Utama
- 126 Kualitas Produk Terjaga sesuai Standar Nasional dan Internasional
- 127 Akurasi Informasi Produk
- 127 Pelayanan Terbaik Untuk Konsumen
- 127 Rutinitas Tatap Muka dan Berbagi Informasi dengan Konsumen
- 128 Media sebagai Mitra Diseminasi
- 128 Survei Berkala Kepuasan Konsumen

130 LAPORAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR GRI OLEH NCSR

131 INDEKS KONTEN GRI

135 DAFTAR KONTRIBUSI PADA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

138 LEMBAR UMPAN BALIK





COMPETENCE AND COMMITMENT FOR 126 YEARS

Dalam perjalanan panjang selama 126 tahun, Bio Farma senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan serta menerapkan *Good Corporate Governance*.



DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN



DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN



DEDIKASI MELALUI KUALITAS KINERJA PEKERJA



DEDIKASI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



DEDIKASI MELALUI KUALITAS PRODUK

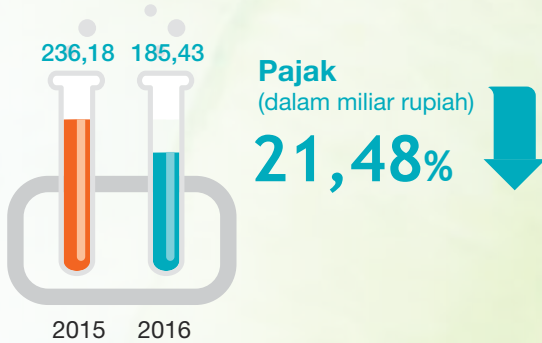
IKHTISAR

KEBERLANJUTAN

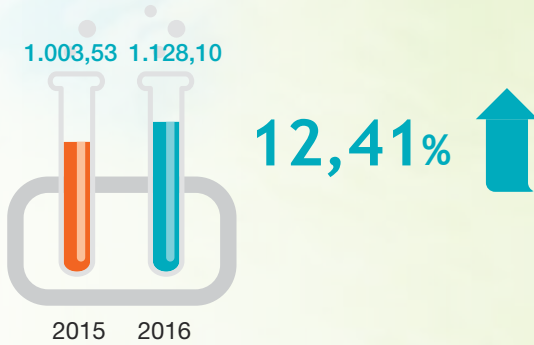


DAMPAK EKONOMI

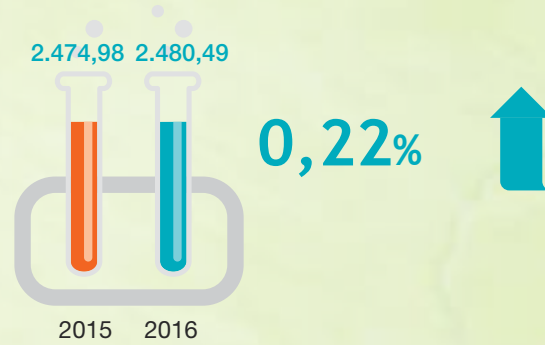
KONTRIBUSI TERHADAP NEGARA



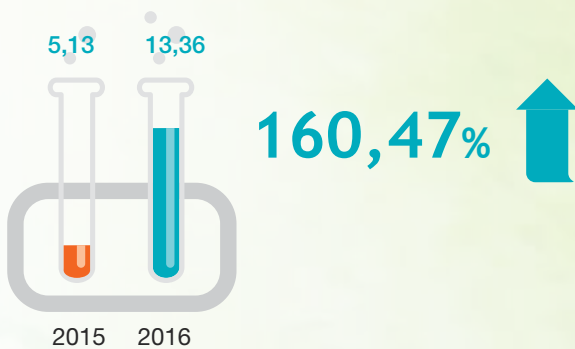
JUMLAH NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN (dalam miliar rupiah)



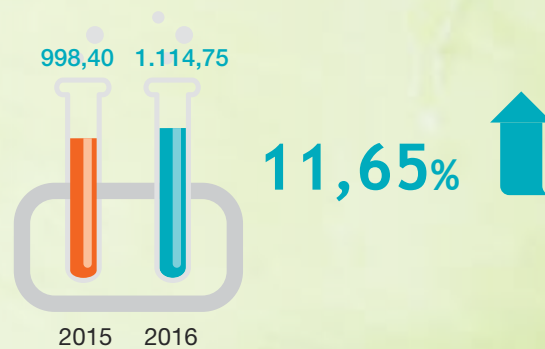
NILAI EKONOMI YANG DIPEROLEH (dalam miliar rupiah)



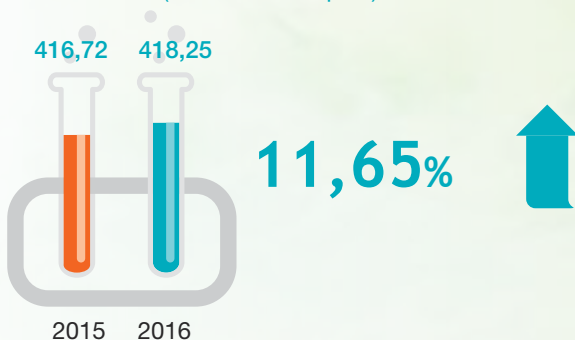
DANA BINA LINGKUNGAN DAN SUMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT



PEMBAYARAN KEPADA PEMASOK DAN KARYAWAN (dalam miliar rupiah)

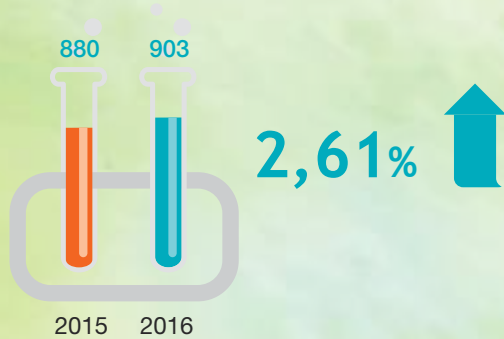


GAJI DAN IMBAL JASA UNTUK PEKERJA (dalam miliar rupiah)

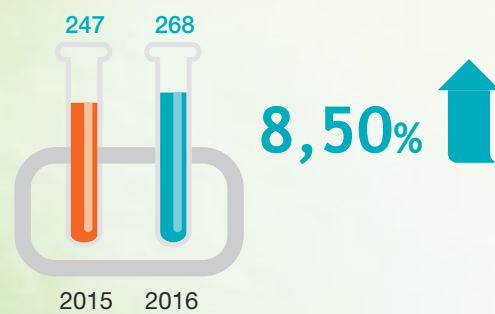


DAMPAK SOSIAL

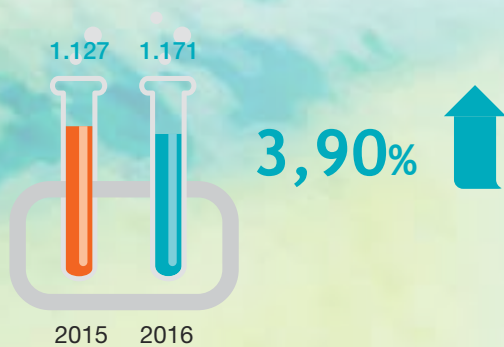
JUMLAH PEKERJA PRIA



JUMLAH PEKERJA WANITA



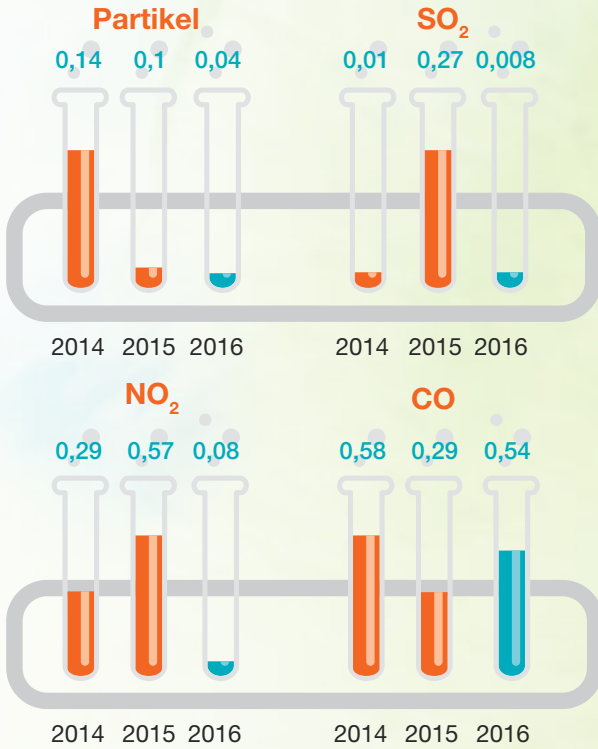
TOTAL JUMLAH PEKERJA



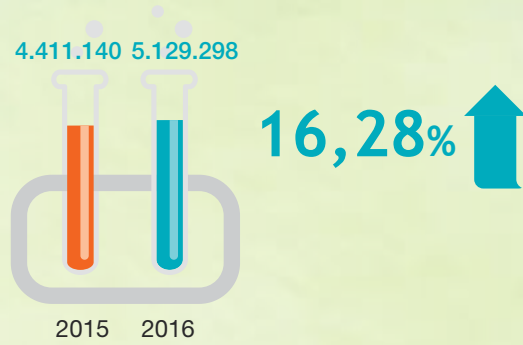
- **Pekerja Menerima KPI Tahunan: 100%**
- **Pemogokan/Boikot oleh Pekerja: Nihil**
- **Kasus Pelanggaran HAM: Nihil**
- **Pekerja Tergabung dalam Serikat Pekerja: 1.149 orang**
- **Yang belum terdaftar sebagai anggota SP: 26 orang**
- **Dana Pensiun Serikat Pekerja: Cukup**
- **Kasus Pelanggaran Peraturan Tenaga Kerja: nihil**

DAMPAK LINGKUNGAN

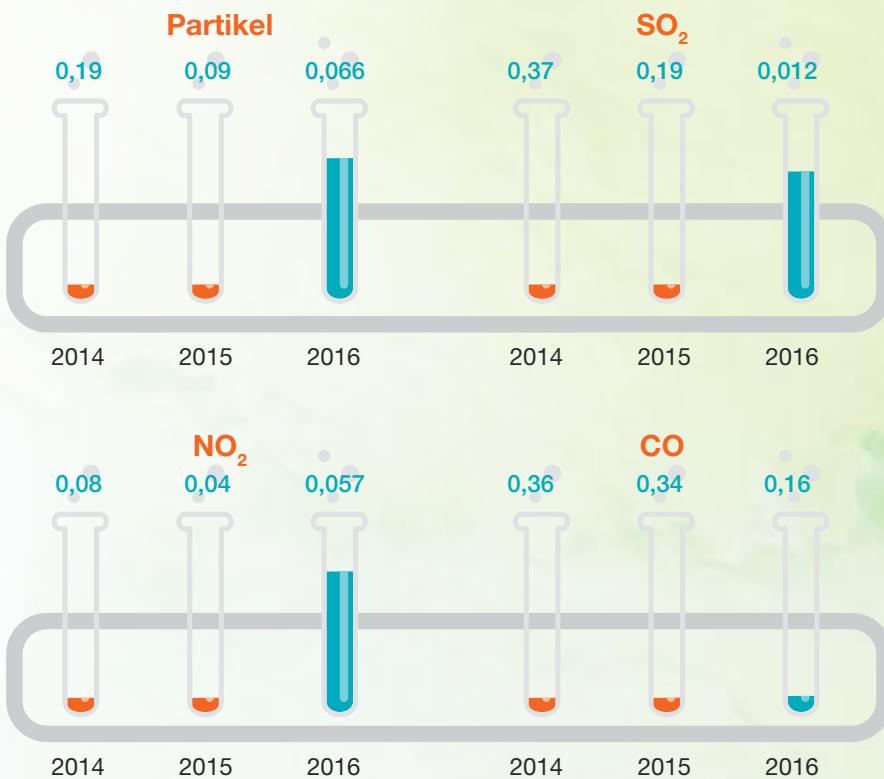
EMISI



KONSUMSI SOLAR (liter)



TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PROSES PENDUKUNG-INCINERATOR [ton/tahun]

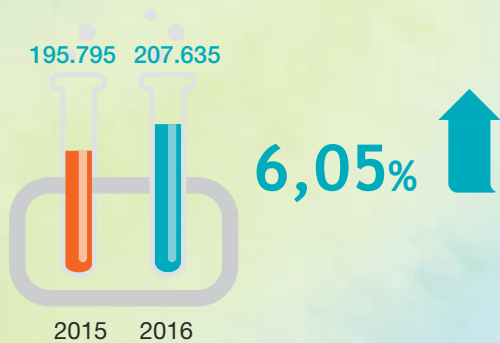


Untuk mereduksi emisi gas rumah kaca, Bio Farma melakukan berbagai kegiatan seperti berikut ini:

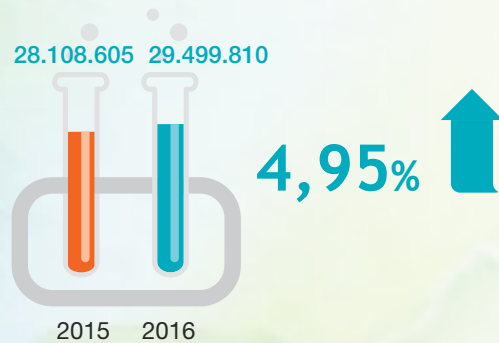
Hasil Absolut Setara dengan Reduksi CO₂ (Ton CO₂ Eq./Tahun)

Keterangan	2016	2015	2014	2013
Penanaman pohon	820,52	1.461,28	609,34	523,07
Program penghematan energi listrik dan energi terbarukan:				
Penerapan sistem panel surya untuk pompa air	3,97	3,97	3,97	-
Penggunaan LED, sensor gerak dan sistem panel surya untuk penerangan basement parkir gedung publik 2	53,35	51,88	51,88	13,2
Pemanfaatan kembali (recovery) energi Exhaust Air dari ruang produksi	178,73	144,49	144,49	178,73
Penerapan sistem panel surya untuk penerangan lampu taman	17,87	17,86	5	1,67
Penggantian lampu menggunakan lampu LED (lampu hemat energi)	42,87	8,97	5,8	7,86
Timer dispenser	9,74	9,74	9,74	8,26
Media pendingin ramah lingkungan	7,42	10,8	10,8	10,21
Timer control AHU	1.462	1.462	1.462	1.462
Inverter pompa chiller	65,42	65	65	65
Inverter dan night mode pada 25 laminar air flow	60,44	60	60	60
Mematikan alat listrik kantor saat tidak digunakan	81,67	81,67	81,67	81,67
Daur ulang sampah organik	172,31	112,15	181,5	188,24
Pemasangan Selective Control pada elevator di Public 2 dan admin 1	12,15	2,62	-	-
Pemanfaatan kembali Energi Exhaust Air dari Ruang Produksi Vaksin HIB dan Pertusis	178,73	-	-	-
Pemasangan Lampu LED dan Solar Cell di gedung Administrasi 2	2,07	-	-	-
Pemasangan Solar Cell di gedung Distribusi dan Pemasaran	1,27	-	-	-
Pemanfaatan air kondensat di AHU gedung 36	37,17	-	-	-

PEMAKAIAN AIR

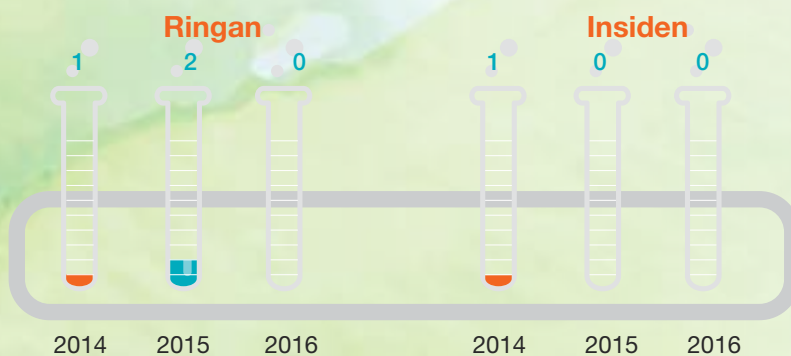


PEMAKAIAN ENERGI LISTRIK

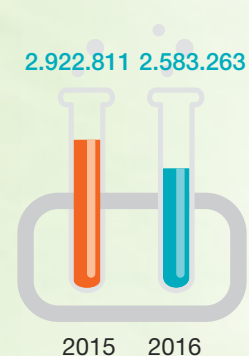


DAMPAK KESELAMATAN

KECELAKAAN KERJA



JAM KERJA AMAN



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

PENGHARGAAN



1

2

3

4

5

1

3 MARET 2016

Mitra Pembangunan Jawa Barat melalui program CSR/PKBL

Bio Farma menerima penghargaan dari Gubernur Jawa Barat, sebagai mitra pembangunan Jawa Barat melalui Program CSR/PKBL perusahaan tahun 2016. Penghargaan ini diserahkan secara langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan yang sekaligus meresmikan proyek-proyek CSR-PKBL Jawa Barat Tahun 2016, bertempat di Hotel Intercontinental Bandung, Resort Dago Pakar, Selasa (14/3).

2

5 APRIL 2016

Penghargaan Wajib Pajak

Bio Farma termasuk 24 wajib pajak (WP) yang berkontribusi besar terhadap total penerimaan pajak Pemerintah diserahkan oleh Menteri Keuangan RI sebagai bukti kepatuhan dan ketaatan dalam kewajiban pembayaran pajak.

3

20 APRIL 2016

Indonesia Most Creative Company Marketers

Bio Farma Raih penghargaan "Indonesia Most Creative Company Marketeers" dari Majalah SWA.

4

16 MEI 2016

Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*)

Atas prestasi dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Bio Farma diberikan Penghargaan Kecelakaan Nihil (*Zero Accident Award*) dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

5

21 MEI 2016

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bio Farma meraih 7 penghargaan bergengsi dalam bidang *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada ajang Indonesia Green Awards 2016. Tujuh penghargaan tersebut, diantaranya di bidang penyelamatan sumber daya air, pengembangan pengolahan sampah terpadu, pelestarian keanekaragaman hayati, pelopor pencegahan polusi, pengembangan masyarakat, penghematan dan pengembangan energi baru dan terbarukan, dan *The Best Indonesia Green Awards 2016*. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh La Tofi, sebagai *chairman La Tofi School of CSR*, bertempat di Taman Tebet, Jakarta Selatan, pada hari Sabtu, 21 Mei 2016.



6



7



8

6

7 JULI 2016

PROPER Emas

Untuk ketiga kalinya Bio Farma raih penghargaan tertinggi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, yang diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla kepada Direktur Produksi Bio Farma Juliman, dan disaksikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya, bertempat di Istana Wapres, Jakarta.



7

Penghargaan PROPER Emas dari Provinsi Jawa Barat

BPLHD Provinsi Jawa Barat memberikan penghargaan PROPER Emas kepada Bio Farma. Penghargaan ini merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995.

8

18 JULI 2016

Anugerah Kekayaan Intelektual 2016 dan WIPO Award

Bio Farma Raih Anugerah Kekayaan Intelektual 2016 dan *WIPO Award* diterima oleh Pramusti Indrascaryo, Direktur Keuangan Bio Farma dari Kementerian Hukum dan HAM RI.



9



10



11

9

27 JULI 2016**Anugerah Perlindungan Anak 2016**

Bio Farma Raih Penghargaan Perlindungan Anak dari KPAAI atas konsistensi dalam menjamin pemenuhan hak kesehatan anak dengan menyediakan kebutuhan vaksin untuk bayi, usia sekolah dan dewasa.

11

25 AGUSTUS 2016**Warta Ekonomi**

Bio Farma Raih Penghargaan dari Warta Ekonomi *Indonesia Social Business Innovation Company 2016*, Category: Pharmacy – Program Pengembangan Kawasan Geopark di Hotel Pullman, Jakarta.

10

8 AGUSTUS 2016**BPJS**

Bio Farma Raih “Perusahaan Peduli Program Jaminan Pensiun” dari BPJS Ketenagakerjaan.



12



13



14

12

27 SEPTEMBER 2016
Annual Report Award 2015

Bio Farma kembali meraih *Annual Report Award 2015* (ARA 2015). Bio Farma berhasil meraih juara II untuk kategori BUMN Non Keuangan Non Listed (BNKNL) dan diterima oleh Direktur Keuangan Bio Farma, Pramusti Indrascaryo.

14

20 DESEMBER 2016
KIP 2016

Untuk kali keempat, Bio Farma dapat penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2016 dari Komisi Informasi Publik (KIP). Penghargaan tersebut diserahkan Wapres JK kepada Direktur Produksi, Juliman.

13

14 DESEMBER 2016
Penghargaan SR 2016

Bio Farma raih penghargaan "*Best Sustainability Report Category Manufacturers*" Penghargaan diserahkan langsung oleh Sarwono Kusumaatmadja, Ketua Dewan Juri SRA 2016 dan diterima oleh Juliman, Direktur Produksi Bio Farma.

SERTIFIKASI

I. Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO)



1. Vaksin Virus Polio

Diberikan pada
9 April 1997, tidak
ada masa ED.

2. Campak 10 dosis

Diberikan pada
9 April 1997, tidak
ada masa ED.

II. Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI)



- 17 Feb 2016 - Akreditasi ISO 17025 - Laboratorium Mikrobiologi Bio Farma mendapatkan Akreditasi ISO 17025 untuk pengujian produk makanan, minuman dan kosmetik.



- Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



- Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



- Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



- Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



- Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



- Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



- Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



9. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



13. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



10. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



14. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



11. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



15. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



12. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



16. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



17. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



18. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.



19. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.



20. 27 Juni 2016 - Akreditasi ISO 9001 : 2015 - Bio Farma mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2015 mengenai Standar Manajemen Mutu yang diberikan oleh L'oyds Register Quality Assurance tanggal 27 Juni 2016 - 26 Juni 2019

III. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura



21. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

IV. Occupational, Health And Safety Management System – OHSAS 18001:2007 dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura



22. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

V. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura



23. Berlaku sampai dengan 30 Juni 2016.

SERTIFIKASI

VI. Laboratory Accreditation dari WHO Regional South East Asia



VII. Sertifikat Vaccine Vial Monitor dari Badan Kesehatan Dunia (WHO)



VIII. Bill & Melinda Gates Foundation Certificate of Appreciation dari Bill & Melinda Gates Foundation



IX. Geopark Cileutuh dari Komisi Nasional Indonesia Untuk UNESCO, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan



24. Geopark Cileutuh binaan Bio Farma sudah mendapatkan sertifikasi menjadi Geopark Nasional sesuai dengan Standar UNESCO pada kerjasama PT Bio Farma (Persero) dengan Disbudpar & Pemprov Jabar. Diberikan pada 22 Desember 2015, tidak ada masa ED.

X. Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi dari Bina Pelayanan Penunjang Medis & Sarana Kesehatan



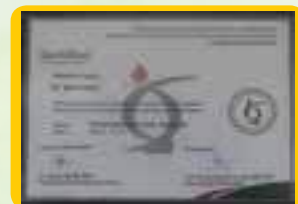
25. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi. Diberikan pada 21 April 2015, tidak ada masa ED.

XI. Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Mikrobiologi dari PDS PatKLIN



26. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Mikrobiologi. Diberikan pada Juni 2015, tidak ada masa ED.

XII. Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi dari PDS PatKLIN



27. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi. Diberikan pada Agustus 2015, tidak ada masa ED.

PERISTIWA PENTING



22 JANUARI
Uji Emisi Kendaraan
Karyawan Bio Farma

Sebagai komitmen Perusahaan terhadap upaya pelestarian lingkungan dan mewujudkan kawasan emisi bersih di Kota Bandung. Bio Farma membuktikannya dengan melaksanakan kembali uji emisi bagi kendaraan roda empat dan roda dua.

Uji emisi kendaraan ini ditujukan bukan hanya untuk kendaraan karyawan Bio Farma saja, tetapi juga bagi kendaraan operasional (garasi), truk-truk pengangkut vaksin (distribusi), kendaraan rekanan dan juga kendaraan tamu.



25 JANUARI - 10 FEBRUARI
Santri Sehat

Sebagai ikhtiar menanamkan hidup sehat di lembaga pendidikan dan masyarakat, Biofarma bekerja sama dengan Harian "PR" mengadakan roadshow "Santri Sehat" ke pesantren-pesantren di Kab. Tasikmalaya dari Senin-Rabu (25-27/1/2016). Roadshow diisi dengan materi pola hidup sehat dan pelatihan menulis.



17-FEBRUARI
Akreditasi ISO 17025

Bio Farma memiliki keahlian dalam *Life Science* sehingga dengan keahlian ini, Bio Farma bisa membantu pelaku industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetik dalam melakukan pemeriksaan uji identifikasi mikro organisme, untuk mengetahui apakah produk mereka sudah terbebas dari cemaran mikroorganisme, sehingga produk mereka aman.

Tanggal 17 Februari 2016, Bio Farma menerima akreditasi ISO 17025. Dengan akreditasi ini Bio Farma akan membantu Badan Pengawas Obat dan Makanan

(BPOM) untuk melakukan pengujian, uji makanan dan minuman, yang sampai dengan saat ini, jumlahnya mencapai 500 industri. Kedepannya sertifikat hasil pengujian dari Lab Mikrobiologi Bio Farma, dapat dijadikan rujukan BPOM untuk mengeluarkan izin edar produk. Akreditasi ISO 17025, menandakan Bio Farma sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah, melalui Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang menyatakan bahwa Laboratorium Bio Farma telah menerapkan standar Sistem Manajemen Laboratorium yang diakui secara internasional.



13-MARET
Kunjungan 17 Duta Besar ke
Bio Farma

Bio Farma mendapat kehormatan kunjungan dari Duta Besar yang tergabung dalam organisasi JAGA (*Jakarta Ambassadors Golf Association*). Kunjungan tersebut diterima oleh Direktur Pemasaran Mahendra Suhardono, Direktur Produksi, Juliman serta didampingi oleh jajaran staf Bio Farma.

Sejumlah 17 Duta Besar yang tergabung dalam JAGA tersebut memiliki kegiatan diplomatik tour, untuk mempromosikan potensi daerah, khususnya di bidang perdagangan, pariwisata dan budaya kepada para duta besar negara sahabat.



15-MARET
Pekan Imunisasi Nasional
Polio

Mendukung program pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bio Farma turut menyukseskan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio 2016 yang berlangsung mulai hari ini hingga 15 Maret 2016. Bio Farma menjadi tuan rumah pelaksanaan PIN Provinsi Jawa Barat dihadiri oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Walikota Bandung, serta pimpinan Kementerian Kesehatan dan Bio Farma

Indonesia yang ditargetkan untuk bayi usia 0-59 bulan. Dengan tujuan memastikan bahwa seluruh anak Indonesia telah memiliki tingkat kekebalan yang tinggi terhadap penyakit polio. Dengan dilakukannya imunisasi juga mampu mengurangi resiko penyebaran virus polio di negara lain. PIN Polio 2016 ini merupakan bagian dari rencana anti vaksin global pada tahun 2020 mendatang dengan tujuan mencapai dunia bebas polio.

PIN Polio ini digelar secara serentak diseluruh provinsi



16-MARET
Distributor Meeting

Program Sosialisasi dan koordinasi distributor resmi Bio Farma untuk mendapatkan paparan product knowledge terbaru serta koordinasi distribusi produk Bio Farma.



05-APRIL

Bio Farma Raih Penghargaan Wajib Pajak

Ditjen Pajak memberikan penghargaan kepada 24 Wajib Pajak (WP) yang berkontribusi besar terhadap total penerimaan pajak 2015. Bio Farma termasuk salah satu dari 24 wajib pajak tersebut diserahkan oleh Menteri Keuangan Bambang Brojonegoro, kepada Pramusti Indrascaryo,

Direktur Keuangan Bio Farma. Bio Farma sangat fokus terhadap aspek kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban pembayaran pajak. Bio Farma juga pernah raih penghargaan ini pada tahun sebelumnya.



10-APRIL

Bio Farma adakan *School of Vaccine for Journalists* di Mataram Lombok

Bio Farma kembali mengadakan acara Media Gathering dan Workshop dihadiri 60 awak media Bandung, Jakarta dan Mataram. Acara yang diselenggarakan di Mataram pada tanggal 10 - 12 April 2016, mengambil tema Sinergi Farmasi Nasional untuk Kemandirian, menghadirkan narasumber dari berbagai institusi yang berkaitan dengan imunisasi, seperti Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menghadirkan dr. Piprim B Yanuarso., Sp A (K), Pemimpin Redaksi Bisnis Indonesia Arif Budisusilo mengenai Perkembangan Industri Farmasi dari perspective Media dan

bagaimana membuat *indeep* reportase Bioteknologi. Komisaris Bio Farma Ihsan S Latief, membahas CSR Bio Farma dan Corporate Secretary Bio Farma, Rahman Rustan, menyampaikan Sinergi Industri Farmasi untuk kemandirian, dengan moderator Redaktur Pelaksana Koran Sindo Hanna Fahrana. Dalam media gathering di kota Mataram, dihadiri juga oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat, Dr. TGH. M. Zainul Majdi, yang menyampaikan sosialisasi mengenai persiapan NTB menjadi destinasi wisata halal pertama di dunia.

PERISTIWA PENTING



12-MEI

Sinergi Riset Bio Farma dan UNPAD

Bio Farma dan 26 BUMN lain kembangkan Riset bersama UNPAD dalam *BUMN Center of Excellence* sebagai wujud sinergi Pentahelix. Komitmen kerja sama Unpad dan BUMN diantaranya Bio Farma diperkuat dengan penandatanganan nota kesepahaman Kementerian BUMN dan Unpad tentang Unpad BCE sebagai pusat pengembangan keunggulan BUMN

untuk menciptakan daya saing global. Yang dihadiri oleh Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir, Rektor Unpad Tri Hanggono Achmad, serta sejumlah Direktur Utama BUMN.



24-JUNI

Pasar Murah BUMN Hadir Untuk Negeri

Bio Farma, ikut berpartisipasi dalam rangkaian acara “Sinergi BUMN Hadir untuk Negeri”, yang dilaksanakan oleh Kementerian BUMN Republik Indonesia. Salah satu kegiatannya adalah Kegiatan Operasi Pasar Murah.

Kegiatan yang secara serentak dilaksanakan oleh seluruh BUMN yang ada di Indonesia, dibuka secara resmi oleh Menteri BUMN Rini Soemarno di Garut, pada tanggal 24 Juni 2016. Turut hadir dalam acara peresmian Direktur SDM Bio Farma

Andjang Kusumah, Kepala Divisi CSR Bio Farma, R. Herry dan Direksi dari BUMN lain. Kegiatan Pasar Murah yang berbarengan dengan Bulan Suci Ramadhan 1437 H, diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri. Bio Farma sebagai BUMN yang terletak di Jawa Barat, ingin ikut membagi kebahagiaan kepada masyarakat dengan melaksanakan Pasar Murah.


27-JUNI
**Mou dengan PMI, Bio Farma
Kembangkan Pengelolaan
Plasma Darah**

Produsen vaksin global, Bio Farma, telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Kesehatan dalam pengelolaan plasma darah untuk menjadi Albumin dan Globulin dari Palang Merah Indonesia (PMI). Kepercayaan tersebut dituangkan

dalam penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan PMI di Gedung PMI Pusat, Jakarta, Senin (27/6/2016). Penandatanganan dilakukan oleh Plh. Ketua Umum Ginanjar Kartasasmita dengan Presiden Direktur Bio Farma, Iskandar.


15-JULI
**Bio Farma Undang Media
Nasional Kunjungi Fasilitas
Proses Produksi Vaksin**

Bio Farma mengundang media massa nasional guna melihat langsung fasilitas produksi, riset dan pengembangan (R & D,) pengemasan, dan distribusi vaksin di Bandung. Kegiatan ini bekerjasama dengan Biro Komunikasi Publik Kementerian

Kesehatan dan Humas Badan POM. Pertemuan bertujuan menyamakan pemahaman pihak media mengenai isu vaksin terkini dan peran penting Bio Farma sebagai industri vaksin nasional.


18-JULI
**Bio Farma Raih Anugerah
Kekayaan Intelektual 2016
dan WIPO Award**

Pada ajang Anugerah Kekayaan Intelektual Nasional 2016 dan WIPO (*World Intellectual Property Organization*) Awards 2016, yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan HAM RI, Bio Farma raih anugerah kategori Inovasi dan IP utk *Enterprise* / korporasi. Penghargaan yang diserahkan oleh Wakil Presiden Jusuf Kala di Istana Wapres diterima oleh Pramusti Indrascaryo, Direktur Keuangan Bio Farma.

Bio Farma sangat bangga menerima penghargaan ini, setelah sebelumnya dilakukan visitasi, wawancara dan penilaian yang ketat oleh tim Juri ke Bio Farma di Bandung, Bagi kami inovasi ini sudah menjadi bagian dari budaya perusahaan, saat ini kami terus mengembangkan sistem dalam penerapan dan pengembangan inovasi baik dalam bentuk inovasi produk, proses dan strategi bisnis

PERISTIWA PENTING



27-JULI

Bio Farma Raih Penghargaan Perlindungan Anak dari KPAI

Bio Farma mendapatkan “Penghargaan Anugerah Perlindungan Anak Indonesia 2016” dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk kategori Badan Usaha. Penghargaan yang diberikan oleh Sekjen KPAI Erlinda Iswanto kepada Direktur Pemasaran Bio Farma, Mahendra Suhardono. Ini sebagai bukti kontribusi Bio Farma dalam menyediakan vaksin yang berkualitas internasional, untuk melindungi balita dan anak sejak 126 tahun yang lalu.

KPAI menilai Bio Farma sebagai BUMN memiliki konsistensi dalam menjamin pemenuhan hak kesehatan anak dengan memenuhi 5 juta kebutuhan vaksin untuk bayi, 27,6 juta vaksin anak usia sekolah dan 15 juta vaksin wanita usia subur setiap tahunnya. Bio Farma juga memenuhi semua kebutuhan vaksin dasar untuk balita seperti polio, campak, hepatitis B, BCG, DPT dan Pentabio.



14-AGUSTUS

Jalan Sehat Program BUMN Hadir untuk Negeri

Dalam rangka program BUMN hadir untuk negeri wilayah Jawa Barat, 5 BUMN (PT PN III, Bio Farma, PT PN VIII, Perum Jasa Tirta 2, PT Pupuk Kujang) gelar Jalan Sehat dan pemeriksaan kesehatan yang dihadiri oleh 1.000 masyarakat.



19-AGUSTUS

Peneliti Muda Bio Farma Terpilih sebagai anggota ALMI

Neni Nurainy, peneliti muda Bio Farma terpilih menjadi salah satu dari 40 anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI) yang dikukuhkan oleh Bj Habibie sekaligus peluncuran buku Sains 45. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIP), dengan ketua Prof. Sangkot Marzuki, memilih 40 anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI). Ilmuwan muda yang terpilih berusia di bawah 45 tahun, memiliki karir dari berbagai lintas disiplin, dengan latar belakang pendidikan minimal Ph.D (*Doctor of Philosophy*). Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan *scientific culture* di Indonesia agar kedepannya sains dan teknologi dapat menjadi solusi untuk bangsa. Hasil dari terbentuknya ALMI adalah sebuah buku yang berisi solusi hasil pemikiran 17 ilmuwan muda dengan judul “Buku Sains 45 – Agenda Ilmu Pengetahuan Indonesia Menyongsong Satu Abad Kemerdekaan.” Buku yang berisi tentang 45 pertanyaan krusial atas perkembangan ilmu pengetahuan Indonesia sampai 2045 dibuat dalam rangka menyongsong satu abad kemerdekaan Republik Indonesia.



**24-25 AGUSTUS
FRLN 2016**

Sebagai tindak lanjut Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) Tahun 2015 bertemakan “Hilirisasi Hasil Riset Nasional Bidang *Life Science* untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Bangsa”. Tahun ini kembali diselenggarakan Forum Riset *Life Science* (FRLN) bertemakan, “Tantangan Menuju Kemandirian Riset Nasional Bidang *Life Science*”.

Perubahan dari FRVN menjadi FRLN bertujuan memperluas cakupan pengembangan produk sesuai misi Bio Farma yaitu, “Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life*

Science Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup”. Produk *Life Science* dimaksud adalah produk yang dihasilkan dari organisme hidup melalui proses bioteknologi. FRLN bertujuan meningkatkan sinergi riset bidang *Life Science* antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, serta komunitas pendukung. Tujuannya untuk mempercepat hilirisasi serta tujuan akhir komersialisasi produk *Life Science* yang akan diakui sebagai produk nasional hasil kerja nyata putra-putri terbaik Bangsa Indonesia.



**30-AGUSTUS
Siswa Mengenal Nusantara
(SMN)**

Sebanyak lima BUMN di Jawa Barat yakni PT Bio Farma, PTPN III, PTPN VIII, Perum Jasa Tirta II (PJT II) dan PT Pupuk Kujang mengirimkan 20 Siswa SMA/SMK berprestasi dari Kabupaten/Kota di Jawa Barat Ke Sulawesi Utara. Para pelajar tersebut mengikuti

pertukaran pelajar dengan siswa dari Sulawesi Utara dalam Program Siswa Mengenal Nusantara 2016 (SMN 2016) yang diprakarsai oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dengan proses seleksi sinergi dengan Dinas Pendidikan Jawa Barat.



**30-AGUSTUS
Karyawan Bio Farma Raih
Penghargaan 100 kali Donor**

Karyawan Bio Farma Dede Wanda mendapatkan penghargaan “Satyalancana Kebaktian Sosial Donor Darah Sukarela (DDS)” dari Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla. Dede Wanda sudah 105 kali donor darah, ini merupakan kegiatan positif untuk kesehatan dan untuk membantu orang lain yang membutuhkannya.

Sebelum penyematan penghargaan oleh Wapres, Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar melepas para ‘Pahlawan Kemanusiaan’ tersebut di Aula Barat Gedung Sate Bandung. Aksi donor darah ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat lain agar memiliki kesadaran untuk menyumbangkan darahnya kepada yang membutuhkan.

PERISTIWA PENTING



SEPTEMBER - OKTOBER
BUMN Mengajar

Direksi Bio Farma memberi inspirasi siswa SMA/SMK di 6 kota dan kabupaten Jawa Barat dalam program BUMN Mengajar untuk meningkatkan kebanggaan dan minat berkarya di BUMN Nasional.

Program BUMN Mengajar ini adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan difasilitasi oleh seluruh BUMN dengan wilayah kerja di 34 provinsi seluruh

Indonesia yang dimulai sejak bulan Mei sampai dengan Desember 2016. Dalam kegiatan ini, Bio Farma bertanggung jawab untuk berkunjung ke sekolah-sekolah yang berada di Provinsi Jawa Barat, khususnya di wilayah sekitar lokasi perusahaan.

Bio Farma berbagi pengetahuan kepada para siswa tentang profil perusahaan, proses bisnis, dan berbagai macam profesi yang ada di BUMN.



02-SEPTEMBER
Bio Farma berperan aktif dalam repatriasi aset dan sosialisasikan Tax Amnesty kepada Karyawan

Sebagai bentuk apresiasi dan keterlibatan terhadap program pemerintah dalam mendukung pembangunan bangsa. Bio Farma selenggarakan sosialisasi *Tax Amnesty* untuk seluruh karyawan Bio Farma dengan mengundang narasumber dari Direktorat Jendral Pajak untuk mendukung program Pemerintah.

Sosialisasi ini merupakan salah satu wujud kontribusi Bio Farma dalam mendukung program perpajakan, Bio Farma pun berperan aktif dalam repatriasi aset (menginvestasikan aset di Indonesia selama jangka waktu paling singkat 3 tahun)



10-SEPTEMBER
Peresmian Taman Vaksinasi

Walikota Cimahi resmikan Taman Vaksinasi untuk mendekatkan layanan kesehatan dan pos imunisasi dengan warga yang merupakan program CSR Bio Farma bidang Lingkungan dan Kesehatan

Walikota Cimahi meresmikan Taman Vaksinasi di Kompleks Fadjar Raya Estate, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, taman ini untuk mendukung Program

Pemerintah dalam pemerataan Pelayanan Kesehatan Masyarakat melalui POSYANDU (Pos Pelayanan Terpadu) dan POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) khususnya di RW-24 yang telah dilaksanakan secara Rutin setiap Bulan, bagi anak-anak Balita dan Para Lansia maupun Pra Lansia.


16-SEPTEMBER
**Bantuan CSR Bio Farma
untuk korban banjir Garut**

Hujan deras yang melanda kota Garut pada tanggal 20 September 2016 dini hari, telah menyebabkan bencana banjir bandang, yang mengakibatkan ratusan rumah di enam Kecamatan Garut antara lain; Bayongbong, Pasirwangi, Samarang, Tarogong Kidul dan Banyuwesi hanyut terbawa banjir, dan menelan puluhan korban jiwa. Banjir bandang yang diakibatkan meluapnya sungai Cimanuk juga ikut menerjang fasilitas umum seperti RSUD Dr Slamet, Kecamatan Tarogong, Garut.

Bio Farma sebagai BUMN yang keberadaannya dekat dengan kota Garut, bersama dengan relawan – relawan dari Kodim 0611 Garut, Denpo, Garut, Yonif 301, Polres Garut, Brimob, Satpol PP, BPBD Garut, SAR Garut, Kwarcab, Polantas, FKPN Garut dan Basarnas, membantu untuk meringankan beban para korban bencana banjir dengan membuka Posko Penanggulangan Bencana Alam Garut yang dipusatkan di Makodim 0611 Garut.


26-30 SEPTEMBER
**Bio Farma promosikan
Geopark Ciletuh ke
Mancanegara**

Bio Farma secara konsisten terus mempromosikan pengembangan Geopark (Taman Geologi) Ciletuh Palabuhanratu, Jawa Barat ke dunia internasional, termasuk pada Konferensi Geopark UNESCO di Inggris pada 26-30 September 2016.

Konferensi Internasional UNESCO *Global Geopark Network* (GGN) itu sendiri diselenggarakan untuk yang ketujuh kalinya di Torquay, kawasan English Riviera, Inggris. Konferensi tersebut dihadiri oleh sekitar 800 anggota delegasi dari 30 negara.


27-SEPTEMBER
**Penghargaan Annual Report
Award 2015**

Bio Farma kembali meraih *Annual Report Award* 2015 (ARA 2015). Bio Farma berhasil meraih juara II untuk kategori BUMN Non Keuangan Non Listed (BNKNL), Anugerah yang diserahkan oleh Deputi Senior Bank Indonesia Mirza Adityaswara, diterima Direktur Keuangan Bio Farma, Pramusti Indrascaryo.

Penghargaan ini merupakan prestasi yang menggambarkan bahwa Bio Farma sebagai BUMN kelas dunia, secara konsisten dan berkomitmen terus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)

dan menerapkan keterbukaan informasi. Hal ini menjadi motivasi bagi Bio Farma untuk tidak hanya menerapkan GCG tetapi secara konsisten untuk terus meningkatkan GCG sehingga siap untuk memenangkan persaingan global dalam industri vaksin. Penghargaan ARA ini terselenggara atas kerjasama yaitu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Dirjen Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance, BEI, dan Ikatan Akuntan Indonesia.

PERISTIWA PENTING



02-NOVEMBER
Kriteria Penilaian Kinerja
Unggul (KPKU)

Bio Farma raih Penilaian KPKU dengan skor 520,25 dengan kategori *Good Performance*.



15-NOVEMBER
Meeting Vaccine
Manufactures Group OIC
Countries

Bio Farma menjadi tuan rumah pertemuan *Vaccine Manufactures Group (VMG)* untuk negara Islam yang bertujuan untuk kemandirian produsen Vaksin di negara Islam dihadiri oleh 10 negara Islam.



16-18 NOVEMBER
Bio Farma, dipercaya
menjadi Tuan Rumah
Workshop Produksi Vaksin
Negara Islam (OIC)

Bio Farma, BUMN produsen vaksin di Indonesia dipercaya Organisasi Kerjasama Islam menjadi tuan rumah program *workshop* produksi vaksin bagi negara Islam, bertempat di *Exhibition room*, Lantai 3 kawasan Farma, pada 15-18 November 2016. Workshop ini akan diikuti oleh peserta dari negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang telah memiliki industri vaksin negara yang sedang mempersiapkan diri untuk membuat

vaksin di negaranya. Saat ini lebih dari 10 negara akan hadir yaitu Pakistan, Turki, Tunisia, Malaysia, Iran, Arab Saudi, Maroko, Senegal, Bangladesh, serta lembaga dunia yaitu *World Health Organization (WHO)*, *UNICEF*, dan *Islamic Development Bank (IDB)*, *Statistical, Economic, and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESERIC)* yang berpusat di Turki, *Global Alliance for Vaccines and Immunisation (GAVI)* yang berpusat di Jenewa.



14-DESEMBER
Penghargaan SR 2016

Bio Farma raih penghargaan “*Best Sustainability Report Category Manufacturers*” Penghargaan diserahkan langsung oleh Sarwono Kusumaatmadja, Ketua Dewan Juri SRA 2016 dan diterima oleh Juliman, Direktur Produksi Bio Farma.



20-DESEMBER
Penghargaan KIP 2016

Untuk kali keempat, Bio Farma mendapatkan penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2016 dari Komisi Informasi Publik (KIP). Penghargaan tersebut diserahkan Wapres JK kepada Direktur Produksi, Juliman . Penghargaan tersebut dengan raihan nilai 81,27 memberikan arti penting bagi Perseroan termasuk terhadap kinerja. Penerapan keterbukaan informasi publik ini mampu mendorong korporasi untuk bisa bersaing secara global, Penghargaan ini merupakan prestasi bagi Bio Farma.

Penilaian tersebut melalui assessment yang ketat dari Komisi Informasi Pusat tahun 2016 dilakukan sepanjang tahun tersebut melalui Kuesioner Penilaian Mandiri atau *Self-Assessment Questionnaire (SAQ)* sebagai alat ukur bagi Badan Publik dalam menjalankan amanah UU KIP. Penilaian tahap akhir dilakukan dengan visitasi ke badan publik untuk mengukur indikator pelayanan informasi publik dan indikator pengelolaan informasi dan dokumentasi dari badan publik.

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

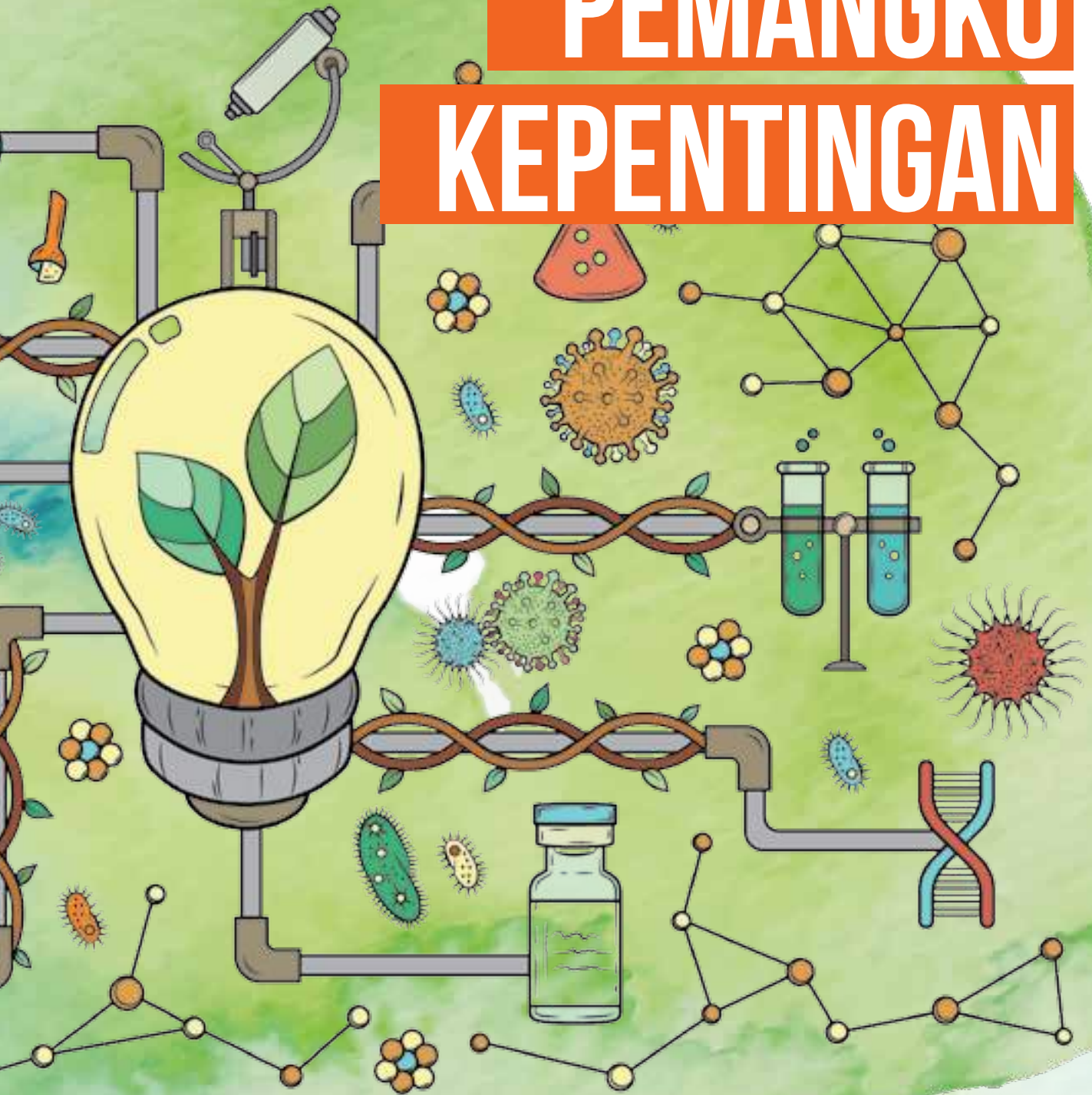


Bio Farma menerapkan keterbukaan informasi publik melalui berbagai media, seperti *website*, portal BUMN, *corporate portal*, *microsite*. Semua informasi dapat diakses dengan mudah dan informasi transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

RESEARCH-BASED INITIATIVE

Bio Farma senantiasa fokus pada penelitian, pengembangan produk Life Science yang bersinergi dengan pemerintah, lembaga riset dan perguruan tinggi dalam rangka membangun kemandirian nasional dan memenuhi kebutuhan global.

LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN





LAPORAN KOMISARIS UTAMA [GRI 102-14]

Menjadi perusahaan Life Science merupakan pilihan yang tepat. Karena dalam Life Science mencakup bidang-bidang yang sudah Bio Farma kuasai, seperti bioteknologi, bio-diversity, farmasi, biomedis, yang dilandasi dan diperkuat dengan riset dan pengembangan, serta transfer teknologi dan pemilihan mitra strategis baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

AHMAD M. RAMLI

Komisaris Utama



Bioteknologi untuk keberlanjutan. Demikian Bio Farma memaknai semangat dan perilaku keberlanjutan dalam aktivitas operasional perusahaan. Pada implementasinya, pemanfaatan kompetensi di bidang bioteknologi bukan semata terfokus untuk menghasilkan produk dan memaksimalkan profit tetapi juga memberikan kontribusi optimal bagi masa depan planet yang lebih baik. Inovasi bioteknologi tepat guna adalah sarana untuk terciptanya kehidupan yang lebih baik sekaligus menawarkan solusi untuk kemakmuran global.

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja keberlanjutan/kelestarian yang telah dicapai perusahaan dalam tahun 2016. Anugerah PROPER Emas untuk ketiga kali adalah sebuah prestasi yang membanggakan dan ini harus dipertahankan. Kebijakan dan implementasi program efisiensi konsumsi energi telah dilakukan secara konsisten sehingga intensitas konsumsi energi tahun 2016 berhasil turun sebesar 2,5% dari tahun sebelumnya. Ini merupakan kontribusi Bio Farma terhadap upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Di samping itu, Dewan Komisaris juga mengapresiasi kenaikan jumlah investasi sosial dalam tahun 2016. Investasi ini diyakini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan. Semuanya ini menandakan bahwa manajemen bukan hanya berburu profit semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Ini merupakan modal utama dalam menjaga keutuhan bisnis dan eksistensi perusahaan untuk panjang.

Dewan Komisaris telah mengamanatkan jajaran Direksi melalui koridor filosofi, misi dan visi perusahaan terkait arah perjalanan Bio Farma menuju perusahaan berkelanjutan. Berkelanjutan harus diartikan sebagai ramah lingkungan dan peduli kepada masyarakat. Perusahaan memandang keberlanjutan dalam tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sekecil apapun langkah yang kita lakukan dalam lingkup ketiga dimensi tersebut akan sangat berarti bagi keberlanjutan/kelestarian bumi beserta segenap isinya. Melalui laporan ini dapat dilihat kontribusi Bio Farma dalam menjaga keberlanjutan bumi.

Selain daripada itu, Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah-langkah yang telah dijalankan Direksi dalam turut serta mengakselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya dalam bidang kesehatan. Sebagai produsen vaksin polio, Bio Farma memiliki peran signifikan dalam memastikan ketersediaan vaksin polio di dalam negeri, sementara untuk di tingkat global, Bio Farma berhasil meningkatkan reputasinya sebagai produsen vaksin yang dipercaya, memenuhi 2/3 kebutuhan vaksin polio di dunia.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih kepada Direksi beserta seluruh jajarannya atas capaian kinerja yang mengesankan dalam bidang keberlanjutan/kelestarian sepanjang tahun 2016. Hal ini sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan yang memandang Bio Farma sebagai perusahaan farmasi yang bertanggungjawab, ramah lingkungan dan peduli kepada masyarakat.

Terimakasih atas dedikasi yang diberikan, dan mari kita bekerja lebih keras lagi untuk menciptakan hari esok yang lebih baik.





Kiri → Kanan:

- H. Muhammad Subuh – Komisaris • Ihsan Setiadi Latief – Komisaris
- Ahmad M. Ramli – Presiden Komisaris • Nizar Yamanie – Komisaris
- Heridadi – Komisaris • Paruli Lubis – Komisaris

Atas nama Dewan Komisaris

AHMAD M. RAMLI
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKTUR UTAMA [GRI 102-14]

Mengapresiasi kinerja keberlanjutan yang telah dicapai perusahaan dalam tahun 2016. Anugerah PROPER Emas untuk ketiga kali adalah sebuah prestasi yang membanggakan dan ini harus dipertahankan.

ISKANDAR
Direktur Utama

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. PT Bio Farma (Persero) untuk kelima kali merilis Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kiprah-kiprah kami dalam bidang keberlanjutan. Paparan dedikasi Bio Farma mulai dari tataran kebijakan perusahaan hingga implementasinya di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial merupakan materi penting laporan ini.

Tahun 2016 telah dilalui dengan baik di tengah berbagai tantangan yang menuntut semangat pantang menyerah dan konsistensi dalam mempertahankan kinerja prima menuju perusahaan *Integrated Life Science*. Perusahaan memandang keberlanjutan sebagai bentuk kesadaran dan perilaku akan kompetensi kami di bidang bioteknologi, bukan semata difokuskan untuk menghasilkan produk yang berdaya saing global dan memaksimalkan profit. Lebih dari itu, kami ingin mendedikasikan sumber daya dan pengetahuan kami, untuk ikut serta membangun kesejahteraan masyarakat. Kami telah menjalankan berbagai langkah strategis untuk mengaplikasikan inovasi bioteknologi tepat guna sehingga memberikan kontribusi optimal bagi terciptanya kehidupan generasi mendatang yang lebih baik

Sebagai kontribusi Bio Farma dalam mengatasi pemanasan global, kami terus menjalankan berbagai program untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Tingkat konsumsi energi tahun 2016 berhasil diturunkan dalam tiga tahun terakhir. Pada cakupan makro, kebijakan dan implementasi program bidang lingkungan telah mendapat pengakuan dari pemerintah. Upaya keberlanjutan di bidang lingkungan melalui program efisiensi dan konservasi energi, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat telah berhasil meraih Penghargaan PROPER Emas untuk ketiga kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk di tahun 2016.

Di bidang ekonomi, tahun 2016 ditandai pula dengan peningkatan kontribusi Bio Farma kepada Negara dalam bentuk kenaikan pembayaran dividen secara signifikan hingga 61,85% di banding tahun sebelumnya. Pembayaran pajak Bio Farma tahun ini tidak meningkat, bahkan mengalami penurunan sebesar 21,39% dari realisasi tahun sebelumnya. Bio Farma dinobatkan sebagai salah satu dari 24 wajib pajak yang berkontribusi besar di Propinsi Jawa Barat untuk tahun 2016. Nilai investasi sosial untuk masyarakat juga meningkat dalam tahun 2016 sebesar 29,4% dari dibanding tahun 2015.

Bio Farma terus menjalankan komitmennya dalam turut serta mengakselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Pada tingkat nasional, kami menjalankan peran tersebut melalui empat pilar tanggung jawab sosial perusahaan yaitu kesehatan, lingkungan, pendidikan dan ekonomi. Implementasi SDGs oleh Bio Farma dapat dilihat pada bagian akhir laporan ini (hal 135).

Peran Bio Farma sebagai produsen vaksin yang berupaya mencapai TPB/SDG's di tingkat global tidak terlepas dari *Global Vaccine Action Plan (GVAP)* sebuah kerangka kerja yang diadopsi oleh negara-negara anggota organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* untuk mencapai apa yang disebut sebagai Dekade Vaksin atau *Decade of Vaccines (DoV) 2011-2020*. Laporan monitoring, evaluasi dan akuntabilitas GVAP tahun 2016 mencatat salah satu target yang berhasil dicapai di tahun 2016 adalah sejumlah 155 negara telah menggunakan vaksin tipe 2 *oral polio vaccine (OPV)* sebagai pengganti dari trivalent OPV menjadi bivalent OPV.

Bio Farma memiliki peran signifikan terhadap capaian ini mengingat vaksin polio produksi dan distribusi karya anak bangsa di Bio Farma memenuhi 64% kebutuhan dunia. Meski kami fokus melayani pasar global, kebutuhan vaksin domestik tentu tetap mendapatkan perhatian penuh. Ditahun 2016 Bio Farma tercatat menjadi satu-satunya perusahaan di Indonesia yang meraih penghargaan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk konsistensi dalam menjamin pemenuhan hak kesehatan anak berupa 5 juta kebutuhan vaksin untuk bayi, 27,6 juta vaksin anak usia sekolah dan 15 juta vaksin wanita usia subur setiap tahunnya.

Tahun 2016 telah ditandai pula dengan semakin meningkatnya pengakuan terhadap kawasan Geopark Ciletuh, Sukabumi Selatan sebagai pusat pengembangan nilai-nilai lokal masyarakat, mencakup aspek keanekaragaman hayati, geologi, dan budaya secara terintegrasi. Selama empat tahun terakhir Bio Farma bekerja sama dengan sejumlah pemangku kepentingan mengembangkan kawasan yang dikenal sebagai Jampang Purba ini agar menjadi Taman Wisata Geologis-Ekologis. Tahun 2017 dijadikan sebagai target waktu perolehan pengakuan UNECSO memasukkan Geopark Ciletuh menjadi anggota *Global Geopark Network* (GGN). Bila target ini terpenuhi maka Geopark Ciletuh akan menambah potensi sektor pariwisata di Indonesia dan kawasan ini menjanjikan akan mampu menarik wisatawan mancanegara.

Dalam bidang pengembangan insan Bio Farma, kami telah menyusun Cetak biru (*blue print*) konsep dan sistem dalam rangka penguatan *Learning Organization* dan membangun *Learning and Development Center* Bio Farma di tahun 2017. Tahap selanjutnya pengembangan pusat pengembangan dan pembelajaran akan menjadi *Corporate University* di tahun 2018.

Kami meyakini tantangan-tantangan akan dapat diatasi selama dukungan dan peran serta para pemangku kepentingan terus mengalir. Keberhasilan capaian kinerja keberlanjutan 2016 tidak terlepas dari adanya arahan dan dukungan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan keikutsertaannya dalam perjalanan mencapai kinerja perusahaan dalam bidang keberlanjutan selama tahun 2016.



Kiri → Kanan:

- Pramusti Indrascaryo – Direktur Keuangan • Andjang Kusumah – Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
- Iskandar – Direktur Utama • Mahendra Suhardono – Direktur Pemasaran
- Juliman – Direktur Produksi • Sugeng Raharso – Direktur Perencanaan & Pengembangan

Jakarta, Mei 2017

Atas nama Direksi

ISKANDAR

Direktur Utama

COLD-CHAIN SYSTEM

Distribusi vaksin memerlukan Cold-Chain System untuk tetap menjaga kestabilan suhu, sehingga kualitas vaksin tetap terjaga sampai ditujuan.



TENTANG LAPORAN INI





Selamat datang di Laporan Keberlanjutan 2016 PT Bio Farma (Persero). Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan yang diterbitkan untuk ke-5 kalinya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2016 yang memuat kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan Bio Farma 2016. Pada Laporan keberlanjutan 2015 yang diterbitkan pada Juni 2016, laporan mengusung tema “*Bio Technology Innovation for a Sustainable Future*”. Sementara untuk Laporan keberlanjutan 2016, tema yang dipilih adalah *Biotech Innovation For Sustainability*.

[GRI 102-51] [GRI 102-52]

Penerbitan laporan ini dimaksudkan agar para pemangku kepentingan dapat menilai sampai sejauh mana Bio Farma telah menunaikan tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan melalui kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Disamping itu, melalui laporan ini dapat pula dievaluasi peran serta Bio Farma dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDG's*), yaitu meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Bio Farma sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Bio Farma memandang keberlanjutan perusahaan tidak hanya sebatas terus bergeraknya aktivitas usaha untuk generasi yang selama ini - lebih dari 126 tahun, telah merasakan dampak eksistensi kami, melainkan juga untuk generasi mendatang dengan segala hak mereka atas keberlanjutan bumi.



STANDAR PELAPORAN

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI: Opsi Core. [GRI 102-54]

Seperti tahun-tahun sebelumnya, laporan ini memberikan gambaran sejumlah pengungkapan topik spesifik mengenai inisiatif-inisiatif keberlanjutan dalam perusahaan, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial, transformasi perusahaan, layanan kepada pelanggan, pengelolaan lingkungan dan kinerja ekonomi yang perlu diketahui oleh pemangku kepentingan.

Dalam laporan ini dapat pula dinilai sampai sejauh mana Bio Farma telah berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/ SDGs*). Pada bagian akhir laporan (halaman 135) kami menampilkan referensi silang laporan ini dengan SDGs 2030.

Tahun ini kami telah menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI dan telah memperoleh *Materiality Disclosures service* dari GRI (Lihat hal. 131).

Di samping itu, National Center for Sustainability Reporting (NCSR) juga telah melakukan GRI Standards in Accordance Check atas laporan ini (lihat hal. 130)

Untuk memudahkan menemukan *disclosure* GRI Standards yang diterapkan dalam laporan ini maka kami memberikan nomor *disclosure* GRI di setiap halaman terkait dalam tanda kurung dengan warna merah. Sedangkan daftar indeks GRI secara lengkap dapat dilihat di halaman 131. [GRI 102-55]

Sampai saat ini, kami belum menugaskan *external independent assurer* untuk melakukan pekerjaan jasa *assurance* atas laporan keberlanjutan Bio Farma. [GRI 102-56]

PERIODE DAN BOUNDARY LAPORAN

Sama dengan laporan keuangan, laporan ini juga mencakup periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2016. Laporan ini difokuskan pada uraian sejumlah pengungkapan topik spesifik yang ditetapkan berdasarkan prinsip materialitas dalam konteks

keberlanjutan, mencakup tata kelola, pengelolaan SDM, kinerja ekonomi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta inisiatif-inisiatif pemberdayaan dan konservasi lingkungan. [GRI 102-46, GRI 102-50]

Bio Farma adalah badan usaha tunggal dan tidak memiliki anak perusahaan, oleh sebab itu *boundary* laporan di dalam organisasi hanya mencakup Bio Farma beserta seluruh divisi yang ada dalam perusahaan. [GRI 102-45]

Dalam proses bisnisnya, Bio Farma dibantu oleh berbagai pihak, seperti pemasok dan *vendor (supply chain)* baik berupa barang maupun jasa. Para pemasok yang mendukung proses bisnis Bio Farma, harus melalui tahapan pemilihan yang ketat agar reputasi kepatuhan akan standar (*compliance*) Bio Farma yang unggul tetap terjaga. Namun terkait dengan *boundary* di luar organisasi, seperti pemasok dan *vendor*, tidak termasuk dalam laporan ini karena saat ini mereka belum dapat memenuhi permintaan kami untuk menyampaikan data kinerja keberlanjutan yang kami butuhkan.

PERUBAHAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Selama tahun 2016, tidak terdapat perubahan signifikan terkait dengan struktur organisasi, kepemilikan perusahaan dan rantai pasok. Begitupula tidak terdapat perubahan signifikan dalam hal lokasi daerah operasi perusahaan. Oleh sebab itu tidak terdapat *restatement* atas laporan keberlanjutan tahun lalu. [GRI 102-10, GRI 102-48, GRI 102-49]

PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN

[GRI 102-46]

Proses dalam menetapkan konten laporan ini terdiri dari 4 (empat) langkah.

Langkah Pertama; Identifikasi, yaitu mengidentifikasi topik-topik penting (*material*) dalam konteks keberlanjutan. Di samping itu juga harus diidentifikasi dimana aspek tersebut terjadi (*boundary*).

Proses identifikasi ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* yang dihadiri oleh *Sustainability Reporting Team* yang terdiri dari berbagai unsur di Bio Farma. Dalam forum tersebut dilakukan uji materialitas atas seluruh topik-topik penting yang tersedia di GRI Standards dengan pengisian kertas kerja oleh seluruh peserta yang hadir sehingga diperoleh daftar topik-topik penting/material termasuk *boundary*-nya. FGD ini dilakukan di Kantor Pusat Bio Farma, Bandung, pada tanggal 16 Februari 2017.

Langkah Kedua; Prioritas, yaitu membuat prioritas atas topik-topik atau isu-isu keberlanjutan yang di identifikasi pada langkah sebelumnya guna menetapkan tingkat materialitas isu-isu penting yang akan dilaporkan. Proses ini kami lakukan dengan menggunakan kertas kerja yang sama seperti pada langkah pertama dengan mengajukan pertanyaan dampak dan pengaruh aspek tersebut bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. Kemudian topik-topik penting tersebut dikelompokkan dalam beberapa isu

dan selanjutnya dilakukan survei penentuan tingkat materilitas melalui pengiriman kuesioner kepada pemangku kepentingan termasuk internal perusahaan. Proses ini dilakukan berdasarkan prinsip materialitas dan stakeholder inclusiveness. Hasil survei ini kami sajikan dalam bentuk info grafis pada halaman 46 (*Materiality Level*).

Langkah Ketiga; Validasi, yaitu melakukan validasi atas topik-topik material tersebut berdasarkan prinsip kelengkapan dan pelibatan pemangku kepentingan. Melalui proses ini, kami juga dapat mengidentifikasi *topic specific disclosure* dari GRI Standards yang akan dilaporkan berikut *Management Approach* (Lihat halaman 131).

Langkah Keempat; *Review*, yaitu mempertimbangkan umpan balik dan hasil review atas laporan tahun sebelumnya guna penyempurnaan laporan ini (Lihat Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan).

Tahapan Penentuan Konten Laporan



PRINSIP-PRINSIP PENETAPAN KONTEN LAPORAN [GRI 102-46]

Sesuai dengan GRI Standards, kami menerapkan 4 (empat) prinsip utama dalam menetapkan konten laporan yaitu:

1. *Stakeholders Inclusiveness* (Pelibatan Pemangku Kepentingan); prinsip ini mensyaratkan bahwa dalam proses pembuatan laporan, pemangku kepentingan hendaklah dilibatkan, mulai dari penentuan konten laporan sampai dengan pemberian masukan/tanggapan atas laporan yang sudah diterbitkan.
2. *Materiality* (Materialitas); prinsip ini mensyaratkan bahwa laporan harus memuat isu-isu atau topik-topik yang material/penting, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.
3. *Sustainability Context* (Konteks Kelestarian); prinsip ini mengharuskan laporan memuat isu-isu dalam konteks kelestarian yang relevan bagi Bio Farma
4. *Completeness* (Kelengkapan); prinsip ini mensyaratkan laporan dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode pelaporan tertentu serta didukung oleh data yang lengkap untuk ruang lingkup dan periode pelaporan tersebut.



DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN *BOUNDARY* [GRI 102-47] [GRI 103-1]

Dari proses penentuan konten laporan sebagai dikemukakan diatas, diperoleh topik-topik penting, *boundary* dan *disclosure* GRI Standards sebagai berikut:

Daftar Topik Material dan *Boundary* [GRI 102-47]

Topik Material	Kenapa Topik Ini Material [GRI 103-1]	Nomor <i>Disclosure</i> Standar GRI	<i>Boundary</i>	
			Dalam Bio Farma	Di Luar Bio Farma
Kinerja dan Dampak Ekonomi	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan	201-1 203-1 203-2	√	
Energi	Berdampak signifikan pada keberlanjutan	302-1 302-3 302-4 302-5	√	√
Air	Berdampak signifikan pada keberlanjutan	303-1	√	
Emisi	Berdampak signifikan pada keberlanjutan	305-1 305-2 305-4 305-5 305-7	√	√
Limbah	Berdampak signifikan pada keberlanjutan	306-2	√	
Kepatuhan lingkungan dan Seleksi Pemasok	Berdampak signifikan pada keberlanjutan	307-1	√	√
Kepegawaian dan Hubungan Industrial	Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan	205-1 205-2 401-1 401-2 401-3	√	
Kenyamanan bekerja	Berdampak signifikan pada karyawan	202-1 403-1 403-2 403-4 404-2 405-1 405-2	√	
Masyarakat lokal	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan	413-1	√	
Tanggungjawab produk	Berdampak signifikan pada konsumen	416-1 416-2 417-1 417-2 417-3	√	



TINGKAT MATERIALITAS

Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat materialitas topik-topik yang dimuat dalam laporan ini. Tingkat materialitas ini diperoleh dari hasil *workshop* dan diskusi dalam *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pemangku kepentingan.



KONTAK PERSONAL [GRI 102-53]

Untuk pertanyaan atau penyampaian masukan tentang laporan ini, silahkan menghubungi:

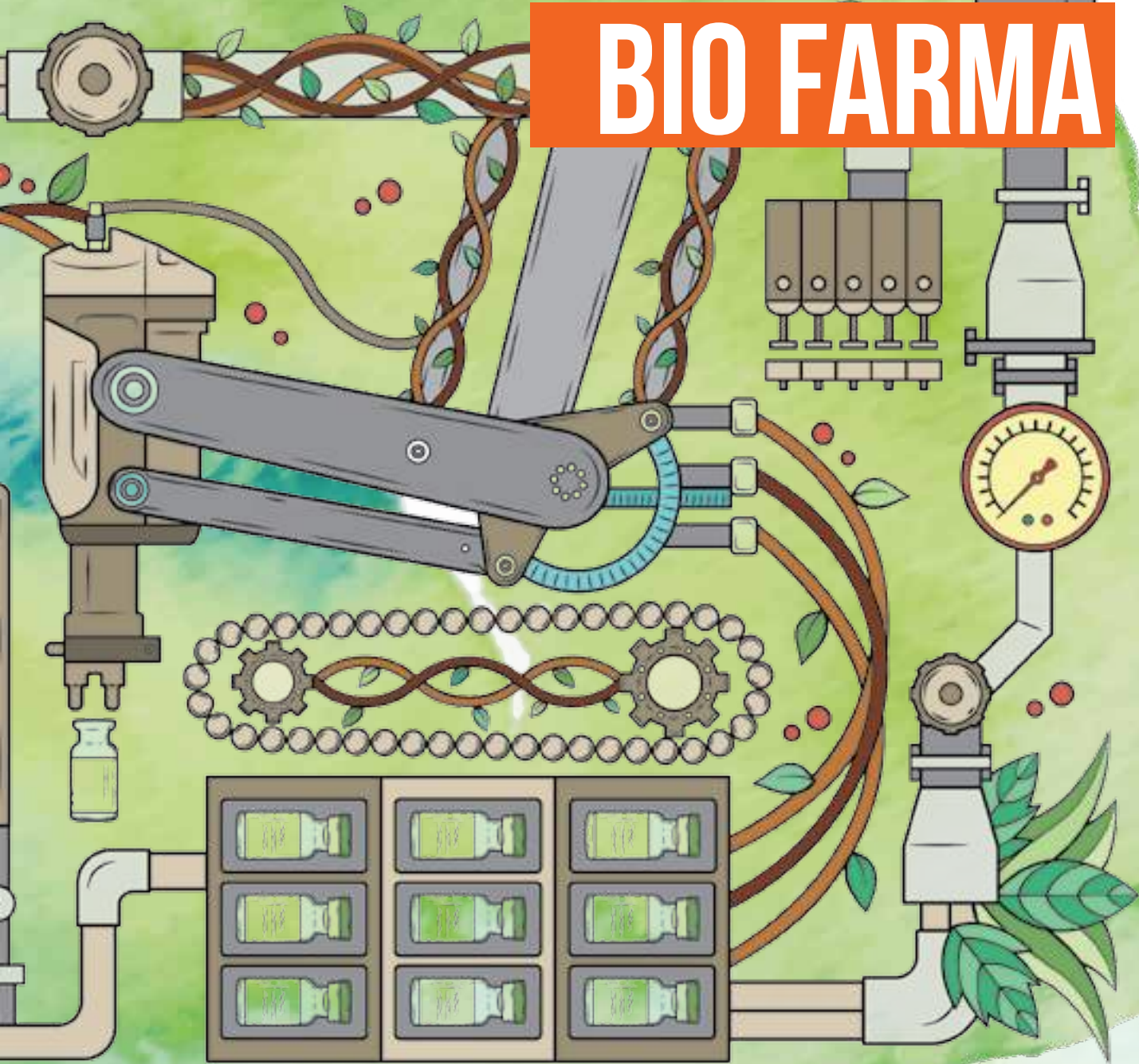
Kepala Bagian *Corporate Communication*
 PT Bio Farma (Persero)
 Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161
 Tel.: (62-22) 203-3755
 Fax.: (62-22) 204-1306
 E-mail: mail@biofarma.co.id



HIGH-TECH MANUFACTURING

Bio Farma berkomitmen memproduksi dan menyediakan produk berstandar internasional, di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan menggunakan teknologi mutakhir.

PERJALANAN DEDIKASI BIO FARMA



PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan [GRI 102-1]

PT Bio Farma (Persero)

Wilayah Operasi [GRI 102-4]

Lokasi Pabrik: Bandung

Lokasi Fasilitas Produksi: Bandung

Lokasi Penunjang Produksi: Kab. Bandung Barat

Kantor Perwakilan: Jakarta

Wilayah Pemasaran-Marketer:

Seluruh Indonesia dan Luar Negeri

Bentuk Hukum dan Kepemilikan [GRI 102-5]

- Bentuk hukum: Perseroan Terbatas (PT)
- Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 Nomor 57, Tambahan Nomor 6884 dan akta perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 34 tanggal 14 Desember 2016.
- Anggaran Dasar Perusahaan: perubahan terakhir disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01.tahun 1998.
- Kepemilikan: Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Bidang Usaha & Produk [GRI 102-2]

- Produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

Skala Organisasi [GRI 102-7]

- Jumlah karyawan 2016: 1.171 orang.
- Jumlah operasi 2016: 1 (satu) lokasi pabrik di Bandung.
- Jumlah Penjualan bersih: Rp2,32 triliun.
- Ekuitas per 31 Desember 2016 Rp5,30 triliun
- Liabilitas per 31 Desember 2016 Rp620,30 miliar

Kantor Pusat [GRI 102-3]

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia.

Telp +62 22-2033755

Fax : +62 22 - 2041306

email : mail@biofarma.co.id

www.biofarma.co.id

Kantor Perwakilan:

Gedung Pakarti Centre

Jl. Tanah Abang III No 23-27

Jakarta - Indonesia

Tanggal Pendirian

6 Agustus 1890

Akta Pendirian

- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia
- Pada Tanggal 5 Maret 1998 Dengan
- Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998

Modal Dasar

- Modal Dasar
Rp8.000.000.000.000 (delapan triliun Rupiah) terbagi atas 8.000.000 (delapan juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan
Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.

Komposisi Kepemilikan Saham

Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Tidak Memiliki Anak Perusahaan.

Non Listed

Ruang Lingkup Usaha

Kegiatan Usaha Utama PT Bio Farma (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dan pengembangan produk *Life Science*, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- b. Produksi produk *Life Science*, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- c. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk *Life Science* dan alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
- d. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Klinik;
- e. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c, dan d

Layanan Informasi

Tel.	: (62-22) 203-3755
Fax.	: (62-22) 204-1306
E-mail	: mail@biofarma.co.id
Website	: www.biofarma.co.id
Facebook	: Info Imunisasi, biofarmalD
Facebook	: biofarmalD
Instagram	: biofarmalD
Youtube	: biofarmalD
Twitter	: @infoimunisasi @biofarmalD
Blog	: www.infoimunisasi.com



FILOSOFI, VISI, MISI, KEBIJAKAN PERUSAHAAN, VALUE (BUDAYA PERUSAHAAN) DAN KOMPETENSI INTI

[GRI 102-16]

FILOSOFI

Mengabdikan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Yang Lebih Baik Adalah Filosofi Kami

VISI

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia Yang Berdaya Saing Global Adalah VISI Kami.

MISI

Dan Untuk Mewujudkan Visi tersebut, Kami Menjalankan Satu Buah MISI

- Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

BERPEGANG KEPADA VISI DAN MISI, BERIKUT INI ADALAH

Kebijakan Perusahaan Kami

1. Produk bermutu tinggi.
2. Produk ramah lingkungan.
3. Berdaya saing global.
4. Kepuasan pelanggan.
5. Perbaikan berkesinambungan.
6. Pengendalian pencemaran.
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
8. Penghematan energi dan sumber daya alam.
9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

SETIAP ORGAN PERUSAHAAN BIO FARMA BERSIKAP DAN BERPIKIR SEJALAN DENGAN BUDAYA PERUSAHAAN, YAITU:

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

- **Profesional**
Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.
- **Integritas**
Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.
- **Teamwork**
Bekerjasama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.
- **Innovation**
Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.
- **Customer Oriented**
Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.

Kompetensi Inti Perusahaan:

1. *Affordable Life Science (Biopharmaceutical)*
2. *Innovation*
3. *Employee Engagement*
4. *Green Product/Green Process*
5. *Global Marketing*

DASAR HUKUM FILOSOFI, VISI, MISI DAN VALUE (BUDAYA PERUSAHAAN)

Berdasarkan hasil review dari Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma maka pada tanggal 6 Maret 2014 Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma menyetujui perubahan Filosofi, Visi, Misi dan *Value* (Budaya Perusahaan) yang ditetapkan dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero), Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor : 01103/DIR/III/2014 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor : 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) PT Bio Farma (Persero) Pasal I Butir 1.5 dan 1.6.



Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, Value (Budaya Perusahaan) dan Kompetensi Inti Perusahaan sudah disosialisasikan oleh Perusahaan kepada karyawan melalui:

- Training-training yang dilaksanakan pada tanggal 21 – 25 April 2014 di GH Universal Bandung, dengan Tema “ Internalisasi Visi, Misi dan Nilai Perusahaan”.
- Acara pengarahan Direksi, pada tanggal 26 Mei 2014 di Gedung Serba Guna Bio Farma
- Melalui berbagai media internal pada tanggal 30 Juni 2014.
- Sampai saat ini masih disosialisasikan melalui Intranet Bio Farma, Website Bio Farma, *Banner*.
- *Training* yang diberikan kepada setiap karyawan baru Bio Farma.

Penjelasan Visi

Visi Bio Farma diatur dalam Dokumen: MBF-01 revisi 12, tanggal 30 Juni 2014. yaitu menjadi perusahaan *Life Science* kelas dunia yang berdaya saing global, visi tersebut menekankan peran Bio Farma dalam memenuhi ketersediaan vaksin nasional dan global, repositioning dari produsen vaksin ke *Life Science* merupakan perubahan ke arah yang lebih baik, penambahan kelas dunia diiringi dengan inovasi pada berbagai segmen, efisiensi proses bisnis yang ramah lingkungan, pembaharuan teknologi, penerapan CSR berkelas dunia serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

Penjelasan Misi

Misi Bio Farma untuk mewujudkan visi, disusun dengan mempertimbangkan kompetensi utama Perusahaan dan tantangan strategis yang akan dihadapi, Bio Farma terus menerus melakukan inovasi dengan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional. Untuk menjaga kualitas Bio Farma menerapkan berbagai sistem secara terintegrasi seperti memenuhi persyaratan ISO 9001:2015, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, ISO 17025: 2016, CPOB, ASEAN GMP, WHO GMP dan mengikuti perkembangan persyaratan cGMP secara global.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.

1978-1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1961-1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

2013

Roadmap menuju industri Life Science dimulai. Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HiB) dan pencanangan program imunisasi nasional.

2015

Peresmian Gedung Heritage dan Museum Bio Farma.

2014

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan Life Science Kelas Dunia yang berdaya saing global."

2016

Transformasi Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) menjadi Forum Riset Life Science Nasional (FRLN)

PRODUK KAMI [GRI 102-2]

Bio Farma memproduksi vaksin dan antisera berkualitas tinggi untuk manusia, sebagai berikut:

VAKSIN VIRUS



1. Vaksin Oral Polio

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, 2 dan 3.

2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.

3. Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis

Tipe 1 (mOPV1) Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.

4. Vaksin Campak (Beku Kering)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.

5. Vaksin Hepatitis B Rekombinan

Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.

6. Vaksin Flubio

Untuk pencegahan influenza musiman.

VAKSIN BAKTERI



1. Vaksin TT

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).

2. Vaksin DT

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.

3. Vaksin DTP

Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.

4. Vaksin BCG (Beku Kering)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.

5. Vaksin Td

Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

VAKSIN KOMBINASI



1. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.





PANGSA PASAR [GRI 102-6]

ANTISERA



1. Serum Anti Tetanus

Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.

2. Serum Anti Difteri

Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.

3. Serum Anti Bisa Ular

Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputatrix/ ular kobra dan Bungarus fasciatus/ ular belang) dan efek hemotoksik (Ankystrodon rhodostoma/ular tanah).

DIAGNOSTIKA



PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

Pelanggan merupakan yang terpenting dalam seluruh aspek bisnis kami. Bio Farma berkomitmen untuk terus mempertahankan dan membangun hubungan baik dengan pelanggan serta memberikan jaminan tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan. Meski sampai saat ini Bio Farma belum secara langsung beroperasi di negara tertentu, namun produk vaksinnya telah digunakan di lebih dari 130 negara.

Sejak tahun 1997, 12 produk vaksin Bio Farma telah mendapatkan pengakuan prakualifikasi (PQ) dari WHO. Dengan kepercayaan tersebut hanya sedikit produsen vaksin yang memiliki kapasitas menyuplai vaksin untuk pencegahan penyakit menular di seluruh dunia dalam meningkatkan kualitas kesehatan global.

SEKTOR PEMERINTAH

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin dalam rangka Program Imunisasi Nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta puskesmas, posyandu dan layanan kesehatan lainnya.

SEKTOR SWASTA

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin untuk sektor swasta melalui distributor yang ditunjuk untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit, dokter, klinik, apotek dan lainnya.

INTERNASIONAL/PASAR LUAR NEGERI

Bio Farma memenuhi kebutuhan vaksin secara global melalui lembaga-lembaga internasional, antara lain *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *Global Alliance of Vaccines and Immunization* (GAVI) serta *Pan American Health Organization* (PAHO) untuk selanjutnya didistribusikan ke negara yang membutuhkan untuk mendukung program imunisasi nasional di negaranya. Untuk memenuhi kebutuhan ekspor secara umum, Bio Farma memasok vaksin secara langsung, melalui kemitraan bilateral dengan beberapa agen pihak ketiga yang ditunjuk.

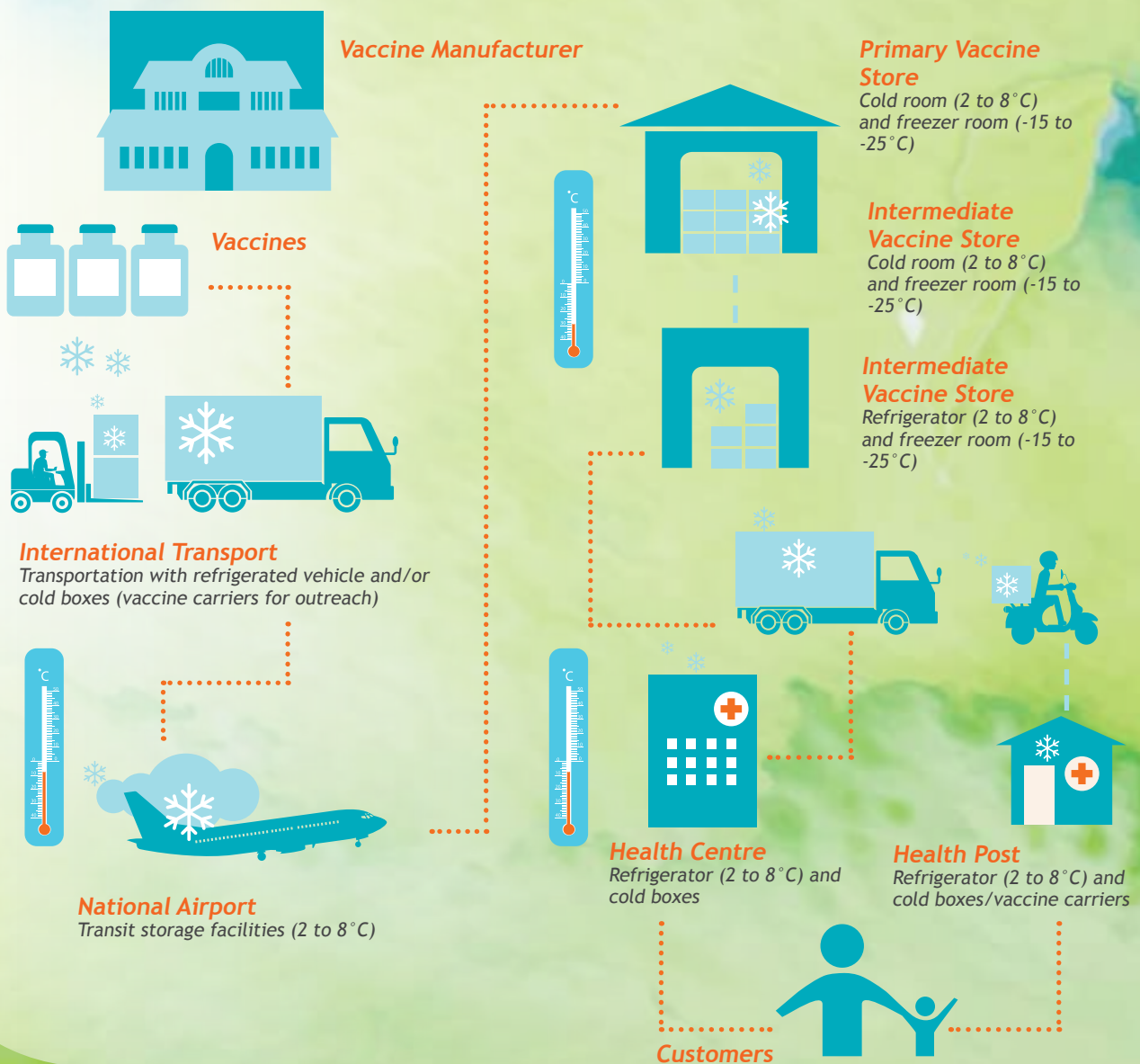
KOMITMEN MENJAGA KUALITAS VAKSIN [GRI 102-9]

Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya. Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 sampai dengan 8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, DT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, keampuhan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines WHO* dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.





EDUKASI MEDIA

Bio Farma secara rutin menyelenggarakan workshop, edukasi, sosialisasi kepada pihak media dari mulai level jurnalis, redaktur, sampai pemimpin redaksi, bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan, BPOM, Asosiasi Profesi IDAI serta berbagai media.

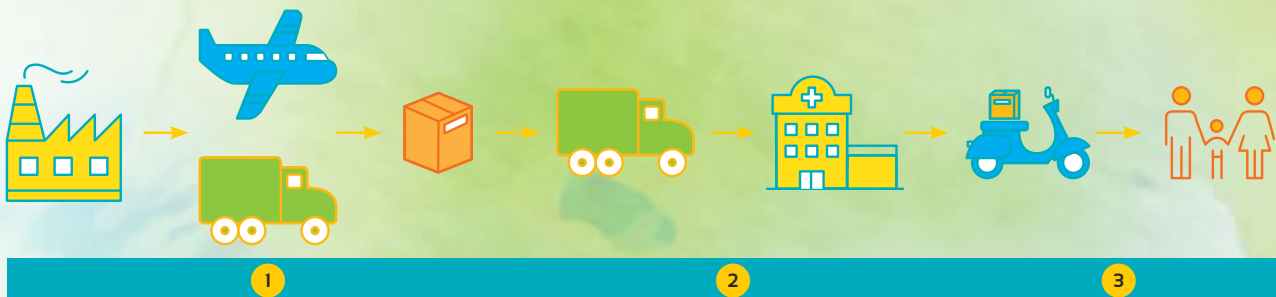
Edukasi tersebut penting mengingat pada tahun 2016 telah ditemukan adanya vaksin palsu.

Berdasarkan pengamatan fisik hasil uji laboratorium, vaksin Bio Farma yang diduga palsu adalah asli. Vaksin yang dipalsukan merupakan produk vaksin import.



PERJALANAN SEBOTOL VAKSIN

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH

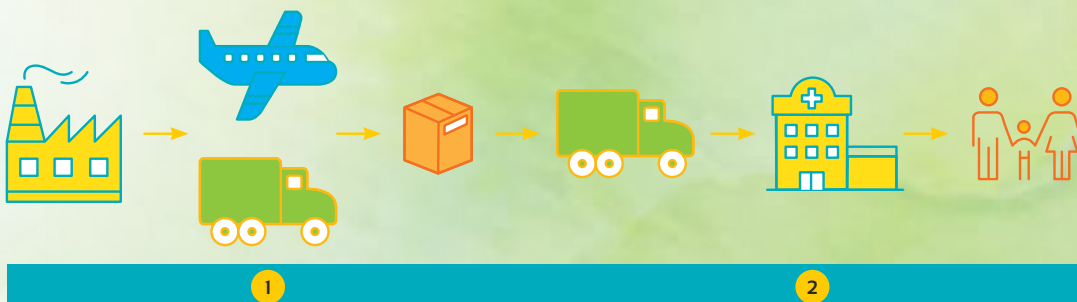


1
Dari gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan Kendaraan berpendingin menuju Gudang Dinas Kesehatan Provinsi.

2
Dari gudang Dinas Kesehatan Provinsi, Vaksin akan didistribusikan ke gudang penyimpanan Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten.

3
Dari gudang Dinas Kesehatan kota dan Kabupaten, Vaksin akan didistribusikan ke Puskesmas, yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA DAN EKSPOR



1
Dari Gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan kendaraan berpendingin melalui transportasi darat/udara/laut menuju gudang distributor/pembeli, dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin.

2
Dari gudang distributor/pembeli, Vaksin dibawa menggunakan kendaraan berpendingin ke tempat tujuan akhir (rumah sakit, klinik, tempat praktek dokter) yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.



BISNIS PROSES RAMAH LINGKUNGAN



SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN

Kegiatan Riset merupakan dasar dari pengembangan suatu produk. Kegiatan riset dimulai dengan tahap *exploratory* dimana dilakukan pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian serta pemahaman. Identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen merupakan hal-hal yang kritis dalam pengembangan produk selanjutnya disamping perlunya informasi riwayat seed serta bahan baku yang terdokumentasi. *Output* dari kegiatan riset ini adalah pembuktian *Proof of Concept*.

RESEARCH AND DEVELOPMENT

1 Find Potential Disease

Menentukan penyakit yang perlu dicegah dengan vaksinasi.

2 Exploratory

Melakukan penelitian awal untuk menentukan jenis virus atau bakteri apa yang dapat memberikan kekebalan terhadap tubuh manusia. Dalam tahap ini ditentukan kandidat vaksin (3-5):

- *Understand the disease.*
- *Epid Data.*
- *Identify antigen.*

3 Vaccine Candidate Design

- *Seed history.*
- *Presentation.*
- *Route of administration.*

4 Vaccine Characterization

Untuk mengetahui imunogenisitas pada hewan dan keamanannya (6 bulan).

5 Preclinical Studies

- *Safety.*
- *Toxicology.*
- *Teratology.*
- *dan lain-lain.*

6 Pilot Scale Manufacturing

Pembuatan vaksin secara skala pilot memperhatikan aspek:

- *Clinical lots.*
- *Current Good Manufacturing Practise (cGMP).*
- *Quality Control (QC).*
- *Quality Service (QS).*

7 CLINICAL DEVELOPMENT

Phase I | Phase II | Phase III

Clinical Trial I: Mengetahui keamanan produk dan efek samping yang dapat ditimbulkan. Dalam tahap ini sudah mulai diberikan kepada 10-100 orang.

Clinical Trial II: Mencari tahu dan mengevaluasi respon imunitas dengan menambah jumlah responden menjadi 100-300 orang.

Clinical Trial III: Mengetahui tingkat efikasi vaksin dengan jumlah subjek dihitung secara statistik.

8 Regulatory Approval

Melakukan registrasi dan data-data mengenai tingkat keamanan, kemampuan, dan tingkat imunitas kepada pihak berwenang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Waktu yang dibutuhkan antara 100-300 hari kerja.

9 Commercial Manufacturing

- *Regulatory Compliance.*
- *Current Good Manufacturing Practise (cGMP).*
- *Quality Control (QC).*
- *Quality Management System (QMS).*
- *Post Marketing Surveillance (PMS).*

Siklus Pengembangan vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan pengembangan semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.



**DEDICATED TO IMPROVE
QUALITY OF LIFE**

Dalam pengabdianya,
Bio Farma berupaya
meningkatkan kualitas hidup
masyarakat dengan memberi
perlindungan terhadap berbagai
penyakit yang dapat dicegah
dengan vaksinasi.

TATA KELOLA

KEBERLANJUTAN



Di Bio Farma, pengaturan dan mekanisme hubungan kekuasaan dan tanggung jawab antar Komisaris, Direksi dan jajaran eksekutif bukan diukur dengan aspek keuangan semata. Dalam tataran tata kelola keberlanjutan, manajemen perusahaan juga menekankan berbasis pada aspek lingkungan dan sosial.

Tata kelola dari dimensi keberlanjutan menyaratkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya sebatas mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga dengan menerapkan berbagai standar, prinsip, prakarsa dan kebiasaan yang berlaku secara internasional (*best practices*). Oleh sebab itu, tata kelola keberlanjutan dipandang lebih luas daripada tata kelola konvensional. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tetap menggunakan prinsip TARIF, yaitu (1) Transparansi (*Transparency*); (2) Akuntabilitas (*Accountability*); (3) Tanggung Jawab (*Responsibility*); (4) Kemandirian (*Independency*); dan (5) Kewajaran (*Fairness*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan perencanaan jangka panjang Perusahaan yang berorientasi pada kelestarian di segala aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan.

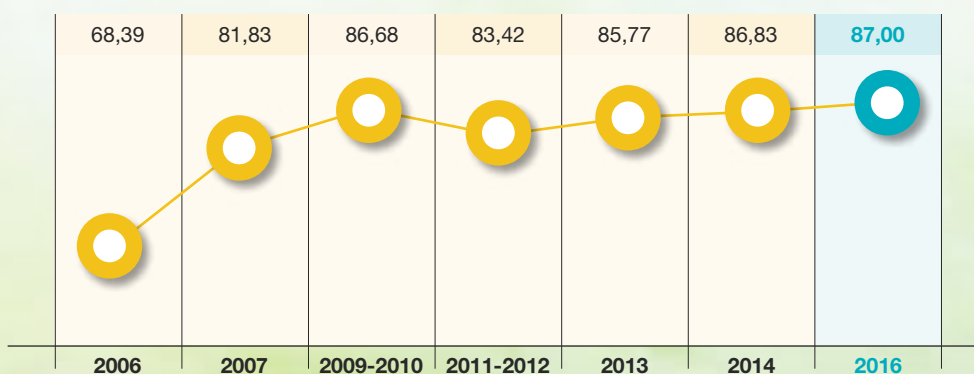
Untuk penyempurnaan kualitas penerapan GCG, kami secara rutin menugaskan pihak ketiga, konsultan independen dan berkompeten, untuk melakukan penilaian penerapan GCG. Hasil penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dari tahun ke tahun sejak tahun 2006, seperti terlihat dari grafik di bawah ini.

Dari hasil penilaian sepanjang 2006 sampai 2016, tata kelola perusahaan yang baik Bio Farma berdasarkan *self assessment* tampak menunjukkan kualitas kinerja terbaik di tahun 2016. Hasil skor 87 termasuk ke dalam kategori predikat “Sangat Baik”. Penilaian GCG Bio Farma dilakukan oleh jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG yaitu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah melakukan asesmen GCG secara berkala selama 5 periode. Pelaksanaan *self assessment* di tahun 2016 disebabkan BPKP Perwakilan Jawa Barat tidak melakukannya mengingat tahun 2016 merupakan periode *self assessment* untuk menilai implementasi GCG tahun 2015. *Self assessment* dilakukan sejak tanggal 28 April 2016 sampai dengan 30 Juni 2016.

STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 102-18]

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Perundang-undangan terbukti membuahkan hasil terbaik (*best practice*). Struktur tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Skor Asesmen GCG 2006 -2016



Sebagai organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Bio Farma, RUPS memiliki tugas dan tanggung jawab menghasilkan berbagai keputusan strategis mengenai berbagai rencana aksi korporasi. Wewenang RUPS antara lain menetapkan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Hasil kinerja Dewan Komisaris dan Direksi diukur melalui mekanisme *Key Performance Indicator* (KPI) untuk selanjutnya dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan yang mencakup pelaksanaan seluruh keputusan strategis terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan pengawasan tersebut disampaikan dalam RUPS.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris harus dinyatakan telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar. Bio Farma melarang adanya rangkap jabatan hubungan kekeluargaan atau keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan

anggota Direksi. Dewan Komisaris Bio Farma saat ini berjumlah enam orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, dengan enam orang anggota Dewan Komisaris.

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS. Pada tahun 2016, Direksi Bio Farma terdiri dari enam orang Direktur dan dipimpin seorang Direktur Utama yang bertugas sebagai koordinator kegiatan Direksi. Masing-masing Direktur bertugas di masing-masing bidang sesuai dengan kompetensinya dan sesuai pembagian tugas dan wewenang yang telah disetujui RUPS, termasuk dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Bio Farma melarang adanya rangkap jabatan, hubungan kekeluargaan, dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam periode pelaporan, susunan Dewan Tata Kelola tertinggi, yang terdiri dari dari Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris & Direksi

Nama	Gender	Komisaris/Direksi	Masa Jabatan
Prof. Dr. Ahmad Ramli, SH., MH.	Laki	Komisaris Utama	Sejak 12 April 2013
Drs. Paruli Lubis, MBA.	Laki	Komisaris Independen	Sejak 5 November 2012
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)	Laki	Komisaris	Sejak 28 Mei 2012
Dr. Ihsan Setiadi Latief, M.Si.	Laki	Komisaris	Sejak 1 Mei 2013
dr. Heridadi, M.Sc.	Laki	Komisaris Independen	Sejak 23 Januari 2014
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM	Laki	Komisaris	Sejak 22 Juni 2015
Drs. Iskandar, Apt, MM	Laki	Direktur Utama	Sejak 7 Juli 2012
Pramusti Indrascaryo	Laki	Direktur Keuangan	Sejak 12 April 2013
Drs. Mahendra Suhardono, MM	Laki	Direktur Pemasaran	Sejak 7 Juli 2012
Drs. Andjang Kusumah, MM	Laki	Direktur SDM	Sejak 7 Maret 2012
Drs. Juliman, Apt., MM	Laki	Direktur Produksi	Sejak 12 April 2013
Drh. Sugeng Raharso, MM	Laki	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Sejak 12 April 2013

Dewan Komisaris merupakan perwakilan Pemerintah sebagai pemegang saham (*shareholder representation*). Disamping itu terdapat pula 2 (dua orang) Komisaris Independen. Pengusulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi diajukan oleh Pemegang Saham, dalam hal ini Menteri BUMN, setelah melalui proses uji kelayakan, termasuk masalah ekonomi dan pemahaman mengenai dampak lingkungan dan sosial.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS [GRI 102-22]

Dewan Komisaris telah membentuk 2 (dua) komite yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut meliputi: Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan & GCG.

Komite Audit dibentuk sejak tahun 2004 yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Susunan Komite Audit dalam periode pelaporan

Nama	Jabatan	Surat Keputusan
Drs. Paruli Lubis, MBA	Ketua	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015
Dr. Ihsan Setiadi Latief, M.Si.	Wakil Ketua merangkap anggota	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015
Drs. Abu Bakar, Ak,CA	Anggota (eksternal)	SK Dekom No : KEP-01/DK/BF/I/2014, tanggal 15 Januari 2014
Drs. M. Asawir Harahap, Ak,CA	Anggota (eksternal)	SK Dekom No : KEP-15/DK/BF/I/2014, tanggal 01 Juli 2014

Dewan Komisaris juga mengawasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Komite ini bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Susunan komite ini dalam periode pelaporan

Nama	Jabatan	Surat Keputusan
dr. Heridadi, M.Sc.	Ketua	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015
dr. Nizar Yamanie, Sp.S (K)	Wakil Ketua I	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015
dr. H. Mohamad Subuh, MPPM	Wakil Ketua II	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 9 Juli 2015
Afrizal, SE.Msi.Ak	Anggota (eksternal)	SK Dekom No. : KEP-02/DK/BF/I/2014 tanggal 15 Januari 2014
dr. Judi Januadi Endjun, Sp.OG	Anggota (eksternal)	SK Dekom No : KEP-02/DK/BF/02/2016 tanggal 02 Februari 2016
Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	Berakhir masa jabatan sesuai SK Dekom No.:KEP-01/DK/BF/01/2016 tanggal 15 Januari 2016

Deskripsi mengenai fungsi dan tugas masing-masing komite dilihat pada Laporan Tahunan Bio Farma Tahun 2016.

ASESMEN RISIKO KORUPSI

Dalam periode pelaporan, kami telah melakukan asesmen terhadap seluruh (100%) operasi perusahaan terkait dengan risiko korupsi. Asesmen ini merupakan bagian dari pelaksanaan rencana kerja divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI) 2016 dalam menjalankan proses pemantauan atas evaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dan kepatuhan terhadap prosedur-prosedur yang telah ditetapkan termasuk risiko korupsi. Satuan Pengawas Internal (SPI) adalah unit kerja yang bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan dengan mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Pedoman Umum Pelaksanaan

Pemeriksaan, dan *Audit Charter* Satuan Pengawasan Intern PT Bio Farma (Persero). Kami memprioritaskan pemeriksaan pada unit-unit yang rawan terjadinya penyimpangan dan korupsi sebagai bagian dari penerapan *risk based audit*. Pada tahun 2016, SPI telah melaksanakan Pemeriksaan Operasional terhadap 8 unit kerja dengan hasil audit sebanyak 8 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). **[GRI 205-1]**

Upaya pencegahan korupsi juga dilaksanakan terhadap pemasok dan mitra kerja kami lainnya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk terciptanya bisnis dan hubungan kerja yang bersih. Contoh implementasi dari kebijakan ini adalah kewajiban pemasok untuk menandatangani Pakta Integritas yang berisi berbagai larangan terkait korupsi.

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN KEBIJAKAN ANTI KORUPSI **[GRI 205-2]**

Kami telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mencegah korupsi dan mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan (100%) termasuk Komisaris dan Direksi melalui berbagai saluran komunikasi seperti ceramah umum, pelatihan pencegahan *fraud* (kecurangan) dan seminar. Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) yang telah dibangun perusahaan juga dimaksudkan untuk mencegah terjadinya korupsi. Disamping itu, untuk meningkatkan kompetensi Staf SPI, kami mewajibkan setiap staf SPI untuk memiliki sertifikat profesi auditor internal; *Qualified Internal Auditor* (QIA) yang dikeluarkan oleh institusi yang kredibel. Mereka juga diwajibkan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan terkait upaya mencegah korupsi, termasuk kecurangan dalam kontrak pengadaan barang dan jasa.

Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh Perusahaan dalam pelaksanaan pencegahan (*preventif*) terhadap anti korupsi adalah dengan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran berdasarkan SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013. Sistem ini dibuat untuk memungkinkan pihak internal dan eksternal melaporkan kejadian yang terkait pelanggaran korupsi, kecurangan, pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan, ataupun pelanggaran hukum

dan kebijakan/prosedur Perusahaan. Ada berbagai jalur pelaporan dugaan pelanggaran, termasuk melalui surat elektronik ke [pelaporan.wbs@biofarma.co.id](mailto:wbs@biofarma.co.id) atau <http://aplikasi.biofarma.co.id/gcg>, surat resmi ke alamat Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran di Jalan Pasteur No.28 Bandung 40161, atau *dropbox* Perusahaan. Bio Farma sudah menerapkan sistem portal GCG sebagai salah satu media untuk menyampaikan dugaan terjadinya pelanggaran yang dilaporkan oleh internal atau eksternal Perusahaan.

Tindakan preventif Perusahaan terhadap jenis-jenis pelanggaran tersebut diatas juga terlihat dari adanya Pakta Integritas yang berisi pernyataan bahwa pekerja Bio Farma berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, bersedia melaksanakan dengan sebaik-baiknya pedoman penerapan GCG dan pedoman perilaku, serta berkomitmen menyampaikan laporan apabila terdapat pelanggaran dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pakta tersebut ditandatangani oleh seluruh direksi dan karyawan Bio Farma setiap tahun sebagai bentuk konsistensi pelaksanaan komitmen yang tercantum pada setiap butir pernyataan tersebut. Untuk meningkatkan semangat anti korupsi serta membagi pengetahuan yang tepat terhadap pencegahan korupsi dan kecurangan, kami juga gencar melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian, Staf dan Pelaksana, baik karyawan tetap maupun kontrak. Sosialisasi yang dilakukan di tahun 2016 diikuti oleh 86% karyawan.

Komitmen kami mencegah korupsi tidak berhenti di dalam Perusahaan saja, tetapi kebijakan dan prosedur anti korupsi juga disosialisasikan kepada pihak eksternal seperti pemasok dan mitra bisnis lainnya. Semua kontrak atau perjanjian kerja dengan Perusahaan harus dilengkapi dengan pernyataan pakta integritas yang ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis lainnya bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dengan tidak memberi suap kepada karyawan atau pejabat perseroan.

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT KEPADA DIREKSI

Komunikasi internal sangat penting bagi Bio Farma untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Mekanisme ini dapat membuat hubungan dengan karyawan semakin kondusif. Untuk itu, sebagai sarana menyampaikan pendapat kepada Direksi melalui mekanisme formal dan informal seperti: rapat-rapat Serikat Pekerja dengan Manajemen dan rapat-rapat kerja Perusahaan, *coffee morning*, *executive meeting*, pengajian rutin & pengarahan Direksi, acara kunjungan kerja Direksi dan melalui media korespondensi seperti surat atau surat elektronik.

MANAJEMEN RISIKO

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko harus dikelola secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan COSO *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*.

Pada tahun 2016, terdapat 6 risiko korporat, yang terbagi atas 4 risiko dari aktivitas rutin dan 2 risiko proyek. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis untuk menanganinya, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan pengawasan kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit.

Masing-masing Kepala Bagian/unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya, yang kemudian secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas manajemen risiko di Bio Farma. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

PRECAUTIONARY APPROACH [GRI 102-11]

Perusahaan menerapkan prinsip *precautionary approach* dalam bidang lingkungan melalui berbagai pendekatan antara lain dengan mengikuti standar internasional ISO 14001, dan sertifikasi lainnya termasuk dari badan pengawasan obat dan makanan RI. Disamping itu perusahaan juga melakukan kegiatan-kegiatan pencegahan perlindungan lingkungan dan melakukan inovasi dalam bidang penghijauan dan lingkungan serta komitmen melakukan efisiensi energi.

INISIATIF EKSTERNAL [GRI 102-12]

Bio Farma senantiasa mengacu pada standar Internasional dan sistem manajemen mutu terkini dalam upaya mempersembahkan produk berkualitas dan inovatif. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain:

Praktik Manufaktur yang Baik versi terkini (*Current Good Manufacturing Practices – cGMP*) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices – GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices – GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices – GDP*), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO14001:2004, dan OHSAS 18001:2007, serta panduan standar kelas dunia antara lain standar CSR ISO 26000, Risiko Manajemen Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) ISO 31000 dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard – IFRS*).

ETIKA DAN BUDAYA PERUSAHAAN [GRI 102-16]

Standar etika dan budaya kerja dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan Perusahaan diatur di dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep 07/DK/BF/III/2014 dan Nomor 01103/DIR/III/2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Setiap pekerja Bio Farma bukan hanya mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, tetapi diharuskan pula untuk mengikuti norma-norma dalam dunia bisnis di tataran internasional.

Bio Farma memiliki lima nilai perilaku utama yang disebut yaitu *Professional*, *Integrity*, *Teamwork*, *Innovation and Customer Oriented* (PITIC). Internalisasi budaya dan

perilaku utama tersebut mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pendekatan yang dilakukan Perusahaan dalam mensosialisasikan nilai-nilai etika dan budaya kerja di lingkungan perusahaan melalui sosialisasi oleh Direksi pada acara tatap muka dengan pekerja, pengarahan dalam pelatihan di awal masa kerja (*induction training*) dan penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku. Perilaku budaya kerja dan budaya organisasi yang kuat akan menciptakan sikap kerja yang profesional dan mengurangi dampak dari iklim konflik di tempat kerja.

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI INDUSTRI [GRI 102-13]

Demi memperluas wawasan dan jaringan Perusahaan, sepanjang tahun 2016 Bio Farma juga berperan aktif dalam berbagai upaya serta organisasi berikut:

Nama Organisasi	Status
Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN)	Founder
<i>Developing Countries Vaccine Manufacturer Network</i> (DCVMN)	Presiden
Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara OKI	<i>Vice Chairman</i>
Forum Humas BUMN	Anggota
Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi)	<i>Steering Committee</i>
Tim Advokasi Imunisasi	Ketua

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kami menyadari bahwa pemangku kepentingan memiliki peran strategis di dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan jangka panjang. Sebaliknya, kinerja Perusahaan juga turut mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam aspek bisnis, keuangan, operasional, lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, kami terus berupaya meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan melalui berbagai pertemuan langsung.

Hubungan dan Interaksi dengan Pemangku Kepentingan Selama Tahun 2016:

Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis/Dasar Penentuan Pemangku Kepentingan [GRI 102-42]	Frekuensi Pertemuan Dengan Pemangku Kepentingan [GRI 102-43]	Topik/Isu yang Dibahas [GRI 102-44]
Karyawan/Serikat Pekerja	Keterwakilan (<i>presentation</i>)	Lembaga Kerja sama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali	Kesejahteraan, Pengembangan SDM, Keselamatan Kerja (K3), disiplin kerja
Pemegang Saham	Pengaruh (<i>influence</i>), Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	RUPS-Rapat Teknis/khusus/ekspose	Pengesahan laporan keuangan, penanggungjawaban kinerja manajemen, pemberhentian dan pengangkatan komisaris & direksi, Penentuan remunerasi komisaris & Direksi
Konsumen	Pengaruh (<i>influence</i>)	- <i>Clinical meeting</i> 1 tahun sekali - Pertemuan distributor yang dilakukan per triwulan - Pertemuan Imunisasi Nasional yang dilakukan setiap tahun	- Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas - Evaluasi Progres Penyerapan Produk, distribusi produk - Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru
Vendor	Kebergantungan (<i>dependency</i>)	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan	Pengadaan pelatihan jasa
Regulator dan Pengawas	Pengaruh (<i>influence</i>) dan keterwakilan (<i>presentation</i>)	Sesuai kebutuhan	Keamanan produk, kepatuhan pada aturan, registrasi produk
Komunitas/Masyarakat	Kedekatan (<i>proximity</i>)	Sesuai kebutuhan	Pelatihan dengan masyarakat, penilaian akan kebutuhan (<i>need assessment</i>), pengawasan & evaluasi, pemetaan sosial



LIFE SCIENCE FOR SOCIETY

Bio Farma memiliki keahlian dibidang pengelolaan air, lingkungan, udara dan pengelolaan kualitas pembiakan, diwujudkan dalam bentuk solusi aplikatif bagi masyarakat, baik desa binaan maupun UKM melalui progam CSR dan PKBL.

DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN



DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN

Keberlanjutan dari dimensi ekonomi memusatkan perhatian pada bentuk dan dampak ekonomi yang timbul dari operasi perusahaan. Sebagai entitas ekonomi, Bio Farma hadir dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penghasil nilai ekonomi yang disalurkan kepada berbagai pemangku kepentingan dalam bentuk dan dampak berbeda. Perusahaan mendistribusikan nilai ekonomi kepada konsumen dalam bentuk hasil penjualan produk perusahaan, gaji dan imbal jasa lainnya kepada pegawai, berupa dividen kepada pemerintah, bunga pinjaman pada penyandang dana, dan bantuan dana pembangunan masyarakat (*Community Development*) kepada masyarakat.

NILAI-NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN [GRI 201-1]

Tabel di bawah ini dapat digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh Bio Farma telah menciptakan manfaat ekonomi bagi pemangku kepentingannya, termasuk dampak ekonomi langsung pada perekonomian Indonesia. Arus kapital antar pemangku kepentingan tampak berbeda sebagai dampak operasional Bio Farma terhadap perekonomian masyarakat. Tabel ini memperlihatkan dari mana nilai-nilai ekonomi diperoleh, dan kemana saja nilai-nilai ekonomi itu disalurkan. Semua data yang disajikan disini bersumber dari laporan keuangan auditan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan 2013-2016

Nilai Ekonomi Diperoleh	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pendapatan	2.315.759.014.122,41	2.345.918.269.951,53
Pendapatan Bunga	6.820.215.333,93	34.944.155.303,75
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	98.339.421.776,18	78.787.808.690,91
Pendapatan Lain	59.568.077.672,48	15.332.041.355,38
Jumlah	2.480.486.728.905,00	2.474.982.275.301,57

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Biaya Perusahaan (Pemasok)	696.499.579.342,027	581.686.568.665,88
Gaji Karyawan		
Departemen Jasa	1.944.241.479,92	1.602.027.460,89
Departemen Produksi	176.057.198.068,74	156.483.416.763,36
Departemen Umum & Administrasi	216.052.192.703,76	237.135.552.984,24
Departemen Litbang	24.192.134.306,10	21.495.163.734,18
Jumlah Gaji Karyawan	418.245.766.558,52	416.716.160.942,67

Pengeluaran untuk pemerintah	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Dividen	234.707.000.000,00	145.015.000.000,00

Pengeluaran untuk masyarakat	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Bina Lingkungan	10.686.678.646	1.288.442.345,00
Sumbangan Sosial Masyarakat	2.671.570.512	3.839.965.637,00
Jumlah Pengeluaran untuk Masyarakat	13.358.249.158,00	5.128.407.982
Jumlah Nilai Ekonomi yang didistribusikan	1.128.103.595.058,55	1.003.531.137.590,55
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen	1.352.383.133.846,45	1.471.451.137.711,02
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	1.117.676.133.846,45	1.326.436.137.711,02

Nilai Perolehan Ekonomi	2014 (Rp)	2013 (Rp)
Pendapatan	2.044.080.451.981,35	1.853.681.642.504,00
Pendapatan Bunga	34.078.135.784,95	14.163.439.166,9
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	70.215.332.574,45	127.501.194.468,28
Pendapatan Lain	2.162.710.819.395,52	2.006.519.471.455,59
Jumlah	2.162.710.819.395,52	2.006.519.471.455,59

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2014 (Rp)	2013 (Rp)
Biaya Perusahaan (Pemasok)	384.040.580.209,73	314.678.070.443,31
Gaji Karyawan dan Benefit Lain		
Departemen Jasa	914.469.820,57	1.361.206.594,59
Departemen Produksi	135.683.819.864,20	112.335.894.655,17
Departemen Umum & Administrasi	204.508.523.918,98	173.050.921.211,93
Departemen Litbang	17.255.650.062,79	15.243.912.172,36
Jumlah Gaji dan Imbal Jasa Lainnya	358.362.463.666,54	301.991.934.634,05

Pengeluaran untuk pemerintah	2014 (Rp)	2013 (Rp)
Dividen	228.987.287.000,00	77.178.377.000,00

Pengeluaran untuk masyarakat	2014 (Rp)	2013 (Rp)
Bina Lingkungan	4.061.787.035,00	5.489.909.000,00
Sumbangan Sosial Masyarakat	1.650.420.366,00	1.367.928.971,00
Jumlah Pengeluaran untuk Masyarakat	5.712.207.401,00	1.367.928.971,00
Jumlah Nilai Ekonomi yang didistribusikan	893.130.251.277,27	847.025.221.048,36
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen	1.414.595.568.118,25	1.388.481.537.407,23
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	1.269.580.568.118,25	1.159.494.250.407,23

TABEL NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN 2013-2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam 4 (empat) tahun terakhir konsumen telah memberikan dampak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Bio Farma. Nilai ekonomi yang diterima dari konsumen berupa pendapatan (hasil penjualan bersih) telah tumbuh 24,93% dari Rp1,85 triliun di tahun 2013 menjadi Rp2,32 triliun di tahun 2016. Sebaliknya Bio Farma juga telah memberikan dampak signifikan secara ekonomi kepada para pemangku kepentingannya dalam 4 (empat) tahun terakhir, dengan rincian sebagai berikut:

PEMASOK

Nilai ekonomi yang disalurkan PT Bio Farma (Persero) kepada pemasok meningkat signifikan mencapai 121,27% dari Rp 315 miliar di tahun 2013 naik menjadi Rp697 miliar di tahun 2016.

PEGAWAI

Penghasilan pegawai gaji dan imbal jasa lainnya yang diterima oleh karyawan terus meningkat dalam empat terakhir tahun ini. Tren ini akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian pegawai dan akan menciptakan efek berantai pada sektor perekonomian daerah. Semakin meningkat penghasilan karyawan semakin baik tingkat kesejahteraan karyawan. Persentasi kenaikan pengeluaran perusahaan untuk gaji dan imbal jasa lainnya selama 4 tahun ini meningkat sebesar 38,41% yaitu dari Rp 302 miliar ditahun 2013 meningkat menjadi Rp 418 miliar di tahun 2016.

PEMERINTAH

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, pemerintah menerima bagian laba perusahaan dalam bentuk dividen yang besarnya ditetapkan dalam RUPS dan pajak. Tidak semua laba perusahaan diputuskan sebagai dividen. Sebagian dari perolehan laba ditahan untuk pengembangan perusahaan. Meski ada kebijakan penahanan laba untuk pembiayaan ekspansi perusahaan, Bio Farma terus berupaya memberikan dampak berarti bagi Negara. Tren selama empat tahun terakhir menunjukkan pembayaran dividen Bio Farma kepada Negara mengalami kenaikan setiap tahun terkecuali di tahun 2015 yang sempat mengalami penurunan 36,7% dari tahun sebelumnya. Namun pembayaran dividen di tahun 2016 kembali naik hingga 61,85% menjadi Rp 234.707.000.000,00 dari Rp145.015.000.000,00 di tahun 2015.

Terkait dampak bagi penerimaan Negara, untuk pembayaran pajak, komitmen Bio Farma untuk patuh dan taat dalam kewajiban pembayaran pajak dibuktikan dengan perolehan apresiasi dari pemerintah. Bio Farma ditetapkan sebagai salah satu dari 24 wajib pajak yang berkontribusi besar terhadap total penerimaan pajak Pemerintah pada tahun 2016. **[GRI 203-2]**

MASYARAKAT

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah melalui Kementerian BUMN mewajibkan Bio Farma melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini terdiri dari 2 bagian yaitu pertama Program Kemitraan, dan kedua Program Bina Lingkungan. Pada bagian ini kami menguraikan Program Kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Sedangkan Program Bina Lingkungan kami uraikan pada bab Bio Farma Berbagi.

Melalui Program Kemitraan, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan bunga pinjaman sebesar 6% flat per tahun. Penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sepanjang tahun 2016 berjumlah Rp 5.726.500.000,00 yang disalurkan kepada 240 Mitra Binaan. **[GRI 203-2]**

Penilaian atas tingkat Efektifitas Penyaluran Dana Program Kemitraan dan tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

A. EFEKTIFITAS PENYALURAN

Uraian	2016 Audited (Rp)	2015 Audited (Rp)	2014 Audited (Rp)	2013 Audited (Rp)
Efektifitas Penyaluran	32,86%	86,44%	90,07%	15,87%
Skor	0	2	3	3

B. TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Uraian	2016 Audited (Rp)	2015 Audited (Rp)	2014 Audited (Rp)	2013 Audited (Rp)
Efektifitas Penyaluran	59,95%	76,30%	75,72%	71,03%
Skor	2	3	3	3

INVESTASI SOSIAL MASYARAKAT MELALUI CSR DAN PKBL **[GRI 203-2]**

BIAYA YANG DIKELUARKAN UNTUK PKBL DAN CSR

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah melalui Kementerian BUMN mewajibkan Bio Farma melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini terdiri dari 2 bagian yaitu pertama Program Kemitraan, dan kedua Program Bina Lingkungan. Selain daripada itu, sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Bio Farma juga melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Pada bagian ini kami menguraikan Program Kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan

perekonomian rakyat. Sedangkan Program Bina Lingkungan dan CSR kami uraikan pada Bab Pengembangan Masyarakat.

PROGRAM KEMITRAAN (DANA BERGULIR)

Melalui Program Kemitraan, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak kepada masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan bunga pinjaman sebesar 6% flat per tahun. Penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sepanjang tahun 2016 berjumlah Rp 5.726.500.00,00 yang disalurkan kepada 240 Mitra Binaan yang terdiri dari 238 Usaha Kecil dan 2 Koperasi.

DAMPAK PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat lokal. Program ini telah menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran.

Perusahaan memberikan bantuan peningkatan pengembangan keahlian (*capacity building*) dan pemberdayaan (*empowerment*) termasuk diantaranya ilmu administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta pengembangan usaha secara efektif dan efisien bagi para calon mitra binaan.

Pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 diikuti oleh 240 unit usaha yang menjadi calon mitra binaan. Para mitra binaan yang telah sukses menjalankan usaha diikutsertakan oleh Perusahaan dalam kegiatan pameran untuk mempromosikan, mendorong dan meningkatkan volume penjualan baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memudahkan para mitra binaan dalam proses pengangsuran pinjaman Perusahaan menjalin kerja sama dengan pihak bank, yaitu Bank BRI dan Bank Bukopin.

Berikut ini adalah penyaluran dana Program Kemitraan sampai dengan tahun 2016 menurut Sektor Usaha dan Wilayah:

Wilayah	Industri		Jasa		Kerajinan		Perdagangan		Pertanian		Pernakan		Grand Total	
	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)	Unit	Rp (dalam juta)
DKI Jakarta	-	-	1	60	-	-	-	-	-	-	-	-	1	60
Kab. Bandung	24	810	6	100	-	-	24	583	-	-	1	15	55	1.508
Kab. Bandung Barat	3	90	4	110	-	-	17	348	3	130	3	80	30	758
Kab. Ciamis	1	40	-	-	-	-	1	8	-	-	-	-	2	48
Kab. Cianjur	1	35	3	110	-	-	3	80	-	-	-	-	7	225
Kab. Cirebon	-	-	-	-	-	-	1	20	-	-	-	-	1	20
Kab. Garut	1	15	-	-	-	-	3	55	-	-	-	-	4	70
Kab. Kuningan	2	30	-	-	-	-	1	15	-	-	-	-	3	45
Kab. Majalengka	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5
Kab. Subang	1	20	-	-	-	-	4	54	-	-	1	35	6	109
Kab. Sukabumi	-	-	1	15	-	-	6	105	-	-	-	-	7	120
Kab. Sumedang	1	10	-	-	-	-	1	20	-	-	-	-	2	30
Kab. Tasikmalaya	3	55	-	-	-	-	1	15	-	-	1	15	5	85
Kota Bandung	21	480	8	318	2	45	73	1.508	-	-	-	-	104	2.350
Kota Cimahi	-	-	2	23	-	-	8	248	-	-	-	-	10	270
Kota Tasikmalaya	2	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25
Grand Total	61	1.615	25	735	2	45	143	3.057	3	130	6	145	240	5.727



CONTINUOUS ACHIEVEMENT

Berbagai penghargaan yang diterima Bio Farma membuktikan kompetensi, pengalaman, dedikasi dan komitmen Bio Farma Selama 126 tahun.



DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN



DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN



DEDIKASI MELALUI KUALITAS KINERJA PEKERJA



DEDIKASI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



DEDIKASI MELALUI KUALITAS PRODUK

DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN



DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Bagi perusahaan *green company* seperti Bio Farma, konsistensi menjalankan kegiatan operasional Perusahaan yang pro lingkungan telah menjadi prinsip dasar dalam setiap keputusan. Komitmen menjaga kualitas kelestarian lingkungan melalui kebijakan dan implementasinya dalam gerak langkah operasional Perusahaan telah dibuktikan dengan perolehan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada Bio Farma di tahun 2014, 2015 dan kembali diraih di 2016.

Komitmen menjaga kelestarian lingkungan oleh Bio Farma berjalan tidak hanya pada konteks daerah dimana perusahaan beroperasi, komunitas di sekitar Perusahaan, masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia, tetapi juga pada tingkat global. Mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai program masyarakat global tidak luput dari perhatian dan kontribusi kami. Bio Farma mendukung penuh kebijakan Pemerintah Indonesia untuk mengajukan komitmen mitigasi emisi GRK sebesar 26% pada tahun 2030 pasca Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) 2015. Berbagai langkah strategis dalam bentuk program mitigasi emisi GRK dari kegiatan operasional Perusahaan telah dilakukan melalui efisiensi dan inovasi proses produksi disamping melakukan penghematan energi yang akan diuraikan di bawah ini.

Sebagai *green company*, Bio Farma telah merumuskan kebijakan keberlanjutan lingkungan dalam 5 (lima) area utama yaitu:

Pertama: *Green Process*, yaitu menerapkan prinsip green pada seluruh proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan sampai proses produksi, formulasi, *filling, packaging* hingga penanganan produk jadi.

Kedua; efisiensi dalam penggunaan energi.

Ketiga; efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*)

Keempat; pengelolaan limbah dan pemilahan sampah dalam lima kategori.

Kelima; upaya melibatkan karyawan agar memiliki budaya dan sikap kerja yang pro lingkungan termasuk budaya keluarga mereka.

Bio Farma berupaya melakukan efisiensi penggunaan energi pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan melalui berbagai kebijakan seperti pemanfaatan energi terbarukan, melakukan improvisasi peralatan, melakukan rancang ulang proses produksi dan pengaturan pola operasi produksi. Selain itu, Bio Farma juga melakukan berbagai kebijakan untuk pengurangan emisi kendaraan bermotor, pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, serta peningkatan kinerja pengelolaan kendaraan operasional.

Bio Farma terus melakukan berbagai langkah strategis dalam pengendalian dan pencegahan pencemaran (*pollution prevention*). Dasar hukum pelaksanaannya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bio Farma memiliki kebijakan yang tegas bahwa penggunaan energi dan sumber daya alam harus dilakukan secara efisien dan efektif, dan hasil kegiatan operasi Bio Farma harus dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, baik bagi pegawai Bio Farma maupun bagi masyarakat luas.

Secara keseluruhan, sasaran yang ingin diwujudkan Bio Farma dalam pengelolaan lingkungan adalah:

1. Efisiensi Energi dan Sumber Daya Alam melalui penerapan Produksi Bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi hingga pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah B3 yang patuh dan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Penerapan standar kepatuhan yang tinggi (*excellent compliance*) dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan wujud komitmen dan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.
4. Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin terus meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

ASPEK ENERGI

Sejak tahun 2008, Bio Farma telah menerapkan program penggunaan energi baru dan terbarukan serta penghematan energi. Manajemen puncak telah berkomitmen penuh terhadap penghematan energi dan pengelolaan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari 9 kebijakan Bio Farma pada poin Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam. Selain itu Bio Farma juga telah membentuk Tim Penghematan Energi yang berfungsi untuk mengawasi dan menjalankan proses penghematan energi dan sumber daya di setiap kegiatan perusahaan.

KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI

Terdapat tiga sumber suplai listrik yang digunakan di Bio Farma (Persero):

1. Sumber pertama adalah dari PLN-1 (Perusahaan Listrik Negara) dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frequency 50 Hz, kapasitas daya listrik adalah 3465 kVA.
2. Sumber kedua adalah dari PLN-2 (Perusahaan Listrik Negara) 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz. Kapasitas daya listrik adalah 3465 kVA
3. Sumber yang ketiga adalah 5 unit Generator Set dengan kapasitas daya masing-masing sebesar 3 x 1000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz + 2 x 2000 kVA, 3.3 kV, 50 Hz, dimana untuk ke 5 unit Genset tersebut beroperasi *saling interlock* dengan PLN-1. Sedangkan Genset lainnya sebesar 2 x 1000 kVA, 380 V, 50 Hz, beroperasi *saling interlock* dengan PLN-2. [GRI 302-1]

Walaupun gedung-gedung produksi dan gedung administrasi Bio Farma terpisah satu dengan lainnya, sumber listrik di perusahaan dapat disuplai baik dari PLN atau dari Genset. Bio Farma mengoperasikan sumber energi listrik PLN-1 dan 2 unit Genset yang ada secara bersamaan di Gedung Produksi Vaksin Polio/Campak dan Gedung Produksi *Filling line-2*. Pada kedua gedung terdapat mesin atau alat produksi yang sangat rentan terhadap gangguan listrik dimana gangguan listrik mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan.

Sedangkan beberapa gedung yang tergolong tidak rentan gangguan suplai listrik seperti Gedung Produksi Vaksin Bakteri, Gedung *Pilot Scale*, dan Gedung Administrasi, sumber energinya menggunakan suplai listrik PLN-1 dan PLN-2. Meskipun demikian sistem jaringan distribusi dirancang sedemikian rupa sehingga jika ada gangguan listrik pada salah satu sumber maka kedua sumber energi listrik dapat saling mendukung seluruh distribusi beban listrik yang ada di Bio Farma.

Berikut ini adalah tabel jumlah konsumsi energi listrik Bio Farma selama tahun 2016 dan dua tahun sebelumnya. Seluruh energi berasal dari energi tidak terbarukan dalam bentuk energi listrik yang dihitung berdasarkan tagihan dari PLN. Genset dihitung berdasarkan pembacaan langsung dari alat kWh meter yang ada pada tiap genset. Pencatatan kWh yang terpakai dari genset dilakukan setiap bulan oleh seksi distribusi listrik.

Konsumsi Energi Listrik (kWh) [GRI 302-1]

2016	2015	2014
29.499.810	28.108.605	28.039.312

Konsumsi Energi listrik 2016 (kWh)

Bulan	PLN I	PLN II	Genset
Januari	894.870	562.356	907.748
Februari	894.400	569.720	864.040
Maret	1.000.300	666.492	920.792
April	915.330	641.280	920.452
Mei	972.980	642.488	918.420
Juni	856.890	635.844	894.864
Juli	837.900	616.996	832.368
Agustus	978.600	832.368	905.000
September	850.100	637.828	907.392
Oktober	984.100	595.748	899.280
November	1.280.200	310.000	855.776
Desember	1.079.500	609.676	807.712
Total	29.499.810		

Konsumsi Energi listrik 2015 (kWh)

Bulan	PLN I	PLN II	Genset
Januari	975.896	667.700	722.300
Februari	859.816	618.800	724.600
Maret	937.636	676.708	809.100
April	880.388	661.132	762.900
Mei	935.988	669.976	823.320
Juni	858.888	625.140	916.999
Juli	789.844	580.776	824.800
Agustus	789.844	580.776	935.910
September	884.024	606.344	870.700
Oktober	946.604	696.680	807.800
November	890.160	600.864	857.000
Desember	832.244	482.948	1.004.000
Total	28.108.605		

Konsumsi Energi listrik 2014 (kWh)

Bulan	PLN I	PLN II	Genset
Januari	1.295.736	637.328	373.220
Februari	1.106.060	590.060	423.500
Maret	1.209.804	660.472	479.300
April	1.183.212	641.420	435.000
Mei	1.186.672	707.876	425.700
Juni	1.054.748	648.548	646.700
Juli	977.040	632.848	675.100
Agustus	1.002.868	650.532	725.500
September	1.011.228	667.676	688.700
Oktober	1.046.500	676.720	753.800
November	887.408	772.052	761.600
Desember	1.085.072	688.312	631.000
Total	28.039.312		

INTENSITAS ENERGI PER PRODUK [GRI 302-3]

Intensitas pemakaian energi di Bio Farma adalah perbandingan antara konsumsi energi listrik untuk proses produksi dengan jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Data konsumsi energi yang digunakan hanya konsumsi energi listrik di bagian produksi,

sedangkan sisanya adalah pemakaian fasilitas penunjang. Intensitas energi per produksi dihitung dengan rumus: Total konsumsi energi (kWh) di bagian produksi dibagi dengan jumlah *batch* produksi.

Ikhtisar Konsumsi Energi Produksi dan Penunjang (kWh)

Jenis Konsumsi Energi	2016	2015	2014
Konsumsi total	29.499.810	28.108.605	28.039.312
Konsumsi produksi	16.348.165,21	17.016.720,76	17.305.725,37
Konsumsi penunjang	13.151.644,8	11.084.284,24	10.733.586,63

Maka intensitas pemakaian energi terkait produksi di Bio Farma 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Intensitas Pemakaian Energi Terkait Produksi (kWh)

Keterangan	2016	2015	2014
Konsumsi energi	16.348.165,21	17.016.720,76	17.305.725,37
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.317	1.337	12.727,5
Intensitas konsumsi energi	12.413,19	12.727,5	13.170,26

Dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa Bio Farma berhasil menjaga konsistensi penurunan konsumsi energi di bagian produksi. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,5% dari 12.727,5 kWh/*batch* produksi di tahun 2015 menjadi 12.413,2 kWh/*batch* produksi pada tahun 2016. Sementara di tahun 2015, sudah terjadi penurunan konsumsi energi sebesar 3,4 % dari 13.170,26 kWh/*batch* produksi di tahun 2014 menjadi 12.727,5 kWh/*batch* produksi pada tahun 2015.

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI [GRI 302-4]

Sejak tahun 2008 Bio Farma telah menerapkan sejumlah program penghematan energi listrik. Langkah-langkah kebijakan efisiensi energi listrik mampu menekan penggunaan listrik sampai 9-12%.

Pengurangan konsumsi energi dalam tahun 2016 berhasil dicapai melalui pelaksanaan kebijakan dan program di bawah ini.

Program Penghematan Energi Tahun 2016

Program	Hasil Kebijakan Efisiensi
Pemasangan <i>Timer Control</i> pada 32 <i>cooling system</i> AHU, sehingga pada malam hari <i>cooling system</i> AHU pada kondisi <i>off</i> .	Penghematan energi listrik: 176.640 kWh/bulan
Pemasangan inverter pada pompa <i>Chiller</i> di Gedung Polio-Campak dan Gedung Pengemasan	Penghematan energi listrik: 1958,4 kWh/bulan (Gd. Pengemasan) dan 5947,2 kWh/bulan (Gd. Polio-Campak), Total penghematan: 7.905,6 kWh/bulan
Pemasangan inverter dan <i>night mode</i> pada 25 <i>Laminar Air Flow</i>	Penghematan energi listrik: 7.303,68 kWh/bulan
Peningkatan kesadaran/ <i>awareness</i> karyawan dalam mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan	Penghematan energi listrik: 9.870 kWh/bulan
Penggunaan media pendingin yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi pada 2 <i>Cold Room</i> dan <i>AC Split</i> , semula R22 menjadi <i>Miscocool Hidrokarbon</i>	Mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon Penghematan energi listrik: 1.305,15 kWh/bulan
Penggantian lampu TL menjadi lampu hemat energi LED	Penghematan energi listrik: 1.085,28 kWh/bulan
Sosialisasi pengurangan emisi CO ₂ oleh pembicara/narasumber ahli dalam hal pengurangan energi dan emisi CO ₂	Meningkatkan kepedulian karyawan terhadap perilaku hemat energi kaitannya dengan pengurangan emisi CO ₂
Kampanye penghematan penggunaan listrik, air dan solar oleh manajemen Bio Farma dan melalui berbagai media dalam perusahaan	Meningkatkan kesadaran dan perilaku karyawan dalam upaya penghematan energi dan sumber daya alam
Penggantian Lampu halaman (taman) dengan penggunaan <i>Solar cell</i> dan Lampu LED dilengkapi <i>Photo cell</i>	Penghematan energi listrik: 2.160 kWh/bulan
Memasang <i>timer control</i> pada 70 dispenser air minum	Penghematan energi listrik: 1.177,05 kWh/bulan
Pemanfaatan kembali (<i>Recovery</i>) Energi <i>Exhaust Air</i> dari Ruang Produksi Vaksin HIB dan Pertusis	Penghematan energi listrik: 21.600 kWh/bulan
Pemasangan Pompa solar cell dari <i>Raw Water</i> ke bak penampungan	Penghematan energi dari <i>solar cell</i> : 480 kWh/bulan
Pemasangan Lampu LED, Sensor Gerak dan <i>Solar Cell</i> di Gedung Publik 2 basement 1, 2 dan 3	Penghematan energi hasil dari LED & Sensor Gerak: 4.880,9 kWh/bulan Penghematan energi listrik <i>Solar Cell</i> : 1.265,80kWh Jadi total penghematan bulan Desember 2015: 6.146,7 kWh
Pemasangan <i>Selective Control</i> pada elevator di Gedung Publik 2	Penghematan energi listrik: 316,8kWh/bulan

Tabel berikut ini menunjukkan upaya dan capaian dalam 2 (dua) tahun terakhir dalam program penghematan pemakaian energi dengan membuat perbandingan jika tidak dilakukan program penghematan energi. Perhitungan penggunaan listrik (kWh) jika tidak ada program efisiensi sebesar 32.410.292 kWh, dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pemakaian energi dari sumber PLN dan genset eksisting ditambahkan dengan jumlah penghematan listrik yang dihasilkan dari program efisiensi energi.

Penghematan Listrik 2016-2015

Bulan	Jumlah Penggunaan Listrik (Kwh) Jika Tidak Ada Program Efisiensi	Jumlah Penggunaan Listrik (Kwh) Dengan Adanya Program Efisiensi	Jumlah Penghematan Listrik (Kwh) Dengan Adanya Program Efisiensi	% Penghematan Listrik
2015				
Januari	2.601.484	2.365.896	235.588	9,96%
Februari	2.438.596	2.203.216	235.380	10,68%
Maret	2.658.962	2.423.444	235.518	9,72%
April	2.539.774	2.304.420	235.354	10,21%
Mei	2.664.698	2.429.284	235.414	9,69%
Juni	2.636.446	2.401.027	235.419	9,8%
Juli	2.430.914	2.195.420	235.494	10,73%
Agustus	2.542.247	2.306.530	235.717	10,22%
September	2.597.207	2.361.068	236.139	10%
Oktober	2.686.874	2.451.084	235.790	9,62%
November	2.584.144	2.348.024	236.120	10,06%
Desember	2.555.182	2.319.192	235.990	10,18%
2016				
Januari	2.622.094	2.384.974	237.120	9,94%
Februari	2.565.198	23.28.160	237.038	10,18%
Maret	2.824.398	2.587.284	237.114	9,16%
April	271.4126	2477062	237064	9,57%
Mei	2.773.703	2533888	239815	9,46%
Juni	2.627.310	2387598	239712	10,04%
Juli	2.527.102	2287264	239838	10,49%
Agustus	2.956.479	2715968	240511	8,86%
September	2.956.479	2715968	240511	8,86%
Oktober	2.723.947	2479128	244819	10,14%
November	2693986	2445976	248010	9,95%
Desember	2745223	29519510	2890782	9,79%
Jumlah	32410292	29519510	2890782	9,79%
Jumlah Penghematan			2890782	9,79%

PENGURANGAN KEBUTUHAN ENERGI PRODUK [GRI 302-5]

Pengurangan kebutuhan energi produk 2016 dapat dilihat dari pengurangan intensitas pemakaian energi per *batch* produksi dibanding tahun 2015, sebagaimana dikemukakan di atas, turun sebesar 3,9% dengan perhitungan sebagai berikut:

Pengurangan Kebutuhan Energi per Produk

Deskripsi Kebutuhan Energi	2016	2015	2014
Konsumsi Energi (kWh)	16.348.165,21	17.016.720,76	17.305.725,37
<i>Batch</i> Produksi	1.317	1.337	1.314
Intensitas (joules)	12.413,19	12.727,5	13.170,26
Pengurangan (joules)	1.131.516.000	1.593.936.000	

ASPEK AIR

Sumber daya air merupakan sumber daya yang menjadi kebutuhan mendasar bagi kehidupan umat manusia. Pertumbuhan penduduk yang seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi dan industrialisasi akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumber daya air. Krisis air menjadi ancaman nyata bagi generasi mendatang jika konsumen air di masa kini tidak mengelola secara arif antara tingkat kebutuhan dan ketersediaan sumber daya air.

Seperti halnya penggunaan energi, Bio Farma memandang penting pengelolaan sumber daya air dengan menuangkannya dalam dokumen resmi kebijakan Bio Farma. Dokumen kebijakan berbunyi "Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam" tersebut ditetapkan oleh Direktur Utama Bio Farma. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen manajemen puncak perusahaan yang peduli terhadap penghematan sumber daya alam. Bentuk komitmen lainnya adalah pengadaan program penghematan air Bio Farma yang dilaksanakan oleh suatu gugus tugas khusus berbentuk Direksi. Tim Penghematan Energi bertugas melakukan

penyusunan dan pelaksanaan program penghematan energi dan air. Tim ini didukung oleh bagian-bagian terkait dari *Environmental Health and Safety (EHS) Department* dan departemen-departemen yang berada di bawah naungan *Engineering and Maintenance Division*.

Para anggota tim merupakan personil yang kompeten di bidang pengelolaan dan penghematan air dan telah memperoleh pelatihan baik internal maupun eksternal. Struktur organisasi pelaksana program penghematan air dan dokumen sertifikat pelatihan anggota tim ditampilkan dalam gambar di bawah ini.

TOTAL PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBER [GRI 303-1]

Bio Farma menggunakan dua sumber air yaitu dari PDAM (2 saluran) dan Sumur Artesis (4 sumur). Jumlah pengambilan air dari Sumur Artesis dan PDAM tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun	2016	2015	2014
Pemakaian (m ³)	207.635 6,1%	195.795 (8,1%)	213.246

Tampak dalam tabel, konsumsi air mengalami peningkatan sebesar 6,1% dari 195.795 m³ di tahun 2015 menjadi 207.635 m³ pada 2016. Namun jumlah kenaikan konsumsi di 2016 tidak sebesar dua tahun sebelumnya. Konsumsi air Bio Farma sempat menurun sampai 8,1% di tahun 2015 dengan 195.795 m³ dibanding tahun 2014 dengan jumlah konsumsi mencapai 213.246 m³.

Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung pemakaian air adalah:

1. Sumber air PDAM: perhitungan konsumsi air (m³) berdasarkan besarnya tagihan PDAM tiap bulan.
2. Sumber air sumur: perhitungan konsumsi air (m³) dilakukan dengan cara membaca langsung dari alat *flowmeter* yang ada pada tiap genset. Pencatatan angka yang tertera pada alat *flowmeter* sesuai dengan jumlah air yang terpakai setiap bulan.

Struktur tim penghematan air *update 2016*

Jumlah pengambilan air dari Sumur Artesis dan PDAM tahun 2014-2016

Tahun	Bulan	Pemakaian 2014 (M ³)					
		Sumur I	Sumur II	Sumur III	Sumur IV	PDAM I	PDAM I
2014	Januari	525	2.899	13	862	8.892	2.971
	Februari	513	2.646	11	773	9.801	832
	Maret	555	2.531	14	731	9.226	1.424
	April	528	3.058	715	883	7.860	1.790
	Mei	491	2.273	1.415	618	6.264	1.899
	Juni	572	2.968	2.388	937	13.190	2.672
	Juli	573	2.469	2.294	1.159	21.498	2.252
	Agustus	561	2.340	2.844	2.221	9.268	2.830
	September	648	3.793	3.660	3.579	6.378	669
	Oktober	705	3.498	2.744	3.608	5.743	-
	November	577	2.986	1.815	3.053	4.679	4.300
	Desember	668	3.605	1.819	3.043	3.859	1.768
	Total				213.246		
2015	Januari	560	2692	921	1831	3.930	1117
	Februari	781	2.839	772	1.919	6.151	919
	Maret	2.281	3.214	776	2.768	7.848	403
	April	2.042	2.759	767	2.804	7.523	415
	Mei	1.954	2.519	807	2.444	4.553	693
	Juni	1.999	2.607	999	1.609	7.278	675
	Juli	2.026	2.255	969	1.918	6.980	703
	Agustus	2.296	2.783	1.689	2.146	8.890	645
	September	2.411	2.760	1.782	2.364	9.090	782
	Oktober	2.524	2.923	1.686	2.317	11.038	921
	November	2.414	2.852	881	2.240	9.040	486
	Desember	2.598	3.048	936	2.375	8.191	667
	Total				195.795		
2016	Januari	2.172	2.526	784	2.165	8.632	379
	Februari	2.339	2.788	898	2.313	10.796	370
	Maret	2.563	2.950	962	2.492	11.354	347
	April	2.169	2.859	886	2.407	10.416	213
	Mei	2.081	2.746	927	2.282	10.711	107
	Juni	2.210	2.912	978	2.475	10.927	264
	Juli	1.326	1.723	894	1.394	6.817	119
	Agustus	2.254	2.967	1.231	2.986	11.445	224
	September	2.080	2.787	1.079	3.023	9.765	246
	Oktober	2.110	2.767	1.014	2.779	6.913	588
	November	2.255	2.939	1.144	2.992	2.340	646
	Desember	2.089	2.684	898	2.841	3.300	576
	Total				207.635		

ASPEK EMISI

Bio Farma memandang serius upaya mitigasi gas rumah kaca sebagai bagian dari upaya menekan laju kenaikan suhu bumi atau yang kerap disebut pemanasan global. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan bahwa penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 26% di tahun 2030 untuk kesejahteraan rakyat Indonesia dan dunia. Untuk itu, Bio Farma berkomitmen ikut serta melakukan pengendalian emisi gas rumah kaca dan emisi udara lainnya sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan. Kami memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan kegiatan operasi menuju *green industry* yang efisien dan ramah lingkungan. Wujud *green industry* ini telah dibuktikan tidak hanya dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan khususnya di bidang lingkungan yang merupakan salah satu dari sembilan poin kebijakan perusahaan. Bio Farma telah melangkah lebih jauh lagi dengan menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (*beyond compliance*) dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan pencegahan polusi yang dilakukan antara lain pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun sebagai program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program.

Perhitungan beban emisi tiap parameter dilakukan dengan mengalikan beban emisi tiap parameter dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP) sehingga didapat nilai beban emisi yang berpotensi menyebabkan *global warming* dalam ton ekuivalen CO₂. Nilai GWP untuk parameter CO₂ adalah 1, untuk CH₄ adalah 0,021, dan untuk N₂O adalah 0,310.

Di bawah ini adalah tabel emisi gas rumah kaca tahun 2016 dan 2015 dari kegiatan operasi Bio Farma. Sumber emisi gas rumah kaca langsung (*scope 1*) berasal dari *boiler, genset, incinerator*. Pengukuran parameter gas rumah kaca pada tiap sumber emisi dilakukan dengan metode grab sampling pada titik pantau tiap cerobong *boiler, genset* dan *incinerator* oleh laboratorium terakreditasi.

Sedangkan sumber gas rumah kaca tidak langsung (*scope 2*) berasal dari konsumsi listrik dari PLN. Beban Emisi CO₂ yang dihasilkan dari aktivitas yang menggunakan listrik PLN dihitung berdasarkan US EPA 2011 eGRID 2010 Version 1.1 US *Annual nonbaseload CO₂ output emission rate*, dimana faktor emisi listrik adalah 6,8956 x 10⁻⁴ metric tons CO₂/kWh. Digunakan rumus perhitungan: Emisi = Konsumsi Energi x Faktor Emisi, dan *boundary*-nya mencakup data jumlah daya listrik PLN (dalam satuan kWh) yang dikonsumsi oleh Bio Farma selama kurun waktu tahun 2015. Data tersebut diperoleh dari laporan pemakaian utilitas Bio Farma. Faktor emisi menurut SK Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 128 1105/600.4/2012 untuk sistem interkoneksi Jawa-Bali adalah sebesar 0, 741 ton CO₂eq/MWh.

Bio Farma berkomitmen ikut serta melakukan pengendalian emisi gas rumah kaca dan emisi udara lainnya sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan.

Emisi gas rumah kaca langsung tahun 2016 [GRI 305-1]

Nama Sumber Emisi	Parameter	Beban Emisi Tahun 2016		Beban Emisi Tahun 2015		Beban Emisi Tahun 2014	
		Beban Emisi (Ton/Tahun)	Beban Emisi (Ton Eq.co2/ Tahun)	Beban Emisi	Beban Emisi	Beban Emisi	Beban Emisi
		(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)
Boiler	CO ₂	4,94148	4,94148	4,01063	4,01063	4,56258	4,56258
	CH ₄	0,00022	0,00540	0,00018	0,00439	0,0002	0,00499
	N ₂ O	0,00034	0,10124	0,00028	0,08217	0,00031	0,09348
Genset	CO ₂	8,75407	8,75407	7,74035	7,74035	5,31715	5,31715
	CH ₄	0,00038	0,00957	0,00034	0,00847	0,00023	0,00582
	N ₂ O	0,00060	0,17935	0,00053	0,15858	0,00037	0,10894
Incinerator	CO ₂	0,30539	0,30539	0,28967	0,28967	0,26581	0,26581
	CH ₄	0,00001	0,00033	0,00001	0,00032	0,00001	0,26581
	N ₂ O	0,00002	0,00626	0,00002	0,00593	0,00002	0,00545

Emisi gas rumah kaca tidak langsung [GRI 305-2]

Tahun	Bulan	Konsumsi PLN (kWh)		Emisi Gas Rumah Kaca (Ton eq. CO ₂)	
		PLN I	PLN II	PLN I	PLN II
2014	Januari	1.295.736	637.328	893,49	439,48
	Februari	1.106.060	590.060	762,69	406,88
	Maret	1.209.804	660.472	834,23	455,44
	April	1.183.212	641.420	815,90	442,30
	Mei	1.186.672	707.876	818,28	488,12
	Juni	1.054.748	648.548	727,31	447,21
	Juli	977.040	632.848	673,73	436,39
	Agustus	1.002.868	650.532	691,54	448,58
	September	1.011.228	667.676	697,30	460,40
	Oktober	1.046.500	676.720	721,62	466,64
	November	887.408	772.052	611,92	532,38
	Desember	1.085.072	688.312	748,22	474,63
	Total		21.020.192		14.494,68

Tahun	Bulan	Konsumsi PLN (kWh)		Emisi Gas Rumah Kaca (Ton eq. CO ₂)	
		PLN I	PLN II	PLN I	PLN II
2015	Januari	975.896	67.700	672,94	46,68
	Februari	859.816	618.800	592,89	426,70
	Maret	937.636	676.708	646,56	466,63
	April	880.388	661.132	607,08	455,89
	Mei	935.988	669.976	645,42	461,99
	Juni	858.888	625.140	592,25	431,07
	Juli	789.844	580.776	544,64	400,48
	Agustus	789.844	580.776	544,64	400,48
	September	884.024	606.344	609,59	418,11
	Oktober	946.604	696.680	652,74	480,40
	November	890.160	600.864	613,82	414,33
	Desember	832.244	474.348	573,88	327,09
	Total		17.440.576		12.026,32
2016	Januari	894.870	562.356	617,07	387,78
	Februari	894.400	569.720	616,74	392,86
	Maret	1.000.300	666.492	689,77	459,59
	April	915.330	641.280	631,17	442,20
	Mei	972.980	642.488	670,93	443,03
	Juni	856.890	635.844	590,88	438,45
	Juli	837.900	616.996	577,78	425,46
	Agustus	978.600	832.368	674,80	573,97
	September	850.100	637.828	586,19	439,82
	Oktober	984.100	595.748	678,60	410,80
	November	1.280.200	310.000	882,77	213,76
	Desember	1.079.500	609.676	744,38	420,41
	Total		18.865.966		13.009,22

INTENSITAS EMISI GAS RUMAH KACA [GRI 305-4]

Sejalan dengan upaya pengurangan konsumsi energi sebagaimana telah kami ungkapkan di awal, dalam tahun 2016 kami berhasil melakukan mitigasi emisi, mencakup emisi CO₂, CH₄ dan N₂O. Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung intensitas emisi gas rumah kaca tersebut adalah berdasarkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas produksi per jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Intensitas emisi gas rumah kaca 2016 terlihat dari tabel di bawah ini.

Intensitas Emisi CO₂

Data	2016	2015	2014
Total emisi CO ₂ (ton CO ₂ eq.)	13.023,22	12.038,04	14.505,146
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.317	1.337	1.314
Intensitas emisi	9,89	9,00	11,04

Intensitas Emisi CH₄

Data	2016	2015	2014
Total emisi CH ₄ (ton CO ₂ eq.)	0,0153	0,01317	0,0111
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.317	1.337	1.314
Intensitas emisi	0,0000116	0,0000098	0,0000084

Intensitas Emisi N₂O

Data	2016	2015	2014
Total emisi CH ₄ (ton CO ₂ eq.)	0,28684	0,24668	0,20787
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.317	1.337	1.314
Intensitas emisi	0,000218	0,000185	0,000158



PENGURANGAN EMISI GAS RUMAH KACA [GRI 305-5]

Sumber emisi di Bio Farma terdiri dari genset/diesel dan boiler (terkait proses produksi) dan incinerator untuk proses pendukung. Untuk mereduksi emisi bahan pencemar konvensional seperti Partikel, CO, SO₂ dan NO₂, Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala untuk mesin-mesin yang menjadi sumber emisi tersebut.

Namun upaya mitigasi emisi gas rumah kaca bersifat fluktuatif dengan kenaikan kurang dari 1 poin di tahun 2016. Pada tahun 2015, khusus untuk emisi CO₂, dari 9 ton CO₂eq/*batch* produksi pada tahun 2015 naik menjadi 9,9 ton CO₂Eq/*batch* produksi pada tahun 2016.

NOX, SOX, DAN EMISI UDARA LAINNYA [GRI 305-7]

Sumber emisi Gas Buang Konvensional (GBK) berasal dari 2 jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari genset dan boiler, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu incinerator.



BIO FARMA BERKOMITMEN UNTUK MELAKUKAN PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PENGHEMATAN SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

Total Emisi Dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun)- Genset

Parameter	2016	2015	2014
Partikel	32,57	67	93,10
SO ₂ (benar, SO ₂ merupakan bagian dari Sox, sesuai dengan pengukuran yang dilakukan, sesuai regulasi)	7,78	340,63	14,46
NO ₂ (benar, NO ₂ merupakan bagian dari Nox, sesuai dengan pengukuran yang dilakukan, sesuai regulasi)	76,51	530,38	185,87
CO (Karbon monoksida, pengukuran dilakukan sesuai dengan regulasi)	539,22	293,12	575,79

Total Emisi Dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun)- Boiler

Parameter	2016	2015	2014
Partikel	4,92	34,18	44,22
SO ₂	0,55	3,44	0,34
NO ₂	0,55	42,87	108,19

Total Emisi Dari Sumber Emisi Proses Pendukung- Incinerator

Parameter	2016	2015	2014
Partikel	66,23	96,79	186,84
SO ₂	11,93	192,81	372,26
NO ₂	57,30	44,47	83,45
CO ₂	157,49	337,67	359,03

Nilai emisi tiap parameter diperoleh dengan cara grab sampling pada titik pantau di tiap cerobong yang dilakukan oleh lab yang terakreditasi serta dilakukan tiap 6 bulan untuk boiler dan genset dan tiap 3 bulan untuk incinerator.

ASPEK LIMBAH CAIR DAN BUANGAN [GRI 306-2]

Bio Farma berkomitmen untuk melakukan pengendalian pencemaran dan penghematan sumber daya alam sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Seiring dengan keberhasilan dalam bisnis yang menghasilkan profit, perusahaan mewujudkan green industry yang efisien dan ramah lingkungan. Wujud green industry ini telah dibuktikan tidak hanya dengan kepatuhan terhadap peraturan perundangan khususnya di bidang lingkungan yang merupakan salah satu dari sembilan poin kebijakan perusahaan. Bio Farma bahkan telah melangkah lebih jauh lagi dengan menerapkan standar kepatuhan yang lebih tinggi daripada yang diwajibkan oleh peraturan perundangan (beyond compliance) dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan pencegahan polusi yang dilakukan antara lain pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air. Perencanaan program ini disusun untuk program tahunan dan program jangka panjang 5 tahun. Hasil identifikasi aspek dan dampak penting dari tiap unit kerja dianalisis kemudian dibuat klasifikasi dan prioritas program agar implementasi semakin terfokus.

PENERAPAN PENCEGAHAN POLUSI YANG DILAKUKAN ANTARA LAIN PENGENDALIAN POLUSI UDARA, PENGURANGAN TIMBULAN LIMBAH CAIR, PENGURANGAN TIMBULAN SAMPAH, EFISIENSI ENERGI SERTA PENGHEMATAN AIR



JUMLAH LIMBAH

Limbah Cair (m³/Bulan)

Bulan	IPAL 1	IPAL 2
2016		
Januari	744	445
Februari	576	956
Maret	768	1.053
April	1.186	1.018
Mei	1.680	1.069
Juni	1.505	805
Juli	482	228
Agustus	1.767	950
September	1.274	791
Oktober	1.811	874
November	2.415	712
Desember	2.084	595
Total	25.788	
2015		
Januari	1.026	840
Februari	1.094	356
Maret	1.516	989
April	2.663	542
Mei	1.727	757
Juni	1.680	721

Bulan	IPAL 1	IPAL 2
Juli	833	290
Agustus	1.155	813
September	1.024	607
Oktober	1.044	849
November	1.115	937
Desember	1.012	807
Total	24.397	

2014		
Januari	954	381
Februari	813	391
Maret	1.334	475
April	1.402	406
Mei	936	373
Juni	742	351
Juli	597	319
Agustus	736	450
September	637	360
Oktober	219	730
November	426	823
Desember	677	1.236
Total	15.768	

ASPEK PRODUK DAN JASA

MITIGASI DAMPAK LINGKUNGAN ATAS PRODUK

Usaha yang dilakukan Bio Farma untuk mengelola dampak lingkungan atas produk adalah dengan membuat vaksin kombinasi Pentabio yaitu, penyatuan 5 vaksin (Difteri, Tetanus, Pertusis, HB, dan HiB) dalam satu kemasan. Dengan vaksin Pentabio ini, terjadi penghematan penggunaan bahan kemasan *leaflet* dan dus jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah.



Perbandingan timbulan limbah non B3 akibat inovasi Pentabio sebagai berikut:

Produksi Vaksin Pentabio

Pentabio	5 Dosis	1 Dosis
Jumlah Produksi (vial)	340.000	2.880.000
Jumlah Dosis	1.700.000	2.880.000
Total Dosis 2016	4.580.000	
Berat Kemasan per Dus (gram)	19	17
Sampah Kemasan	646.000	896.000
Total Sampah (gram)	5.542.000	

Produksi Vaksin DTP, Vaksin Hepatitis B dan Vaksin Hib dengan Dosis yang sama

Produksi Vaksin DTP Hep B Hib	DTP	Hep B	Hib
Jumlah Dus	458.000	458.000	458.000
Berat Kemasan (gram)	20	17	17
Sampah Kemasan	916.000	7.786.000	7.786.000
Total Sampah (gram)	16.488.000		

Perbandingan Timbulan Sampah Kemasan Vaksin Pentabio dengan Kemasan Vaksin DTP + Hep B + Hib

Vaksin	Jumlah Sampah (Ton)
DTP + Hep B + Hib	16,49
Pentabio	5,54
Prosentase Pengurangan Sampah Akibat Inovasi	66%

Begitu pula halnya dengan limbah B3, inovasi Pentabio juga memberikan hasil pengurangan pada timbulan limbah B3 yaitu pengurangan berat kemasan vaksin dibandingkan dengan timbulan limbah B3 yang dihasilkan dari vaksin DTP, vaksin Hep B dan vaksin Hib dengan jumlah dosis yang sama. Berikut perbandingan berat kemasan Pentabio dengan kemasan vaksin DTP+HB+HIB:

Vaksin Pentabio juga dapat menghemat energi yang digunakan dibandingkan dengan total energi untuk produksi masing-masing jenis vaksin. Sebelum dilakukan inovasi ini, total pemakaian energi untuk produksi vaksin DTP mencapai 1,23 MWh/*batch*, untuk produksi vaksin HB mencapai 1,221 MWh/*batch* dan untuk produksi vaksin Hib sebesar 1,21 MWh/*batch*. Apabila ditotalkan keseluruhan konsumsi energi untuk produksi 5 jenis vaksin ini mencapai 3,661 MWh/*batch*. Sedangkan setelah inovasi ini dilakukan, total konsumsi energi untuk menghasil produk Pentabio yang setara 5 jenis vaksin hanya sebesar 0,778 MWh/*batch*.

Inovasi ini mampu menghasilkan penghematan energi sebesar 2,883 MWh/*batch*.

Tahun	Batch	Sebelum Inovasi		Sesudah Inovasi		Saving/Tahun MWh/Batch
		MWh/Batch	MWh/Tahun	MWh/Batch	MWh/Tahun	
2016	22,0	3,661	80,54	0,778	17,12	63,43
2015	43,5	3,661	159,25	0,778	33,84	125, 41
2014	40,0	3,661	146,44	0,778	31,12	115,32

Pembuatan vaksin secara kombinasi juga dapat menghemat penggunaan air untuk operasional produksi jika dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Pada umumnya kebutuhan air untuk produksi sekitar 1.740,6 m³/tahun, sedangkan jika dilakukan produksi vaksin secara kombinasi maka hanya dibutuhkan sekitar 580,2 m³/tahun, sehingga dengan vaksin kombinasi ini dapat dilakukan penghematan air sebesar 66,67% yaitu sekitar 1.160 m³/tahun.

Konsumsi Air Produksi

	DTP+HiB+Hep B	Pentabio	Pengurangan
Konsumsi Air Produksi (m ³ /tahun)	1.740,6	212,74	1.527,86
Beban Pencemaran Air (m ³ /tahun)	1.217,28	167,55	1.049,73

ASPEK KEPATUHAN

Untuk mencapai target menjadi industry vaksin yang ramah lingkungan (*Green Vaccine Industry*), Bio Farma menempuh strategi pengelolaan lingkungan berdasarkan standar ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) yang telah tersertifikasi oleh lembaga sertifikasi independen LRQA (*Lloyd's Register Quality Assurance*) sejak tahun 2005. Pengelolaan lingkungan didasarkan pada tahap-tahap PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*) sehingga diperoleh kualitas pengelolaan lingkungan yang berstandar baik dan *continual*

improvement dalam pengelolaan lingkungan. Bio Farma juga melaksanakan prinsip-prinsip produksi bersih untuk meminimalkan jumlah limbah dan dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Penerapan strategi tersebut sudah diterapkan sejak tahap perencanaan pada saat pengadaan bahan baku. Bio Farma memilih vendor 100% yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan tersendiri dan vendor yang memiliki produk ramah lingkungan.

[GRI 308-1]

DENDA DAN HUKUMAN ATAS KETIDAKPATUHAN TERHADAP UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN LINGKUNGAN HIDUP

Pengendalian polusi terhadap lingkungan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengelolaan terhadap limbah cair, limbah padat, limbah B3 dan emisi pencemar udara. Hasil pengelolaan lingkungan dipantau melalui kegiatan *monitoring* lingkungan oleh pihak laboratorium independen sesuai dengan jadwal dan regulasi (pemantauan bulanan untuk air limbah, triwulanan untuk emisi *incinerator*, dan semesteran untuk emisi *genset* dan *boiler*). Hasil pengukuran kualitas lingkungan kemudian dibandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan sebagai regulasi untuk mengevaluasi kualitas kinerja pengelolaan lingkungan.

Pemantauan terhadap pencemaran dilakukan secara rutin terhadap 100% parameter yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan. Hasil pemantauan pencemaran seluruhnya memenuhi baku mutu yang berlaku dan tidak ada yang melampaui ketentuan yang berlaku sehingga Bio Farma merupakan perusahaan yang patuh terhadap peraturan dan perundangan bahkan telah menetapkan standar *excellence* di bidang pengelolaan lingkungan sehingga untuk kategori ketaatan Bio Farma sudah termasuk dalam *beyond compliance*. Hal ini diakui dengan predikat PROPER Hijau yang sudah diperoleh Bio Farma selama 6 kali dan predikat PROPER Emas yang diraih oleh Bio Farma untuk periode 2013-2014, 2014-2015 dan 2015-2016.

Bio Farma berharap supaya dapat mempertahankan dan bahkan terus meningkatkan performa pengelolaan lingkungan hidupnya supaya dapat menjadi contoh bagi industri secara luas di Indonesia. Selama periode pelaporan Bio Farma tidak pernah mendapat sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku atau dengan kata lain Bio Farma telah mematuhi seluruh ketentuan di bidang lingkungan hidup. **[GRI 307-1]**





**MAKE THE WORLD
A HEALTHIER PLACE**

Bio Farma Senantiasa menyediakan dan mengembangkan produk Life Science berstandar internasional untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.



DEDIKASI MELALUI KUALITAS KINERJA PEKERJA



PROFIL PEKERJA BIO FARMA

[GRI 102-7, GRI 102-8]

Bio Farma meyakini setiap capaian yang dihasilkan perusahaan tidak akan lepas dari sinergi kualitas individu dan kinerja tinggi tim pekerja kami. Sebagai perusahaan yang mendedikasikan kegiatan operasionalnya untuk perbaikan kualitas hidup, kesejahteraan para pekerja di Bio Farma menjadi salah satu bentuk dampak yang terjaga kestabilannya dan terus diupayakan peningkatannya. Untuk itu perusahaan berkomitmen membuat dan mengimplementasikan kebijakan yang selaras dengan hukum ketenagakerjaan dan hak azasi manusia termasuk standar-standar keselamatan dan kesehatan pekerja.

JUMLAH PEKERJA BIO FARMA

Pekerja Bio Farma Berdasarkan Jumlah

Tahun	Jumlah Pekerja
2016	1.171
2015	1.557
2014	1.450
2013	1.329
2012	1.232
2011	1.208
2010	1.185

Jumlah pekerja Bio Farma di tahun 2016 tampak meningkat 15,09% dibandingkan tahun sebelumnya sekaligus menjadi yang terbesar selama kurun waktu tujuh tahun terakhir.

Profil Penyebaran Pekerja Bio Farma

Indikator Penyebaran	2016		2015		2014		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Gender								
Pria	903	77,11	880	78,08	810	78,72	747	78,38
Wanita	268	22,89	247	21,92	219	21,28	206	21,62
Jumlah	1.171	100	1.127	100	1.029	100	953	100%

Status Kepegawaian

	2016		2015		2014		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.171	89,05	1.127	72,38	1.029	70,97	953	71,71
Karyawan Kontrak	144	10,95	430	27,62	421	29,03	376	28,29
Jumlah	1.315	100	1.557	100	1.450	100	1.329	100

Masa Kerja

	2016		2015		2014		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-5	443	37,83	443	39,31	333	32,36	316	33,16
6-10	220	18,79	198	17,57	261	25,36	194	20,36
11-15	189	16,14	172	15,26	162	15,74	174	18,26
16-20	148	12,64	150	13,31	119	11,56	118	12,38
21-25	89	7,60	91	8,07	79	7,68	68	7,14
26-30	43	3,67	31	2,75	48	4,66	54	5,67
> 31	39	3,33	42	3,73	27	2,62	29	3,04
Jumlah	1.171	100	1.127	100	1.029	100	953	100

Kelompok Usia

	2016		2015		2014		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<20	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
21_25	75	6,40	74	6,53	43	4,18	27	2,83
26_30	253	21,61	250	22,07	221	21,48	193	20,25
31_35	237	20,24	221	19,51	228	22,16	210	22,04
36_40	194	16,57	188	16,59	165	16,03	172	18,05
41_45	174	14,86	197	17,39	201	19,53	189	19,83
46_50	147	12,55	125	11,03	112	10,88	112	11,75
>51	91	7,77	78	6,88	59	5,73	50	5,25
Jumlah	1.171	100	1.133	100	1.029	100	953	100

Jenjang Pendidikan

	2016				2015		2014	
	Tetap		Kontrak		Jumlah	%	Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%				
S3	3	0,26	1	0,69	1	0,09	1	0,10
S2	127	10,85	1	0,69	49	4,35	44	4,28
S1	361	30,83	49	34,03	282	25,02	262	25,46
D3	210	17,93	92	63,89	220	19,52	189	18,37
SLTA	470	40,14	1	0,69	575	51,02	533	51,80
Jumlah	1.171	100	144	100	1127	100	1.029	100

SELAIN GAJI DAN TUNJANGAN YANG BERSIFAT TETAP (*TAKE HOME PAY*), BIO FARMA MEMBERIKAN TAMBAHAN KONTRIBUSI LAIN PADA KESEJAHTERAAN PEKERJA DALAM BENTUK TUNJANGAN-TUNJANGAN SEBAGAI BAGIAN DARI REMUNERASI KEPADA KARYAWAN.

Penguatan SDM berdasarkan kualifikasi dan penempatan di beberapa area kerja masih menjadi prioritas utama Perusahaan di tahun 2015. Persentase peningkatan jumlah SDM dan persentase perputaran pekerja setiap tahun senantiasa dijaga dan diselaraskan dengan rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka panjang serta arahan Pemegang Saham.

Perputaran Pekerja Berdasarkan Gender [GRI 401-1]

	2016	2015	2014
Pria	12	11	11
Wanita	2	9	7
Jumlah	14	20	18

Perputaran Pekerja

Alasan	2016		2015		2014	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Mengundurkan Diri	-	1	3	4	-	2
Pensiun Sukarela	7	-	4	-	4	1
Pensiun Normal	5	1	5	-	5	3
Pensiun Dini	-	-	1	-	-	-
MD	-	-	1	-	2	-
Jumlah	12	2	14	4	11	7

Angka perputaran pekerja 2016 turun 42,86% dibandingkan 2015

KESEJAHTERAAN PEKERJA YANG KOMPREHENSIF

REMUNERASI YANG BERKEADILAN [GRI 405-2, GRI 202-1]

Bio Farma menggunakan formulasi sistem remunerasi dalam peringkat (*grade*) dan level jabatan tertentu untuk menentukan nilai remunerasi yang diterima oleh pekerja. Kami menjamin, minimum *grade* 17 telah mendapatkan upah minimum kota di atas Upah

Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan pemerintah. Remunerasi diberikan berdasarkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pemeringkatan (*grading*) yang ditetapkan. Bagi karyawan yang meninggal saat menjalankan tugas Perusahaan diberikan kenaikan grade 1 (satu) tingkat. Bagi pekerja yang telah mencapai batas usia pensiun maksimum dan telah 2 tahun berada pada grade tertentu, serta memenuhi ketentuan yang ditetapkan Perusahaan, diberikan grade setingkat lebih tinggi. Dalam sistem remunerasi yang diterapkan, Perusahaan menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, Perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan pria dan wanita di seluruh level jabatan.

**Penghasilan Karyawan per Bulan (gross) Berdasarkan Level Jabatan dan Grade**

Level Jabatan	Peringkat (Grade)	2016		2015	
		Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum
Kepala Bagian	6-2	24.860.040	32.586.257	23.516.202	30.975.418
Kepala Divisi	8-3	14.484.534	23.989.161	12.393.042	21.653.705
Kepala Seksi	12-2	9.439.720	19.548.659	9.634.826	18.388.485
Staf	9-5	4.552.991	11.046.718	5.777.460	9.471.683
Staf Muda	13-5	3.789.471	13.801.195	5.164.770	13.163.544
Pelaksana	17-7	5.184.660	11.962.839	3.971.733	10.865.530

Level Jabatan	Peringkat (Grade)	2014	
		Minimum	Maksimum
Kepala Bagian	6-2	15.845.847	28.081.906
Kepala Divisi	8-3	10.815.727	19.937.323
Kepala Seksi	12-2	5.856.204	16.397.396
Staf	9-5	6.253.860	8.338.027
Staf Muda	13-5	4.407.853	11.246.004
Pelaksana	17-7	3.396.621	9.089.201

Selain gaji dan tunjangan yang bersifat tetap (*Take Home Pay*), Bio Farma memberikan tambahan kontribusi lain pada kesejahteraan pekerja dalam bentuk tunjangan-tunjangan sebagai bagian dari remunerasi kepada karyawan. Selain itu, kami juga memberikan pekerja fasilitas seperti pengobatan rawat jalan dan rawat inap.

Bentuk Tunjangan Berdasarkan Status Pekerja [GRI 401-2]

Bentuk Tunjangan	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak
Tunjangan Hari Raya	√	√
Tunjangan Kesejahteraan	√	√
Tunjangan Pendidikan	√	-
Penghargaan Karya & Pengabdian	√	-
Tunjangan PPh-Ps21	√	√
Uang Perumahan	√	-
Uang Cuti Tahunan	√	-
Uang Cuti Panjang	√	-
Uang Pakaian Karyawan	√	-
Jasa Produksi	√	√

PENGEMBANGAN PEKERJA MELALUI PENDIDIKAN FORMAL (S2 & S3)

NATURAL SCIENCE 2016

4 Pria **2** Wanita

2015: 7 Pria & 9 Wanita

SOCIAL SCIENCE 2016

1 Pria **0** Wanita

2015: 2 Pria & 1 Wanita

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL [GRI 102-41]

Dalam membangun harmonisasi hubungan industrial antara para pekerja dengan pimpinan Perusahaan, dilakukan melalui komunikasi dan konsultasi di Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit. Anggota LKS Bipartit terdiri dari Serikat Pekerja dan wakil Perusahaan. Berbagai hal terkait implementasi hak dan kewajiban karyawan dan Perusahaan sampai penyelesaian pelanggaran disiplin karyawan telah diatur ketentuannya dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Untuk menindaklanjuti bilamana terjadi pelanggaran, Perusahaan membentuk LKS Bipartit yang terdiri dari wakil Perusahaan dan perwakilan karyawan dengan fungsi memberikan saran dan pendapat apabila Direksi akan menjatuhkan hukuman disiplin sedang atau berat kepada karyawan. Karyawan yang terkena hukuman disiplin dapat mengajukan keberatan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Bio Farma telah membentuk Susunan Pengurus Lembaga Kerja Sama LKS Bipartit yang terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan, sesuai dengan SK Direksi No.: 01395/DIR/III/2013. Pengurus LKS Bipartit melakukan pertemuan secara periodik dan mengkomunikasikan kebijakan

Perusahaan dan aspirasi karyawan. LKS juga menjadi wadah bagi karyawan untuk menyampaikan saran, pertimbangan dan pendapat kepada pihak Perusahaan dalam rangka penetapan dan pelaksanaan kebijakan Perusahaan. Sampai dengan akhir periode pelaporan, perusahaan belum mengatur dalam LKS Bipartit, batas waktu minimal pemberitahuan kepada karyawan apabila terjadi perubahan fundamental perusahaan seperti akuisisi, *merger*, *downsizing*, atau restrukturisasi perusahaan. [GRI 402-1]

ASAS KESETARAAN DALAM BERKINERJA [GRI 405-1]

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri vaksin dan *Life Science*, dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) kami memusatkan perhatian pada perencanaan dan rekrutmen SDM yang berkualitas, berkompeten dan profesional. Kami memberikan kesempatan yang sama antar gender dalam program rekrutmen pembinaan, pengembangan dan peningkatan jenjang karir karyawan.



Kesetaraan Gender Dalam Pengembangan Karier

Jenis Kelamin	2016				2015				2014			
	Managerial		Non Managerial		Managerial		Non Managerial		Managerial		Non Managerial	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	232	64,09	671	82,94	211	65,12	669	83,31	349	64,27	461	94,86
Wanita	130	35,91	138	17,06	113	34,88	134	16,69	194	35,73	25	5,14
Total	362	100	809	100	324	100	803	100	543	100	486	100

Komposisi Karyawan Berdasarkan kelompok Usia tahun 2016

Jenis Kelamin	21-30 Tahun				31-40 Tahun				41-50 Tahun				> 51 Tahun			
	Tetap		Kontrak		Tetap		Kontrak		Tetap		Kontrak		Tetap		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	239	72,87	55	51,40	333	77,26	20	68,97	260	81,00	4	66,67	71	78,02	0	0
Wanita	89	27,13	52	48,60	98	22,74	9	31,03	61	19,00	2	33,33	20	21,98	2	100
Total	328	100	107	100	431	100	29	100	321	100	6	100	91	100	2	100



Neni Nuraini adalah salah satu peneliti muda di Bio Farma yang berprestasi. Ia dikukuhkan oleh mantan presiden BJ Haibibie sebagai salah satu dari 40 anggota Akademi Ilmuwan Muda Indonesia. Capaian Neni menjadi salah satu bentuk kontribusi Bio Farma dalam mengupayakan kesetaraan dalam profesi peneliti di Indonesia.

Bio Farma juga berkomitmen dalam penerapan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap insan Bio Farma, dengan tidak membedakan karyawan Bio Farma berdasarkan jenis kelamin, agama, suku dan ras. Komitmen tersebut diterapkan pada seluruh tahapan pengelolaan SDM dimulai dengan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pengembangan karir serta pemberian remunerasi. Penerapan kinerja dan kompetensi dalam proses promosi dilaksanakan melalui asesmen dengan tim independen, sehingga pejabat pada berbagai level manajemen sesuai usia maupun gender tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu.

Pengelompokan karyawan ke dalam level atau hierarki yang sesuai dilakukan melalui pemetaan kompetensi, promosi dan transfer karir. Mekanisme promosi jabatan di Bio Farma dilaksanakan secara terbuka dan tidak membedakan jenis kelamin. Setiap jabatan kosong diumumkan melalui intranet dan para kandidat yang lolos verifikasi dapat berkompetisi mengikuti seleksi dan asesmen promosi jabatan. Tim Penilai dan Direksi selanjutnya memilih dan menetapkan 1 (satu) orang peserta yang terbaik untuk mengisi setiap jabatan yang kosong. Untuk beberapa posisi jabatan yang memiliki persyaratan tinggi, Bio Farma telah menerapkan sinergi dengan BUMN lain untuk mempekerjakan beberapa tenaga kerja pada level Manajer dan Manajer Senior.

Karyawan dengan usia produktif mendominasi komposisi tenaga kerja di Bio Farma di tahun 2016. Kami menerima lulusan diploma III atau diatas 20 tahun, sehingga usia kerja karyawan diatas yang dipersyaratkan dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

KESEIMBANGAN HIDUP DAN BEKERJA

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan (*work-life balance*) merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan yaitu kerja, pribadi, keluarga, spiritual, dan sosial. Hal ini membuat seseorang mampu bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial untuk dapat memberikan kontribusi dan pelayanan terbaik. Menyadari pentingnya kualitas karyawan yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga bahagia lahir batin, pada tahun 2015-2016 Bio Farma memiliki tim khusus yang dinamakan dengan Tim Paradigma Hidup Sehat. Tim bertugas untuk menyusun program Paradigma Hidup Sehat Karyawan Bio Farma dan evaluasi pencapaian implementasi program.

Ada 5 aspek penting program Paradigma Hidup Sehat yaitu meliputi aspek kehidupan pribadi, kerja, ibadah, keluarga & komunitas dan budaya. Filosofi Perusahaan yaitu Berdedikasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup (*Dedicated to Improve Quality of Life*) diterapkan agar tercipta karyawan yang BAHAGIA (Bugar, Harmonis & Giat).

MEREKRUT DAN MENJAGA TALENTA TERBAIK

MEREKRUT TALENTA TERBAIK

Bio Farma melaksanakan rekrutmen untuk mendapatkan talenta terbaik seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang sama bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2015 Bio Farma telah membuka

kesempatan kerja bagi penyandang difabel. Proses rekrutmen bersifat terbuka dan bebas diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjangkau dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, sosialisasi lowongan kerja diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal, media elektronik (situs perusahaan, media sosial Facebook dan Twitter, portal BUMN, radio) serta melalui acara bursa kerja serta *road show* ke beberapa perguruan tinggi.

PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS PEKERJA [GRI 404-2]

Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Ada berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/ pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal yaitu berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/ fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pelatihan manajerial serta berbagai sesi berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana (Magister & Doktor).

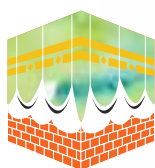
**Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2016**

Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara	Tempat	Jenis Pelatihan
02-Jun-16	03-Jun-16	Akuntansi kombinasi & konsolidasi serta aspek perpajakannya	29	IAI	Hotel Aston Primera Pasteur	Inhouse
25-Apr-16	01-May-16	Character building training (CBT) angkatan 15& 16	28	Bio Farma	Pusdikajen Lembang	Inhouse
11-Aug-16	12-Aug-16	Competency Based Leadership	38	Kubik	Hotel Mercure Setiabudhi	Inhouse
05-Mar-16	05-Mar-16	Customer satisfaction	43	CV. Prima Berlian Lestari	Hotel Aston Primera Pasteur	Inhouse
13-Jul-16	14-Jul-16	Effective communication skill for CSO	73	WIBI	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Inhouse
04-Mar-16	04-Mar-16	Evaluasi & strategi PROPER	25	MUVI	Hotel Harris Tebet-Jakarta	Inhouse
01-Aug-16	01-Aug-16	Financial Planning	268	Widya Bhakti Inti	Hotel Harper Pasteur	Inhouse
05-Apr-16	05-Apr-16	Interpretasi Klausul ISO 27001	11	IT Bio Farma	Ruang Meeting TI	Inhouse
15-Aug-16	16-Aug-16	K3 lingkungan behaviour safety	76	WIBI	Hotel Regata & Ged.Adm Lt. 1	Inhouse
05-Sep-16	06-Sep-16	Leadership strategic thinking for leading corporate action	56	Kubik	Hotel InterContinental Dago Pakar	Inhouse
18-May-16	19-May-16	Microsoft Access	100	HCSS	Hotel Grand Tjokro	Inhouse
25-Apr-16	25-Apr-16	Microsoft Power Point	96	HCSS	Hotel Grand Tjokro	Inhouse
24-May-16	25-May-16	Microsoft Word	86	Innov	Hotel Patra Jasa	Inhouse
18-Jul-16	19-Jul-16	Ms. Visio & Ms. Project	109	HCSS	Hotel Regata Setiabudhi	Inhouse
09-May-16	10-May-16	Office basic "Ms. Excel & Ms. Word"	73	Inov Training	Hotel Sensa Ciwalk	Inhouse
09-Feb-16	10-Feb-16	Pemetaan Minat & Bakat Aktivitas Produktif dalam Rangka Pemberdayaan & Diskusi Mengenai Masa Persiapan Pensiun (MPP)	100	MUVI	Hotel Grand Tjokro	Inhouse
02-Aug-16	02-Aug-16	Penataan sistem karir	36	Dunamis	Hotel Aston Tropicana Cihampelas	Inhouse
28-Jul-16	29-Jul-16	Pengembangan Kepemimpinan	40	Kubik	InterContinental Hotel	Inhouse
20-Jun-16	20-Jun-16	Persiapan & uji coba sertifikasi produk halal	21	LPPOM MUI	R. Rapat Gedung Heritage	Inhouse
15-Feb-16	16-Feb-16	Public speaking	36	Farhan Public Speaking Training	Hotel Serela Cihampelas	Inhouse
02-Sep-16	02-Sep-16	Tax Amnesty	111	Direktorat Jendral Pajak (DJP)	GSG PT. Bio Farma (Persero)	Inhouse
30-Mar-16	4, 6, 11-Apr-16	TOEFL Preparation	28	Ghania Berkah Utama, CV	Ruang Rapat SDM	Inhouse
04-Aug-16	04-Aug-16	Vision and Portfolio	36	PWC	Hotel Mandarin Oriental-Jakarta	Inhouse
		238 Tematik Divisional Training	582	Berbagai Provider	Dalam dan Luar Negeri	Public Training

APRESIASI BIO FARMA UNTUK PEKERJA

Bio Farma memberi penghargaan tahunan terhadap karyawan Bio Farma yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi.

Berikut jumlah pekerja penerima dan bentuk penghargaan pada tahun 2016.



IBADAH HAJI

3 pekerja bersama pasangan/tahun

IBADAH UMROH

2016	3 Pekerja
2015	3 pekerja bersama pasangan
2014	11 pekerja bersama pasangan
2013	pekerja
2012	5 pekerja



PENGHARGAAN DONOR DARAH

2016	37 Pekerja
2015	39 pekerja
2014	31 pekerja
2013	37 pekerja
2012	54 pekerja



KARYA PENGABDIAN 20 TAHUN

2016	37 Pekerja
2015	6 pekerja
2014	16 pekerja
2013	22 pekerja
2012	28 pekerja

Satu dari beberapa fungsi pendukung utama visi, misi dan strategi Bio Farma adalah fungsi *Human Capital* yang didalamnya terdapat “*People, Skills & Roles.*” Melalui pengelolaan yang tepat, karyawan Bio Farma menjadi modal utama yang menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Pola pengelolaan SDM diseimbangkan antara kewajiban dan hak yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak yaitu para karyawan yang diwadahi oleh Serikat Pekerja dan oleh Manajemen sebagai pihak Perusahaan.

Bio Farma senantiasa melakukan strategi pengembangan karyawan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang, hasil pemetaan kompetensi individu, kelompok posisi kerja dan tuntutan bisnis global. Pengembangan karyawan berdasarkan kelompok usia dan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemilihan program dan metoda pengembangan sehingga mencapai hasil yang efektif, jenjang karir yang stabil dan pada akhirnya, perusahaan yang berkelanjutan.



DEDIKASI MELALUI PEREKONOMIAN



DEDIKASI MELALUI KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN



DEDIKASI MELALUI KUALITAS KINERJA PEKERJA



DEDIKASI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



DEDIKASI MELALUI KUALITAS PRODUK



KEUTAMAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN [GRI 403-4]

SEPANJANG TAHUN 2016 TIDAK ADA PERISTIWA KECELAKAAN KERJA MULAI DARI TINGKAT INSIDEN HINGGA FATAL TERJADI DI BIO FARMA. PENCAPAIAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) INI MEMBUAT BIO FARMA MERAHAI PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHIL (ZERO ACCIDENT AWARD) DARI KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI ATAS KEBERHASILAN MENCEGAH KECELAKAAN KERJA SELAMA LEBIH DARI 2,5 JUTA JAM KERJA.



Bio Farma memiliki komitmen untuk menerapkan praktik-praktik terbaik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) melalui upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas pencemaran lingkungan, dan minim bahkan bebas dari kecelakaan agar pekerja dapat meningkatkan sistem dan produktivitas kerja. Kebijakan dan implementasi K3 Bio Farma diberlakukan baik dalam proses produksi maupun kegiatan operasional pendukung lainnya.

Komitmen tinggi manajemen Bio Farma untuk menerapkan sistem manajemen K3 yang sesuai dengan standar internasional. Sejak tahun 2009 sertifikasi OHSAS 18001:2007 terus dipertahankan keberlakuannya sampai dengan periode pelaporan setelah mendapat review secara berkala dan lulus audit ulang. Manajemen terus mempertajam kebijakan pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pencegahan merupakan tindakan yang jauh lebih penting ketimbang tindakan kuratif dalam rangka meminimalkan peristiwa kecelakaan kerja serta menghindari risiko penyakit akibat kerja. Perusahaan telah merumuskan serangkaian kebijakan dalam bidang K3, yang dituangkan dalam peraturan Perusahaan.

Bio Farma memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Himpunan Karyawan PT Bio Farma (Persero). PKB yang sekarang berlaku telah mendapatkan pengesahan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 31 Juli 2015. Dalam PKB tersebut telah diatur klausul mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu pada Bab X Keselamatan dan kesehatan kerja serta

pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, Pasal 58 Keselamatan dan kesehatan kerja dijelaskan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan. Untuk mendapatkan kinerja K3 yang prima, Bio Farma secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik K3. Dari hasil pemantauan dan evaluasi tersebut, kinerja K3 dapat ditingkatkan, termasuk melakukan perbaikan kebijakan, sistem dan prosedur.

[GRI 403-1, GRI 403-4]

Pengelolaan sistem manajemen K3 dilakukan oleh Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan yang berada di bawah kendali Divisi Umum dan CSR. Disamping itu, untuk memastikan sistem manajemen K3 berjalan dengan baik, dibentuk organisasi ad-hock dalam bentuk Tim yang bertugas memantau implementasi Sistem Manajemen K3 dan Lingkungan. Tim tersebut adalah:

1. Tim panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3)
TIM P2K3 dibentuk dengan SK Direksi Nomor: 01972/DIR/IV/2014 bertugas memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada manajemen mengenai masalah-masalah K3.
2. Tim tanggap darurat.

Proses Implementasi Sistem Manajemen K3, terdiri dari 4 bagian, yaitu; (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*), (3) Pemantauan (*Check*) dan (4) Tindakan (*Action*).

Di bawah ini adalah bagan Proses Implementasi Sistem Manajemen K3 tersebut.



PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEBIJAKAN K3

Bio Farma terus melakukan penyempurnaan sistem dan praktik pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja karyawan serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

1. Pengadaan Sarana Kesehatan dan Fisik K3

Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan karyawan, Bio Farma telah menyediakan sarana dan berbagai kegiatan dalam bidang kesehatan, seperti: poliklinik untuk layanan kuratif dan rehabilitasi, pusat kebugaran di kantor, penyediaan *diet food*, kampanye menggunakan tangga untuk naik 1 lantai atau turun 2 lantai dalam rangka membudayakan bergerak untuk sehat, dan penempelan stiker indikator warna urin di toilet sebagai salah satu kegiatan promosi kesehatan.

Bio Farma juga menyediakan berbagai fasilitas dan sarana fisik K3 lainnya, seperti: memasang sistem alarm darurat, penggantian mesin diesel untuk pompa kebakaran, serta pemasangan multigas monitor sebagai alat-alat pelengkap dalam keadaan darurat.

2. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Setiap Unit Kerja diminta untuk menyusun analisa keselamatan kerja yang memuat prosedur kerja aman berdasarkan identifikasi risiko/bahaya yang ada di Unit Kerja bersangkutan. Analisa ini dilakukan setiap 6 bulan sekali yang disusun dalam bentuk daftar periksa (*check list*) sehingga dapat dianalisa efektifitas pelaksanaan kerja aman yang telah ditetapkan.

Upaya pengendalian bahaya dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: eliminasi (menghilangkan faktor bahaya pada suatu alat/kegiatan), substitusi (mengganti bahan/alat yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya), rekayasa *engineering* (memodifikasi suatu alat agar menjadi tidak berbahaya), pengendalian administrasi (pengaturan sistem agar potensi bahaya dapat dikendalikan), maupun dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Upaya pengendalian tersebut dilakukan sejak perencanaan, misalnya pada saat perencanaan pembelian barang, maka harus diperhatikan aspek K3 bagi pekerja yang akan menggunakan barang tersebut sehingga alat yang akan digunakan aman.

Sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, Bio Farma dalam tahun 2016 telah menyelenggarakan pelatihan sistem manajemen K3 yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan baru. Disamping itu diselenggarakan pula berbagai pelatihan khusus terkait sertifikasi K3.

Pelatihan wajib diikuti oleh mereka yang bertanggung jawab di bidang K3 sesuai spesialisasi keahliannya masing-masing seperti: pelatihan petugas P3K, pelatihan Ahli K3, pelatihan sistem manajemen keamanan untuk kontraktor, dll. Dalam menangani keadaan bahaya, Bio Farma juga melakukan pelatihan berkala terkait penanganan keadaan darurat.

3. Penyediaan Layanan Konsultasi & Vaksinasi

Sebagai upaya preventif, Bio Farma melakukan vaksinasi sesuai dengan risiko kemungkinan penyakit yang akan terpapar di lingkungan kerja. Adapun dalam rangka pengendalian penyakit umum seperti Influenza, perusahaan memiliki program vaksinasi Influenza untuk seluruh karyawan. Kami juga menyediakan dokter perusahaan yang melayani pemeriksaan kesehatan dan konsultasi terkait kesehatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produktifitas kerja.

Untuk menghindari risiko-risiko penyakit akibat kerja khusus, dilakukan pemeriksaan sesuai dengan kemungkinan dampaknya berdasarkan rekomendasi dokter perusahaan.

4. Dana Investasi K3

Pada tahun 2015-2016 dilakukan investasi peralatan K3 berupa pengadaan: mesin diesel pompa pemadam api, penambahan sistem alarm darurat, serta multigas monitor, semuanya mencapai jumlah sebesar Rp373.635.000. Biaya tersebut diluar kebutuhan rutin tahunan seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, training, biaya pemeliharaan peralatan keadaan darurat, biaya pengujian lingkungan kerja, serta penyediaan alat kebugaran yang dilakukan oleh Bagian Umum.

PELAPORAN KECELAKAAN KERJA

Mengacu pada Prosedur Baku 100K-KK-01 Tentang Penanganan Kecelakaan Kerja, mencakup: penanganan peristiwa kecelakaan, pelaporan kecelakaan, penyelidikan kecelakaan dan tindak lanjut tindakan perbaikan serta tata cara pelaporannya.

SISTEM TANGGAP DARURAT

Untuk mengantisipasi keadaan darurat dan meminimalkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan, dibuat suatu prosedur meliputi pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam (kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman) serta pelaporan kesiagaan dan tanggap darurat beserta sistem komandonya. Selain itu, disiapkan pula prosedur penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), *hydrant* dan alarm tanda kebakaran untuk mendukung kegiatan pencegahan dan pemadaman kebakaran yang mencakup penempatan, pengoperasian, pemeliharaan alat pemadam dan deteksi kebakaran.

Untuk melihat efektivitas sistem tanggap darurat, maka prosedur penanganan keadaan darurat secara berkala diujicobakan dengan maksud agar dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Simulasi Tanggap Darurat (*Emergency Drill and Simulation*) dilakukan setiap 2 tahun sekali dengan melibatkan

karyawan dan masyarakat sekitar Perusahaan, meliputi seluruh aspek tanggap darurat seperti:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, *hydrant* dan uji coba jalur evakuasi.
2. Simulasi gempa bumi.
3. Huru hara.
4. Ancaman bom.
5. Situasi atau keadaan darurat mengenai *contingency plan* Bio Farma.

Review pelaksanaan simulasi tanggap darurat dilakukan untuk melihat kesesuaian antara simulasi dengan prosedur yang berlaku dan efektivitas prosedur yang berlaku. Jika diperlukan, ulangi simulasi atau lakukan revisi terhadap prosedur baku. [GRI 103-3]

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Capaian kinerja K3 tahun 2016 dinilai telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun hal ini tidak membuat kami terus berupaya melaksanakan perbaikan sepanjang diperlukan sesuai dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Berikut adalah uraian beberapa kegiatan K3 yang telah dilakukan selama tahun 2016 dan capaiannya.

PEMANTAUAN KESEHATAN PEKERJA

Untuk menjamin kesehatan pekerja, kami melakukan pemantauan kesehatan sebagai tindak lanjut ketentuan perusahaan yang diatur di dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeliminasi potensi sumber kontaminasi yang berasal dari pekerja sekaligus melindungi pekerja dari hal-hal yang membahayakan selama berada di lingkungan Bio Farma.

PEMANTAUAN KATERING MAKANAN

Perusahaan menyediakan makan siang untuk seluruh tenaga kerjanya dan untuk yang melakukan lembur. Perusahaan memandang perlu menjamin bahwa makanan yang disediakan adalah makanan yang aman dan sehat. Untuk itu, dilakukan pemantauan katering penyelenggara makan karyawan baik dari



aspek legalitas, higienitas serta kesehatannya. Tata cara pemantauan *catering* makanan yang disediakan perusahaan diatur dalam Prosedur Baku 236K-MonC-01.

PENCAPAIAN JAM KERJA AMAN [GRI 403-2]

Jam kerja aman adalah jam kerja dimana tidak terjadi kecelakaan. Kinerja jam kerja aman dalam 4 (empat) tahun terakhir dinilai baik seperti terlihat dari pencapaian sbb:

2016	2015	2014	2013
2.583.263 jam	2.922.811 jam	2.839.393 jam	2.653.644 jam

Perhitungan tersebut dibuat melalui perhitungan langsung oleh Divisi Human Capital dengan mengakumulasi jumlah jam kerja setiap personil tenaga kerja selama periode 1 tahun.

Bio Farma membagi kecelakaan kerja dalam 5 (lima) kelompok, yaitu: (1) hampir celaka, (2) kecelakaan kerja ringan, (3) kecelakaan kerja sedang, (4) kecelakaan kerja berat dan (5) kecelakaan kerja fatal

Data-data kecelakaan kerja diolah oleh Tim P2K3 untuk mendapatkan informasi *Frequency Rate* (FR), *Severity Rate* (SR) dan *Lost Time Injury* (LTI).

Laporan Kejadian Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan Kerja	2016	2015	2014	2013
Insiden	0	1	1	1
Ringan	0	3	1	1
Sedang	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0

Jumlah (*Frequency Rate*) dan Tingkat Keparahan (*Severity Rate*) Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan Kerja	2016	2015	2014	2013
FR	0	1,07	0	0

Jumlah Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Jenis Kecelakaan Kerja	2016	2015	2014	2013
PAK	0	0	0	0

MENJAGA STANDAR KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA

Untuk memastikan kesehatan dan kenyamanan di lingkungan kerja, kami juga melakukan berbagai pemantauan dan pengukuran aspek lain yang berkorelasi erat dengan kesehatan karyawan. Dalam hal ini, variabel yang dipantau dan diukur adalah kebisingan dan intensitas cahaya. Pengukuran dilakukan 100% ke area kerja. Hasil pengukuran dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sbb:

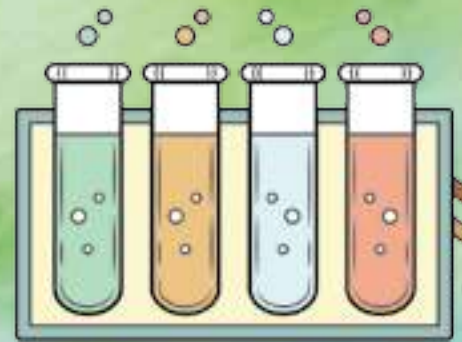
	Standar & Nilai Ambang Batas	2016	2015	2014
Intensitas cahaya	300 lux	>300 lux	>300 lux	>300 lux
Kebisingan	85 dB	< 85 dB	< 85 dB	< 85 dB

Intensitas cahaya di 2016 berhasil ditekan hingga mencapai limit ambang batas. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk menekan angka intensitas melalui sejumlah langkah pengendalian. Intensitas cahaya di tahun 2015 dan 2014 sempat mencapai di atas ambang batas.



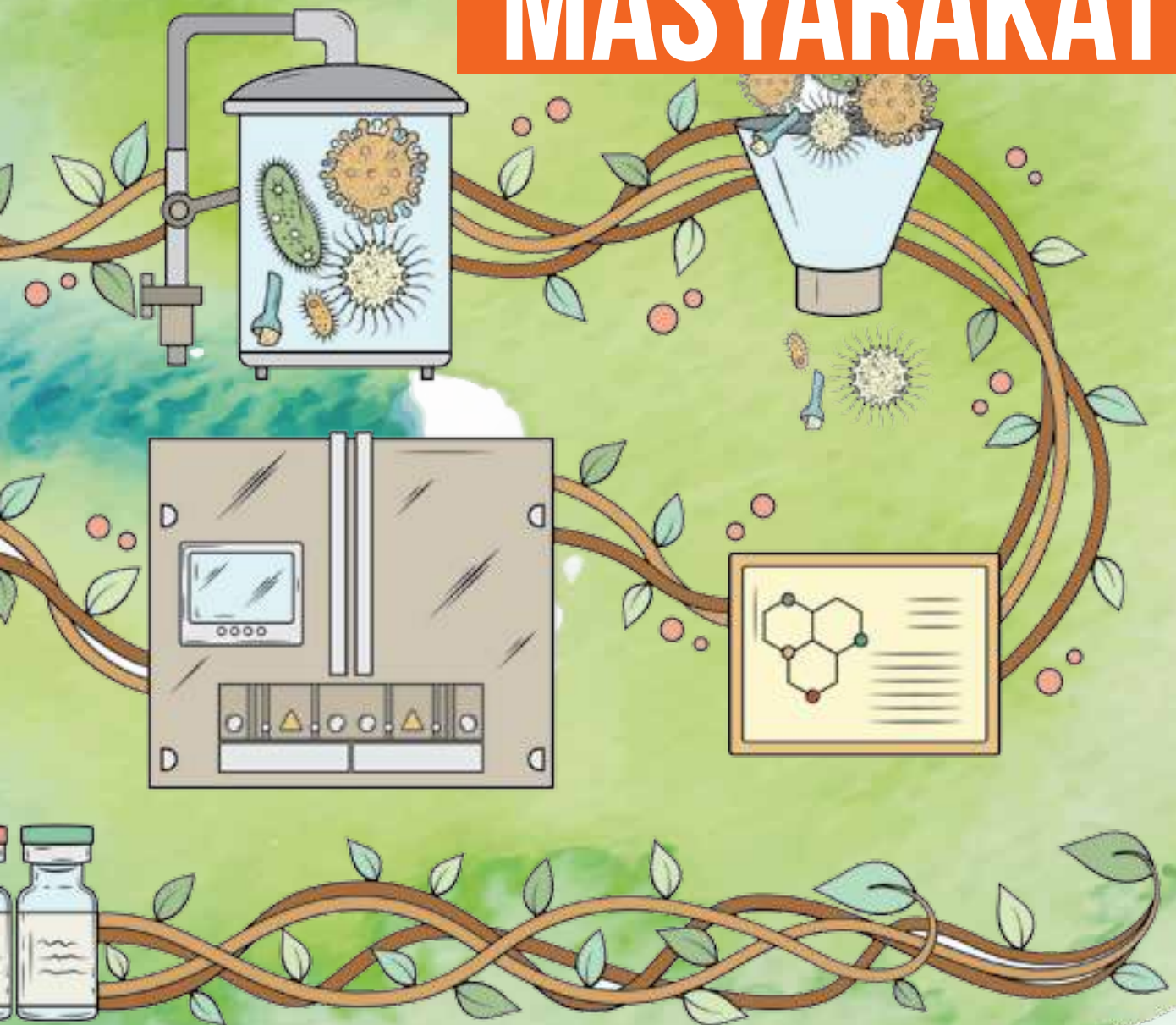
ENVIRONMENT-FRIENDLY PROCESS

Bio Farma berkomitmen menjadi *green company* yang melakukan kegiatan ramah lingkungan, dimulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi dan inovasi sesuai dengan ISO 14001.





DEDIKASI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



BERSAMA MENUJU PENCAPAIAN TPB/SDG'S

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, yang juga berfungsi sebagai agen pembangunan, Bio Farma memiliki peran signifikan dalam turut serta mengakselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/Sustainable Development Goals-SDG's) di Indonesia. TPB/SDG's merupakan agenda yang terkandung dalam dokumen bertajuk *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* yang disepakati dalam pertemuan

puncak Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25-27 November 2015. Sejumlah 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, telah menandatangani kesepakatan yang mendorong perubahan-perubahan ke arah pembangunan berkelestarian berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Pemberlakuan 17 TPB/SDG's dalam 169 target dan 240 indikator telah dimulai sejak 1 Januari 2016.



Integrasi 20 prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 ke dalam 169 target SDGs:

1. Pembangunan Manusia
2. Pertumbuhan Ekonomi
3. Kependudukan & KB
4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Gender
7. Perlindungan Anak
8. Pangan & Nutrisi
9. Energi

10. Maritim
11. Infrastruktur
12. Air & Sanitasi
13. Lingkungan Hidup
14. Ketidaksetaraan
15. Pembangunan Perkotaan & Pedesaan
16. Tata Kelola Pemerintahan
17. Politik & Demokrasi
18. Keamanan & Pertahanan
19. Kemiskinan
20. Kemitraan Global

Sumber : <http://sdgsindonesia.or.id>

250,9% **PENGUNJUNG GEOPARK CILETUH**

Pengunjung Geopark Ciletuh naik 250,9% dari 912 orang pada 2014 menjadi **3.200** orang di 2016.

RP52,79 MILIAR

Akumulasi penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan dari tahun 2002-2016

Bio Farma mendukung upaya Pemerintah untuk terus berupaya mewujudkan komitmen mencapai TPB/SDG's demi kesejahteraan masyarakat. Kami memandang masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan yang harus tumbuh bersama perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Tujuan ini selaras dengan TPB/SDG's dimana Bio Farma melalui Divisi Sumber Daya Manusia bergerak bersama masyarakat dalam bentuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Seluruh program (100%) mencakup bidang ekonomi, lingkungan, pendidikan dan kesehatan seperti yang termaktub dalam TPB/SDG's.

[GRI 413-1]

Program dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat khususnya yang terpinggirkan (marjinal). Program Bina lingkungan merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang diamanatkan oleh Pemerintah kepada BUMN dan dibiayai dengan dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Pengrajin batik pewarna alami Batik Pakidulan meningkat signifikan dari 2 orang di tahun 2013 menjadi 35 orang di 2016

Penanaman 30.709 mangrove (2012-2016) dan pemakaian ban bekas donasi pekerja sebagai Alat Pemecah Ombak (APO) sepanjang 860 m terbukti berhasil mengurangi abrasi di kawasan Pantai Utara Jawa Barat.

PENCAPAIAN DEDIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Realisasi Dana CSR 2016

Bidang	Jumlah (Rp)	%
Kesehatan	248.329.502	9,15%
Pendidikan	1.842.073.398	67,9%
Ekonomi	119.234.000	4,40%
Lingkungan	503.170.430	18,55%
Jumlah	2.712.807.330	100%

Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di Bio Farma merujuk kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Per-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Adapun untuk wilayah Program PKBL terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan jarak dengan Bio Farma:

[GRI 413-1]

Ring-1: Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu : Kecamatan Sukajadi-Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua-Kabupaten Bandung Barat

Ring-2: Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat)

Ring-3: Warga masyarakat secara umum (Nasional).

GEPARK CILETUH MENUJU GEPARK UNESCO



Dari puluhan geopark di dunia, baru Ciletuh yang didukung penuh oleh BUMN yakni Bio Farma yang disokong pula oleh tim yang sangat kuat.

(Prof. Guy Martin-Pakar Geopark UNESCO)

REALITA DAMPAK [GRI 203-2]:

1. **Kenaikan jumlah pengunjung dari 912 orang pada 2014 mencapai 3.200 orang di 2016**
2. **Jumlah *homestay* bertambah dari 2 unit pada 2013 menjadi 33 unit di 2016**
3. **Pembukaan lapangan kerja bagi 140 orang sebagai pemandu wisata**
4. **Warga yang beralih profesi dari penambang emas aktif sebanyak 22 orang**
5. **Warga yang beralih profesi dari perambah hutan dan pemburu benur lobster menjadi pemasok rebon dan sidat 8 orang**

Melanjutkan komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan program CSR yang mengutamakan muatan lokal, Bio Farma sejak tahun 2013 terus mendorong agar kawasan Geopark Ciletuh, di Kec. Ciemas, Kab. Sukabumi, Jawa Barat, mendapatkan pengakuan dari badan khusus PBB untuk pendidikan, keilmuan dan kebudayaan (UNESCO) sebagai Global Geoparks. Geopark Ciletuh memiliki keunggulan fenomena keanekaragaman biologi (*bio-diversity*), geologi (*geo-diversity*) dan budaya (*cultural-diversity*). Salah satu contoh keunggulan Geopark Ciletuh adalah terdapat satu-satunya kompleks batuan tertua (pra tersier) di Jawa Barat dengan kawasan meliputi pegunungan, perbukitan, sungai, air terjun, pantai, dan pemandangan batu-batuan purba. Dimulai dengan pengakuan di tingkat nasional pada 22 Desember 2015, Geopark Ciletuh sedang dalam masa persiapan dokumen yang ditargetkan selesai untuk memperoleh pengakuan menjadi bagian dari UNESCO Global Geoparks pada akhir 2017.

Data *Asia Pacific Geoparks Network* dan UNESCO Global Geopark mencatat belum ada korporasi yang memberikan dukungan secara aktif dalam pengembangan kawasan geopark di Asia dan bahkan untuk sebuah Global Geopark sekalipun. Bio Farma menjadi perusahaan pertama di dunia yang terlibat aktif dalam pengembangan kawasan geopark. Oleh karena itu, mewakili Industri, Bio Farma terlibat dalam Tim Koordinasi Pengembangan Geopark Ciletuh sesuai SK Gubernur Jawa Barat yang menyatakan anggota pengembangan Ciletuh terdiri dari Bio Farma dan pemangku kepentingan lainnya dari pemerintah daerah Kabupaten Sukabumi, akademisi, dan masyarakat setempat melalui Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI). [GRI 413-1]

Pengembangan Geopark Ciletuh dikembangkan dengan memperhatikan tiga aspek, yaitu konservasi warisan geologi, keamanan hayati dan budaya, membangun kapasitas masyarakat lokal serta

menjadikan Ciletuh sebagai produk wisata yang inovatif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ketiga aspek pengembangan Geoprak Ciletuh terintegrasi dalam kegiatan CSR Bio Farma di Ciletuh yang telah membawa sejumlah dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat.

PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KULINER DI GEOPARK CILETUH

Selain memiliki keindahan alam, kawasan Geopark Nasional Ciletuh memiliki potensi buah mangga sebagai komoditas perdagangan. Berlimpahnya buah mangga saat musim panen sesungguhnya merupakan kontribusi bernilai ekonomi bagi masyarakat atau petani mangga di wilayah ini. Tetapi berlimpahnya hasil panen membuat harga buah mangga justru menjadi sangat rendah.

mengadakan pelatihan *creative packaging and branding* sebagai pembekalan cara-cara pembuatan produk yang menjual, memiliki *brand* (merk) yang kuat agar dikenal oleh banyak orang. Sedangkan pelatihan pemasaran kelompok memperkenalkan cara-cara melakukan pemasaran produk lewat dunia maya dengan menggunakan media sosial dan membuat blog yang meski gratis namun berdaya guna untuk pemasaran secara maksimal. Keripik mangga kini telah menjadi salah satu alternatif oleh-oleh khas dari kawasan Geopark Nasional Ciletuh.

Selain produksi keripik, kelompok pengolah mangga juga didorong untuk mengembangkan kuliner khas kawasan Geopark Nasional Ciletuh melalui Program Pengembangan Usaha Kuliner Lokal.



BIO FARMA MENJADI PERUSAHAAN PERTAMA DI DUNIA YANG TERLIBAT AKTIF DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN GEOPARK

Tak jarang karena anjloknya harga, masyarakat dan petani mangga memilih membiarkan hasil panen membusuk sia-sia.

Kondisi tersebut melatarbelakangi Bio Farma menggelar program CSR pengembangan produk olahan dari mangga. Buah mangga yang berlimpah saat musim panen diolah menjadi panganan berdaya tahan waktu tertentu sehingga tetap dapat bernilai ekonomi bagi masyarakat atau petani mangga. Selain pendampingan pengolahan buah mangga, masyarakat juga diberikan pelatihan, sarana dan prasarana penunjang pengolahan keripik mangga. Pemberian bantuan mesin pembuat keripik disertai pembekalan keterampilan pengoperasian mesin. Kelompok produksi keripik sudah melakukan beberapa kali produksi walaupun masih dalam skala kecil dan pemasarannya pun masih sederhana dan lokal. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok, Bio Farma

Program tersebut merupakan bentuk dan salah satu cara untuk membuat kuliner tradisional kawasan *Geopark* Nasional Ciletuh terangkat eksistensinya, tentunya dengan sentuhan kreatifitas dan inovasi yang sesuai dan cocok dengan konsep makanan khas geopark ciletuh. Hal ini tentunya akan menjadi akulturasi yang menarik, karena Pengembangan usaha kuliner lokal akan beriringan dengan jenis kuliner pada masa sekarang. Kegiatan ini akan melibatkan expertis sebagai pendamping sehingga menghasilkan karya kuliner yang lebih menarik, inovatif dan menjual namun tidak melepaskan nilai tradisional khas makanan *Geopark* Nasional Ciletuh. Program pengembangan usaha kuliner lokal akan disinergikan dengan pengembangan *homestay* sehingga terdapat kolaborasi dan koordinasi dalam pelayanan jasa penginapan terintegrasi.

BATIK PAKIDULAN: BUDAYA LOKAL RAMAH LINGKUNGAN



INOVASI MELALUI BATIK INI DITERAPKAN MELALUI PROSES RAMAH LINGKUNGAN (*GREEN PROCESS*) YAITU PEWARNA RAMAH LINGKUNGAN YANG TELAH MENGGUNAKAN TEKNOLOGI NANO

REALITA DAMPAK

1. Anggota kelompok Batik Pakidulan telah berkembang dari 2 orang pada 2013 menjadi 35 orang di 2016
2. Batik Pakidulan telah menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat Desa Purwasedar dengan konsistensi dukungan program pemberdayaan Bio Farma. Taraf hidup masyarakat meningkat melalui kenaikan omset dari Rp 48.550.000 di awal pembinaan kini menjadi Rp 162.000.000.

TARAF HIDUP MASYARAKAT MENINGKAT MELALUI KENAIKAN OMSET DARI RP48.550.000 DI AWAL PEMBINAAN KINI MENJADI RP162.000.000



Di Kawasan Ciletuh terdapat potensi keanekaragaman budaya yang mencerminkan keindahan bentang alam, filosofi masyarakat dan keanekaragaman hayati kawasan tersebut. Potensi tersebut berupa kerajinan Batik Pakidulan yang terletak di Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Sebagai Perusahaan yang memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan, Bio Farma memberdayakan pengrajin Batik Pakidulan dengan mengembangkan proses produksi batik ramah lingkungan melalui penggunaan bahan pewarna dengan *nano technology* dan instalasi pengolahan air limbah (Mini IPAL).

Motif-motif yang ditulis pada Batik Pakidulan berasal dan menggambarkan keindahan alam sukabumi yang termasuk kedalam kawasan Geopark Nasional Ciletuh. Inovasi melalui batik ini diterapkan melalui proses ramah lingkungan (*green process*) yaitu pewarna ramah

lingkungan yang telah menggunakan teknologi nano. Bentuk penerapan teknologi tersebut misalnya, untuk warna merah terbuat dari olahan kulit pohon mahuni, olahan kunyit untuk menghasilkan warna kuning, warna coklat dari olahan batok kelapa, daun suji untuk pewarna hijau, dan warna hitam dihasilkan dari olahan pelapah pisang. Warna-warna tersebut merupakan pewarna alam teruji keakuratannya sehingga memiliki kualitas dan daya tahan warna yang baik. Produk Batik Pakidulan yang ramah lingkungan dan memiliki kualitas tidak kalah bersaing dengan produk batik lainnya.

DOMBA GARUT: PEMULIAAN UNTUK KESEJAHTERAAN

KALANGAN PETERNAK MEYAKINI BANGSA DOMBA DENGAN PRODUKTIVITAS TINGGI INI MERUPAKAN HASIL PERSILANGAN TIGA BANGSA DOMBA YAITU DOMBA MERINO YANG MEWARISI POSTUR BESAR, DOMBA KAAPSTAD DARI AFRIKA UNTUK SIFAT AGRESIF, DAN KELEMBUTAN DAGING ALA DOMBA LOKAL GARUT (JAWA BARAT)



semakin sulit ditemukan. Pola persilangan sebagai penentu pola budi daya menjadi kurang terkontrol melalui kawin silang domba garut dengan domba jenis lain. Tidak jarang domba garut berkualitas dengan ciri bobot besar serta tanduk melingkar gagah justru lebih banyak berada di luar wilayah Garut.

Pihak CSR Bio Farma merintis upaya memanfaatkan teknologi tepat guna untuk pemuliaan domba garut di Desa Wanajaya pada tahun 2012. Dimulai dengan melakukan diskusi kelompok terarah dengan peternak di Desa Wanajaya. Pembahasan terkait sumber daya alam dan manusia yang ada di Desa Wanajaya, penerapan SOP manajemen pemeliharaan domba garut kepada pegawai kandang, dan alih pengetahuan kepada peternak mengenai pembibitan ternak domba. Dari kegiatan ini terungkap permasalahan di kelompok inti dan plasma berupa meningkatnya keinginan peternak untuk melakukan usaha pembibitan. Hal ini dikarenakan sebelumnya kebanyakan peternak mengaku hanya melakukan penggemukan dengan alasan agar lebih cepat menghasilkan keuntungan dibanding pembibitan, dan tersedianya pasar baik untuk penjualan bibit domba unggul maupun untuk produk utama domba (daging dan kulit).

Domba Garut merupakan salah satu kekayaan warisan leluhur di Jawa Barat. Kalangan peternak meyakini bangsa domba dengan produktivitas tinggi ini merupakan hasil persilangan tiga bangsa domba yaitu domba Merino yang mewarisi postur besar, domba Kaapstad dari Afrika untuk sifat agresif, dan kelembutan daging ala domba lokal Garut (Jawa Barat). Persilangan diperkirakan terjadi pada abad ke-19 dengan Bupati Limbangan Garut (1833-1870) disebut-sebut sebagai sosok perintisnya.

Pemetaan persoalan dari hasil analisis terhadap keunggulan serta potensi daerah yang dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat oleh Bio Farma memperlihatkan, populasi dan kualitas genetika domba garut terus mengalami penurunan. Kebutuhan ekonomi masyarakat setempat membuat domba garut ras murni



Dari upaya karakterisasi genetik, sebagai indukan domba garut didapat 20 ekor indukan domba garut jantan dan betina yang memiliki morfologi domba garut unggul. Analisis DNA pada seluruh indukan untuk mengetahui potensi genetik unggul domba garut menunjukkan seluruh indukan domba jantan dan betina yang berada di Kampung Pemuliaan Domba Garut merupakan Domba Garut dengan kategori unggul secara genetik. Sehingga telah diketahui bahwa domba-domba tersebut unggul secara fenotip dan genotip. Dengan upaya yang konsisten dan berkesinambungan, disertai dukungan berbagai pihak, anakan domba garut ras murni dapat terus dibudidayakan, sehingga domba garut dapat senantiasa terjaga kemurnian genetiknya.

Bio Farma bersama akademisi, BPPT, Pemerintah Provinsi Jawa barat, Pemerintah kabupaten, dan Pemerintah desa terkait berkolaborasi melalui Pengembangan Program Membangun Kampung Pemuliaan Domba Garut diantaranya: [GRI 203-1]

1. Karakterisasi Genetik menggunakan Penanda DNA Mikrosatelit
2. Terbentuknya kelompok wanita tani yang memproduksi kompos
3. Pengembangan kelompok plasma



KONSERVASI MANGROVE DAN PROTEKSI KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 413-1]

Berangkat dari keinginan untuk ikut menyelamatkan kawasan pesisir pantai dan ekosistemnya dari serangan abrasi, Bio Farma bergerak untuk melakukan rehabilitasi hutan bakau (*mangrove*) di pesisir pantai Karangsong, Kabupaten Indramayu, dan kawasan Bulaksetra, Kab. Pangandaran, Jawa Barat. Upaya ini dimulai dengan penanaman 6.000 bibit pohon *mangrove* pada November 2012 oleh Tim CSR dan mitra perusahaan. Hingga saat ini beragam jenis *mangrove* seperti *Avicennia sp.*, *Rhizophora sp.*, *Bruguiera sp.* dan *Sonneratia sp.* di kawasan Karangsong telah mencapai 30.709 pohon di hutan seluas ± 9.5 Ha. Untuk melindungi tanaman *mangrove* yang baru ditanam, Bio Farma berinisiatif mengumpulkan bambu dan ban bekas hasil sumbangan pekerja Bio Farma yang berfungsi sebagai Alat Pemecah Ombak (APO) dan pencegah abrasi.

Program ini dilaksanakan Bio Farma bekerjasama dengan LSM Siklus, masyarakat desa Karangsong, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Indramayu, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Indramayu, Badan Lingkungan Hidup Kab. Indramayu serta Walhi Jabar. Kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan, program ini berhasil mengurangi abrasi di kawasan Pantai Utara Jawa Barat sebagai hasil dari pemakaian APO yang telah mencapai sepanjang 860 m untuk menahan laju dan mengurangi arus ombak laut.

Tanaman Bakau yang tumbuh di muara sungai, daerah pasang surut atau tepi laut (pesisir) bersifat unik karena merupakan gabungan ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. *Mangrove* mempunyai susunan akar yang



17.600+ | PENANAMAN MANGROVE

Bio Farma memberikan pelatihan konservasi *mangrove*, bantuan pengembangan kawasan ekowisata hutan *mangrove* dan penanaman *mangrove* sebanyak ± 17.600 ribu *mangrove* dengan luas mencapai ± 6,5 Ha.

menonjol sebagai cara beradaptasi terhadap keadaan tanah yang miskin oksigen (*anaerob*). *Mangrove* memiliki banyak fungsi, yaitu fungsi fisik, biologi, dan ekonomi yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat pesisir. Secara fungsi fisik, *mangrove* dapat melindungi pantai dari erosi dan abrasi, melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan angin dari laut, serta dapat menetralkan logam berat dari limbah industri. Sedangkan fungsi biologi adalah sebagai sumber makanan, tempat hidup biota laut, dan tempat habitat berbagai satwa, seperti burung sehingga memiliki potensi edukasi dan wisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Berdasarkan hasil monitoring terakhir di 2016 oleh PPSDAL-UNPAD, Indeks Diversitas Zooplankton dan Benthos di kawasan ini masing-masing sebesar 2,243 dan 1,654. Hal ini menunjukkan bahwa revegetasi *mangrove* yang dilakukan oleh Bio Farma,



DALAM KURUN WAKTU 5 TAHUN, PROGRAM INI BERHASIL MENGADOPSI DAN MEREHABILITASI SEBANYAK 304 EKOR DARI 15 SPESIES FAUNA. SELAIN ITU, PERUSAHAAN TELAH BERHASIL MENGEMBALIKAN SEBANYAK 18 EKOR DARI 6 SPESIES PRIMATA UNTUK DIKEMBALIKAN KE HABITAT ASAL. [GRI 203-1]

berdampak positif baik secara ekologis dalam menginisiasi terbentuknya ekosistem perairan laut (payau) maupun secara ekonomis meningkatkan hasil budidaya tambak masyarakat.

Pada tahun 2016, perusahaan menambah area lahan Konservasi *Mangrove* di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Jawa Barat pada kawasan Bulaksetra, Kab. Pangandaran. Kawasan ini dikembangkan bukan hanya menjadi kawasan konservasi *mangrove* tapi juga menjadi kawasan ekowisata pendekatan ekosistem hutan *mangrove*. Untuk pelaksanaan program ini perusahaan bekerjasama dengan HPA Ilalang dan masyarakat sekitar kawasan Bulaksetra. Melalui kerjasama, Bio Farma memberikan pelatihan konservasi *mangrove*, bantuan pengembangan kawasan ekowisata hutan *mangrove* dan penanaman *mangrove* sebanyak ± 17.600 ribu *mangrove* dengan luas mencapai ± 6,5 Ha.

Berdasarkan status keterancaman yang dikeluarkan oleh IUCN Red List, terdapat 73 hewan asli Indonesia yang berada dalam status keterancaman tertinggi yaitu status *Critically Endangered* (Kritis).

Dengan status keterancaman tertinggi dan masuk ke dalam posisi yang terancam punah menjadikan hewan ini langka di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, perusahaan ikut serta berpartisipasi dalam program konservasi dan rehabilitasi fauna bekerjasama dengan PPSC Cikananga, Kab. Sukabumi. Dalam kurun waktu 5 tahun, program ini berhasil mengadopsi dan merehabilitasi sebanyak 304 ekor dari 15 spesies fauna. Selain itu, perusahaan telah berhasil mengembalikan sebanyak 18 ekor dari 6 spesies primata untuk dikembalikan ke habitat asal. Ada 2 spesies primata yang berhasil diadopsi, rehabilitasi dan kemudian dilepasliarkan dengan status *Critically Endangered* (Kritis) dan 2 spesies primata merupakan fauna endemik khas Indonesia.



THE IMPORTANT OF VACCINE

Vaksinasi dapat melindungi masyarakat dari penyakit menular, sehingga melindungi siapapun yang berada di lingkungannya, tidak hanya yang telah menerima vaksinasi (herd immunity).



DEDIKASI MELALUI KUALITAS PRODUK



PENGHARGAAN ANUGERAH PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA 2016 DARI KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA (KPAI)

Kategori Badan Usaha atas konsistensi Bio Farma dalam menjamin pemenuhan hak kesehatan anak dengan memenuhi 5 juta kebutuhan vaksin untuk bayi, 27,6 juta vaksin anak usia sekolah dan 15 juta vaksin wanita usia subur setiap tahunnya.



Bio Farma terus memberikan kontribusi yang terbaik terhadap kesehatan bangsa dan masyarakat global. Konsumen merupakan pemangku kepentingan yang memiliki hubungan saling ketergantungan dengan Bio Farma. Kesehatan konsumen akan melahirkan generasi sehat, cerdas dan kreatif. Nilai-nilai inilah yang dijunjung tinggi dan dijadikan salah satu budaya Perusahaan Dengan menerapkan standar Nasional dan Internasional, Bio Farma mendapatkan pengakuan dari World Health Organization (WHO) sejak tahun 1997 bahwa kami menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini, Bio Farma telah berkontribusi terhadap kemajuan tingkat kesehatan Nasional dan Internasional, dimana produknya telah digunakan dan dimanfaatkan lebih dari 130 negara.

Mengacu pada data kesehatan dunia, kami secara terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menghasilkan gagasan dan produk-produk baru yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Program-program yang diterapkan dan direalisasikan untuk meningkatkan kepuasan konsumen dijelaskan dalam uraian berikut.

KESEHATAN KONSUMEN ADALAH TUJUAN & PRIORITAS UTAMA

Bio Farma adalah perseroan produsen vaksin dengan keahlian dalam penerapan bioteknologi melalui produk-produk berkualitas kaliber dunia untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Selama lebih dari 125 tahun berproses menguatkan kompetensi, kami telah mengambil peran penting dalam membangun kesehatan bangsa dan keamanan kesehatan global (*Global Health Security*). Kesehatan konsumen menjadi prioritas utama mengingat Bio Farma hadir untuk menyediakan dan mengembangkan produk *Life Science* berstandar internasional dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Seluruh organ Perusahaan di Bio Farma termasuk direksi dan karyawan berkomitmen untuk memenuhi persyaratan konsumen dengan menerapkan peraturan yang berlaku dan *best practices*. Perhatian kami terhadap pelayanan dan kepuasan konsumen terlihat dalam setiap aktivitas Perusahaan yang selalu berupaya memahami kebutuhan konsumen dengan memberikan solusi yang tepat.

KUALITAS PRODUK TERJAGA SESUAI STANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Bio Farma menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan konsumen dan persyaratan/peraturan yang tertuang dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Manufaktur yang Baik (*Good Manufacturing Practices-GMP*) ASEAN, WHO GMP dan persyaratan produk yang tertuang dalam Seri Acuan dari WHO diantaranya Laporan Teknis (*Technical Report Series*), Praktik Laboratorium yang Baik (*Good Laboratory Practices-GLP*), Praktik Klinis yang Baik (*Good Clinical Practices-GCP*), Praktik Distribusi yang Baik (*Good Distribution Practices-GDP*), sistem manajemen mutu ISO 9001, sistem manajemen lingkungan ISO 14001, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (OHSAS 18001), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*), Manajemen



Konsumen kami akan selalu memperoleh data akurat perihal informasi produk di setiap jenis produk. Informasi tersebut merupakan data yang telah mendapatkan persetujuan dari BPOM dan WHO.

Risiko Perusahaan (*Corporate Risk Management-CRM*), Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility-SR*), Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik, serta sistem dan regulasi lain yang terkait dengan perbaikan kinerja Bio Farma.

Penjaminan dan pemastian mutu produk dilakukan sejak awal, dimulai dari pemilihan pemasok bahan baku. Pemasok yang terlibat langsung dalam produk akhir harus menerapkan minimal standar mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Bio Farma secara berkala melakukan audit pemasok untuk menjamin implementasi penerapan standar tersebut diterapkan dengan baik. Sehingga kami dapat memastikan kualitas bahan baku sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Di dalam tahapan proses formulasi pembuatan produk, kami juga menerapkan pengawasan di tengah proses (*inprocess control*). Sebelum dipasarkan, produk akhir kami diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi Nasional dan Internasional. [GRI 103-2]

AKURASI INFORMASI PRODUK [GRI 417-1]

Konsumen kami akan selalu memperoleh data akurat perihal informasi produk di setiap jenis produk. Informasi tersebut merupakan data yang telah mendapatkan persetujuan dari BPOM dan WHO. Konsumen dapat dengan mudah memperoleh informasi produk pada laman situs Perusahaan yang dapat diakses kapanpun. Informasi lain yang terkait kesehatan dapat didiskusikan secara langsung melalui media sosial yang dikelola oleh karyawan yang kompeten di bidangnya.

PELAYANAN TERBAIK UNTUK KONSUMEN

[GRI 417-2]

Bio Farma menyediakan layanan pengaduan konsumen yang mampu menjawab dan menindaklanjuti setiap keluhan atau pengaduan konsumen, dengan mekanisme antisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Kami terus melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk memanfaatkan mekanisme pelaporan KIPI sehingga apabila terjadi, tim independen yang telah ditunjuk akan bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut, sehingga segala keluhan dapat segera diatasi. Namun demikian, di tahun 2016 Bio Farma tidak pernah menerima keluhan mengenai pelanggaran dalam menyediakan informasi produk maupun pelanggaran kekeluargaan pribadi.

Bio Farma menyediakan akses komunikasi melalui saluran-saluran komunikasi berikut:

Website Perusahaan: www.biofarma.co.id

(*menu Customer Care*)

Portal BUMN: www.bumn.go.id/biofarma

Blog Perusahaan: www.infoimunisasi.com

Tel.: (62-22) 203-3755 ext. 37608

Fax.: (62-22) 204-1306

Surel/E-mail: corcom@biofarma.co.id;

mail@biofarma.co.id

Facebook: Info Imunisasi

Twitter: @infoimunisasi; @biofarmalD

RUTINITAS TATAP MUKA DAN BERBAGI INFORMASI DENGAN KONSUMEN

Bio Farma melakukan pertemuan dan berbagi informasi secara rutin dengan konsumen di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diselenggarakan atas kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Subdit Imunisasi, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Promosi Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan

antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi). Hal ini ditujukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pertemuan ini juga berguna untuk para Peserta yang hadir terdiri dari praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak posyandu serta masyarakat umum sebagai sarana edukasi terhadap pentingnya vaksin sebagai bagian dari pencegahan penyakit bagi masyarakat.

Bio Farma meyakini bahwa acara tatap muka seperti ini akan menciptakan komunikasi dua arah mulai dari kritik dan saran hingga saling berbagi informasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi Bio Farma. Bio Farma juga mendapat kesempatan memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan, hidup sehat, pemeliharaan lingkungan serta menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat sehingga kedua pihak akan saling memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan konsumen dan kemampuan Bio Farma.

Pada tahun 2016 Bio Farma telah melakukan berbagai kegiatan Temu Konsumen di berbagai wilayah kota dan kabupaten di 34 provinsi Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kunjungan pelanggan, sosialisasi produk maupun monitoring vaksin. Melalui berbagai kegiatan tersebut kami mendapatkan umpan balik berupa evaluasi pelayanan yang telah diberikan, peningkatan kompetensi tenaga pengelola vaksin mengenai pengelolaan vaksin yang baik serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi sehingga secara tidak langsung membantu pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi nasional.

MEDIA SEBAGAI MITRA DISEMINASI INFORMASI VAKSIN

Sejak tahun 2013 Bio Farma menyelenggarakan edukasi pentingnya vaksin dalam bentuk *workshop* kepada media dan jurnalis. Program kompetensi khusus ini merupakan pembekalan awal bagi rekan-rekan media, membahas A-Z tentang vaksin, serta

menghadirkan para narasumber berkompeten untuk menjawab keragu-raguan seputar vaksin dan obat seperti isu kehalalan kandungan obat dan vaksin. Selain meningkatkan kebersamaan antara Bio Farma dengan kalangan jurnalis, pembekalan tentang seluk beluk dunia vaksin dan bioteknologi diharapkan akan membekali para jurnalis dengan kapasitas yang memadai dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat awam. Sehingga pemberitaan yang mereka hasilkan bisa membuat masyarakat memahami manfaat teknologi vaksin dan perkembangannya untuk kualitas hidup yang lebih baik.

Dari hasil edukasi media *School of Vaccine for Journalist* ini, telah dihasilkan satu buku berjudul “Jurnalis Bicara Vaksin, Menjaga Peradaban dengan Vaksin”.

SURVEI BERKALA KEPUASAN KONSUMEN [GRI 417-3]

Secara berkala, Bio Farma melakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyediakan informasi perkembangan kebutuhan, keinginan, harapan, preferensi, perilaku dan kepuasan konsumen agar dapat digunakan untuk menetapkan dan merealisasikan kebijakan perusahaan, perbaikan berkesinambungan serta menyempurnakan kinerja sistem mutu Bio Farma. Konsumen memiliki peran besar, seperti halnya sumber-sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kepuasan konsumen.

Agar survei kepuasan konsumen mendapatkan data akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam suatu pedoman dan prosedur baku perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab Divisi Pengembangan Produk (*Product Development Department*) Bagian Manajemen Produk. Survei dilakukan oleh pihak ketiga yaitu lembaga independen yang sudah profesional dalam melaksanakan survei pasar dengan melibatkan pelanggan nasional maupun internasional. Responden survei kepuasan pelanggan ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain: Dinas Kesehatan di 34 provinsi, dokter dan distributor di area Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan, serta pelanggan internasional baik institusi maupun korporasi.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN 2016

Indikator kinerja	Sektor Pemerintah	Sektor Swasta		Sektor Ekspor		Sektor UBKI	
	Dinas Kesehatan (%)	Distributor (%)	End User (dokter) (%)	Institusi (%)	Korporasi (%)	Individu (%)	Korporasi (%)
CSI: Indeks Kepuasan	98,73	74,27	67,52	85,19	76,74	85,14	64,50
CDI: Indeks Ketidakpuasan	0,00	5,62	14,13	0,00	1,07	3,36	5,91
CLI: Loyalty Index	94,60	74,41	48,33	-	-	77,30	71,63
NPS: Net Promoter Score	73,50	100	70,00	-	25,00	51,75	46,01
Brand Strength (Kekuatan Merek)	96,05	89,63	66,82	22,22	85,42	80,38	79,54

Secara keseluruhan, nilai indeks kepuasan pelanggan Bio Farma untuk tahun 2016 adalah 78,87% atau naik 1,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar 77,37%. Nilai indeks kepuasan pelanggan di dua tahun terakhir termasuk dalam kategori baik (>60%).

Rincian hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2016 sebagai berikut:

1. Sektor pemerintah, ekspor institusi, dan UBKI responden individu berada dalam kategori sangat baik (> 80%). Dinas Kesehatan dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 98,73% (sangat baik), distributor dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 74,27% (sangat baik), dokter dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 67,52% (baik), ekspor institusi dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 85,19% (sangat baik), dan ekspor korporasi dengan nilai indeks kepuasan pelanggan 76,74% (baik).
2. Indeks ketidakpuasan pelanggan tidak mengalami perubahan berarti untuk sektor dinas kesehatan (tidak ada indeks ketidakpuasan yang terukur). Sektor penjualan swasta distributor, swasta dokter, dan ekspor korporasi mengalami peningkatan untuk nilai indeks ketidakpuasan. Pelanggan sektor ekspor institusi untuk tiga tahun berturut-turut tidak memiliki ketidakpuasan atas pelayanan Bio Farma.
3. Secara keseluruhan Indeks Loyalitas untuk sektor-sektor yang disurvei pada rentang yang baik (>70%), kecuali untuk sektor swasta dokter dan distributor. Tidak ada indeks loyalitas yang terukur untuk sektor penjualan ekspor institusi dan ekspor.
4. *Net Promoter Score* tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015. Sektor dinas kesehatan, swasta distributor, dan swasta dokter mengalami peningkatan NPS. Nilai NPS untuk sektor penjualan ekspor korporasi mengalami penurunan. Tidak ada nilai NPS yang terukur untuk sektor penjualan ekspor institusi. Nilai NPS positif merupakan indikasi pertumbuhan bisnis yang positif juga dan sebaliknya.
5. Sektor dinas kesehatan, sektor swasta distributor, dan penjualan ekspor korporasi mengalami peningkatan nilai *brand strength* secara keseluruhan dari tahun sebelumnya. Sementara untuk sektor swasta dokter dan penjualan ekspor institusi mengalami penurunan.
6. Walaupun secara keseluruhan kepuasan pelanggan Bio Farma berada pada kondisi baik, namun beberapa hal harus menjadi perhatian untuk prioritas pembenahan ke depan.

LAPORAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR GRI OLEH NCSR



NATIONAL
CENTER FOR
SUSTAINABILITY
REPORTING

Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) 2016 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi *Core*.

Jakarta, 20 Mei 2017

National Center for Sustainability Reporting

Dewi Fitriasari, Ph.D., CSRA, CMA
Director

INDEKS KONTEN GRI



Standar GRI	Disclosure		Hal	Eksternal Assurance
	No	Judul		
DISCLOSURE UMUM				
GRI 102: Disclosure Umum 2016		Profil organisasi		
	102-1	Nama organisasi	50	
	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	50	
	102-3	Lokasi kantor pusat	50	
	102-4	Lokasi operasi	50	
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	50	
	102-6	Pasar yang dilayani	57	
	102-7	Skala organisasi	50, 98	
	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	98	
	102-9	Rantai pasokan	58	
	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	43	
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	70	
	102-12	Inisiatif eksternal	70	
	102-13	Keanggotaan asosiasi	71	
		Strategi		
	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	32, 36	
		Etika dan Integritas		
	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	52, 70	
		Tata Kelola		
	102-18	Struktur Tata Kelola	66	
	102-22	Komposisi Badan Kelola tertinggi dan Komitennya	68	
		Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	71	
	102-41	Perjanjian Kerja Bersama	102	
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	71	
	102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan	71	
	102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	71	
		Praktik pelaporan		
	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian	43	
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Boundary Topik	43	
	102-47	Daftar topik material	46	
	102-48	Penyajian kembali informasi	43	
	102-49	Perubahan dalam laporan	43	
	102-50	Periode pelaporan	43	
	102-51	Tanggal laporan sebelumnya	42	
	102-52	Siklus laporan	42	
	102-53	Kontak personal untuk pertanyaan mengenai laporan	47	
	102-54	Klaim bahwa laporan sesuai dengan standar GRI	43	
	102-55	Indeks konten GRI	43	
	102-56	Assurance oleh pihak eksternal	43	

Standar GRI	Disclosure		Hal	Eksternal Assurance
	No	Judul		
DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK				
DAMPAK EKONOMI				
KINERJA DAN DAMPAK EKONOMI				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	74-77, 114-123	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	75-77	
GRI 201: KINERJA EKONOMI 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	74	
GRI 203 DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG 2016	203-1	Investasi Infrastruktur	121, 123	
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung	76, 116	
DAMPAK LINGKUNGAN				
ENERGI				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	81-83	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	81-83	
GRI 302: ENERGI 2016	302-1	Konsumsi Energi Dalam Organisasi	81	
	302-3	Pengurangan Konsumsi Energi	82	
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	82	
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	85	
AIR				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	85	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	85	
GRI 303: AIR 2016	303-1	Pengambilan Air Berdasarkan Sumber	85	
EMISI				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	87-90	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	87-90	
GRI 305: EMISI 2016	305-1	Emisi GHG Langsung (Scope 1)	88	
	305-2	Emisi GHG Langsung (Scope 2)	88	
	305-4	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	90	
	305-5	Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca	90	
	305-7	NOX, SOX, dan Emisi Udara Lainnya	90	

Standar GRI	Disclosure		Hal	Eksternal Assurance
	No	Judul		
LIMBAH				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	91-92	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	91-92	
GRI 306: EFLUEN DAN LIMBAH 2016	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	91	
KEPATUHAN LINGKUNGAN DAN SELEKSI PEMASOK				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	94-95	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	94-95	
GRI 307: KEPATUHAN LINGKUNGAN 2016	307-1	Ketidapatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan hidup	95	
GRI 308: SELEKSI LINGKUNGAN PEMASOK 2016	308-1	Seleksi pemasok berdasarkan kriteria lingkungan	94	
DAMPAK SOSIAL				
KEPEGAWAIAN & HUBUNGAN INDUSTRIAL				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	68-69, 100-106	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	68, 100-106	
GRI 205: ANTI-KORUPSI 2016	205-1	Operasi-operasi yang Dinilai Memiliki Resiko Terkait Korupsi	69	
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	69	
GRI 401: KEPEGAWAIAN 2016	401-1	Perekrutan dan Perputaran (Turnover) Karyawan	100	
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	101	
GRI 402: HUBUNGAN INDUSTRIAL 2016	402-1	Minimum notice jika terjadi perubahan operasional	102	
KENYAMANAN BEKERJA				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	100-111	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	100-111	
GRI 202: MARKET PRESENCE 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan terhadap upah minimum regional berdasarkan gender	100	
GRI 403: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA 2016	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite kesehatan dan keselamatan	108	
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	111	
	403-4	Klausul kesehatan dan keselamatan dalam Perjanjian Kerja Bersama	108	






Standar GRI	Disclosure		Hal	Eksternal Assurance
	No	Judul		
GRI 404: PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 2016	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	104	
GRI 405: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN 2016	405-1	Keberagaman manajemen puncak dan karyawan	102	
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	100	
MASYARAKAT LOKAL				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	115-123	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	115-123	
GRI 413: MASYARAKAT LOKAL 2016	413-1	Pelibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	115, 116, 122	
TANGGUNGJAWAB PRODUK				
GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN 2016	103-1	Penjelasan topik material dan Boundary	46	
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	126-128	
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	128	
GRI 417: PEMASARAN DAN PELABELAN 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	127	
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	127	
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	128	

DAFTAR KONTRIBUSI BIO FARMA PADA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

	Tujuan	Tema Bisnis	GRI Standards	Halaman
	Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia	Ketersediaan produk dan jasa bagi kalangan berpendapatan rendah	203-2	76, 116
		Pendapatan, gaji dan tunjangan	401-2	101
		Pengembangan ekonomi di daerah dengan kemiskinan tinggi	203-2	76, 116
	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan	Merubah produktivitas dari berbagai organisasi, sektor, atau seluruh perekonomian berkelanjutan	203-2	76, 116
		Investasi Infrastruktur	201-1	74
	Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia	Akses terhadap obat-obatan	102-6 203-2	57 76, 116
		Kualitas udara	305-1 305-4,305-5 305-7	88 90 90
		Kesehatan dan Keselamatan	403-1,403-2 403-4	108, 111 108
		Limbah	306-2	91
	Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang	Pelatihan dan Pendidikan karyawan	404-2	104
		Pemberian beasiswa	404-2	104
	Menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan ibu dan perempuan	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	405-2	100
		Kesetaraan gender dalam berkinerja	405-1	102
		Wanita di tingkat jabatan puncak	404-1	
		Pemberian beasiswa	404-2	104
	Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang	Pengambilan air	303-1	85
		Limbah	306-2	91
		Keanekaragaman hayati	304-1	
	Menjamin akses energi yang terjangkau, terjamin, berkelanjutan dan modern bagi semua orang	Konsumsi energi dalam organisasi	302-1	81
		Efisiensi energi	302-3	82



Tujuan	Tema Bisnis	GRI Standards	Halaman
Mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang	Merubah produktivitas dari berbagai organisasi, sektor, atau seluruh perekonomian	203-2	76, 116
	Keberagaman dan kesetaraan kesempatan	405-2,405-1	100, 102
	Pendapatan, gaji dan tunjangan	404-1	
	Inklusi ekonomi	201-1	74
	Kinerja Ekonomi	203-2	76, 116
	Pelatihan dan Pendidikan Karyawan	201-1	74
	Ketenagakerjaan	404-2	104
	Efisiensi energi	302-3	82
	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	405-2	100
	Kebebasan berserikat dan perundangan kolektif	102-41	102
	Dampak tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja	203-2	76, 116
	Pekerjaan yang didukung rantai pasokan	102-9	58
	Hubungan pekerja	102-41	102
	Kesehatan dan keselamatan kerja	403-1,403-2	108, 111
Membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta membina inovasi	Investasi infrastruktur	203-2	76, 116
	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	203-2	76, 116
	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	405-2	100
Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	203-2	76, 116
	Remunerasi yang setara bagi pria dan wanita	405-2	100
Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan	Investasi infrastruktur	203-2	76, 116
Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Kualitas udara	305-1	88
	Informasi dan pelabelan produk dan jasa	417-1	127
	Efisiensi sumber daya dari produk dan jasa	302-3	82
	Limbah	306-2	91

	Tujuan	Tema Bisnis	GRI Standards	Halaman
	Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Efisiensi energi Emisi	302-3 305-1	82 88
	Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan			
	Melindungi, memperbarui, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati	Pelestarian Keanekaragaman Hayati	203-2	76, 116
	Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan	Anti korupsi Kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang Perilaku yang etis dan sah Pengambilan keputusan yang inklusif	205-1, 205-2, 205-3 102-16 102-16 102-18, 102-22 102-22 102-40, 102-41, 102-42, 102-43, 102-44	69 69 52,70 52, 70 66 66, 67 71 102 71 71
	Memperkuat perangkat-perangkat implementasi (means of implementation) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Inisiatif Eksternal	102-12	70

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2015 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan Bio Farma dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
2. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
4. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya?
 Setuju Tidak Tahu Tidak Setuju
5. Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
 Sudah Baik Tidak Tahu Kurang Baik
6. Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

8. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?

PROFIL ANDA

Nama Lengkap : _____

Institusi/Perusahaan : _____

E-mail : _____

Identifikasi golongan pemangku kepentingan (pilih salah satu):

- Pemerintah Media
 LSM Masyarakat
 Industri Lain-lain, mohon sebutkan:
 Akademik _____

**Mohon formulir ini
dikirimkan kembali
kepada:**

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No.28
Bandung 40161
Indonesia

Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306

www.biofarma.co.id





LAPORAN
KEBERLANJUTAN

2016

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28
Bandung 40161
Indonesia
Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306
www.biofarma.co.id

